



TUGAS AKHIR RI 141501

## **REDESAIN INTERIOR TERMINAL PENUMPANG DOMESTIK A BANDARA ADISUCIPTO DENGAN CORAK BUDAYA LOKAL KOTA YOGYAKARTA**

**INDIRA PRABAWATI MAHENDRA**  
NRP 3412100033

Dosen Pembimbing :  
Anggra Ayu Rucitra, S.T, M.MT  
Anggri Indraprasti, S.Sn, M.Ds

JURUSAN DESAIN INTERIOR  
Fakultas Teknik Sipil dan perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2016



TUGAS AKHIR RI 141501

## REDESIGN INTERIOR OF DOMESTIC PASSENGER TERMINAL A ADISUCIPTO AIRPORT WITH LOCAL CULTURAL PATTERN OF YOGYAKARTA

INDIRA PRABAWATI MAHENDRA  
NRP 3412100033

Lecturer :  
Anggra Ayu Rucitra, S.T, M.MT  
Anggri Indraprasti, S.Sn, M.Ds

JURUSAN DESAIN INTERIOR  
Fakultas Teknik Sipil dan perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2016



## LEMBAR PERSETUJUAN

### REDESAIN INTERIOR TERMINAL PENUMPANG DOMESTIK A BANDARA ADISUCIPTO DENGAN CORAK BUDAYA LOKAL KOTA YOGYAKARTA

#### TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
Pada

Jurusan Desain Interior  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

**INDIRA PRABAWATI MAHENDRA**  
**NRP 3412100033**

Disetujui oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir :

1. Anggra Ayu Rucitra, S.T, M.MT. .... (Pembimbing I)  
NIP 1983 0707 2010 122004
2. Anggri Indraprasti, S.Sn, M.Ds. .... (Pembimbing II)  
NIP 1971 0819 2001 22001







## **REDESAIN INTERIOR TERMINAL PENUMPANG DOMESTIK A BANDARA ADISUCIPTO DENGAN CORAK BUDAYA LOKAL KOTA YOGYAKARTA**

Nama : Indira Prabawati Mahendra  
NRP : 3412100033  
Jurusan : Desain Interior, FTSP-ITS  
Pembimbing I : Anggra Ayu Rucitra, S.T, M.MT  
Pembimbing II : Anggri Indraprasti, S.Sn, M.Ds

### **ABSTRAK**

Yogyakarta telah menunjukkan peningkatan yang pesat dalam jumlah wisatawan. Hal tersebut berbanding lurus dengan peningkatan jumlah kedatangan ke Jogja sehingga dibutuhkan sarana prasarana yang mendukung terutama kebutuhan transportasi umum. Bandara Adisucipto memiliki lahan yang terbatas, sehingga perancangan ini mencoba mengolah kembali layout bandara tersebut dengan menambahkan studi terhadap kebutuhan pengunjung bandara agar dapat mendapatkan layout yang sesuai.

Metode desain meliputi pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung seperti survei lapangan di Bandara Adisucipto. Selain itu dilakukan studi pustaka dari berbagai sumber, baik buku, jurnal, materi seminar, thesis atau disertasi, maupun internet untuk memperoleh data-data pendukung dan pembanding mengenai interior bandara. Dilanjutkan dengan melakukan analisa terhadap standarisasi bangunan terminal penumpang bandara sehingga didapatkan sebuah konsep desain yang baik dan sesuai ketentuan pemerintah yang ada.

Bandara sebagai gerbang pertama datangnya wisatawan menjadi sangat penting untuk menampilkan identitas kota bandara. Yogyakarta sebagai kota pariwisata yang memiliki unsur budaya yang kuat, kekuatan budaya tersebut dapat menjadi inspirasi untuk dikembangkan dan diterapkan dalam desain interior. Konsep yang dihadirkan pada Bandara Adisucipto adalah desain interior yang menerapkan unsur budaya khas Yogyakarta. Konsep dengan warna-warna terang dan mengurangi furnitur untuk menghasilkan ruang yang terkesan luas. Implementasi motif batik Yogyakarta yaitu kawung dapat menjadi nilai tambah desain interior terminal penumpang Bandara Adisucipto sekaligus dapat merepresentasikan budaya Yogyakarta kepada para pengunjung bandara.

**Kata Kunci :** bandara, Yogyakarta, interior, budaya

© Dipublikasikan oleh Jurusan Desain Interior, 2016



## **REDESIGN INTERIOR OF DOMESTIC PASSENGER TERMINAL A ADISUCIPTO AIRPORT WITH LOCAL CULTURAL PATTERN OF YOGYAKARTA**

Name : Indira Prabawati Mahendra  
NRP : 3412100033  
Department : Interior Design, FTSP-ITS  
Supervisor I : Anggra Ayu Rucitra, S.T, M.MT  
Supervisor II : Anggri Indraprasti, S.Sn, M.Ds

### **ABSTRACT**

Yogyakarta has shown a rapid increase in the number of tourists. It is directly proportional to the increase in the number of arrivals to Yogyakarta so that required infrastructure to support mainly public transport needs. Adisucipto Airport has limited land, so the design is trying to reprocess the layout of the airport by adding a study on the needs of visitors to the airport in order to get the appropriate layout.

The design method includes collecting data that is held directly or indirectly as a field survey at Adisucipto Airport. Moreover carried literature from various sources, such as books, journals, seminar materials, thesis or dissertation, or the Internet to obtain supporting data and the comparison of the interior of the airport. Followed by an analysis of the standardization of the airport passenger terminal building so we get a good design concept and the corresponding provisions of the existing government.

Service as the first gate of the arrival of tourists to be very important to show the identity of the city airport. Yogyakarta as a tourism city which has a strong cultural element, the strength of that culture can be an inspiration to be developed and applied in interior design. The concept presented at Adisucipto Airport is the interior design that implement cultural elements typical of Yogyakarta. Concept with bright colors and reducing the furniture to make the space seem roomy. Implementation of Yogyakarta batik motif that can be added value kawung interior design passenger Adisucipto Airport terminal as well as to represent the culture of Yogyakarta to the visitors of the airport.

**key word :** *airport, Yogyakarta, interior, culture*

© Published by the Department of Interior Design, 2016



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I – PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Judul dan Definisi judul .....	3
1.2.1 Judul .....	3
1.2.2 Definisi Judul .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	3
1.4 Batasan Masalah.....	3
1.5 Tujuan.....	4
1.6Manfaat.....	4
1.7 Metode Penelitian.....	4
1.7.1 Metode Pengumpulan Data Penelitian .....	4
1.7.2 Metode Analisa Data Penelitian .....	5
1.8 Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II – TINJAUAN PUSTAKA DAN EKSISTING.....</b>	<b>7</b>
2.1 Bandara.....	7
2.1.1 Bandara.....	7
2.1.2 Macam- macam Bandara.....	9
2.1.3 Fungsi Bandara.....	10



2.1.4 Fasilitas Bandara .....	11
2.2 Terminal Penumpang .....	12
2.2.1 Fungsi .....	13
2.2.2 Sirkulasi Penumpang.....	15
2.3 Dasar- dasar perencanaan bangunan terminal penumpang .....	16
2.3.1 Bangunan terminal .....	16
2.3.2 Kelengkapan ruang dan fasilitas .....	18
2.3.2.1 Check-in Counter .....	22
2.3.2.1 Sistem Keamanan Bandara .....	22
2.4 Yogyakarta .....	24
2.4.1 Yogyakarta Kota Budaya .....	24
2.4.2 Joglo .....	24
2.4.3 Motif- motif Batik Yogyakarta.....	25
2.4.4 Wayang Kulit dan Gunungan .....	27
2.5 Kontemporer.....	29
2.5.1 Ciri- ciri kontemporer.....	31
2.6 Kajian Eksisting .....	32
2.6.1 Bandar Udara Adisucipto Yogyakarta .....	32
2.6.2 Visi Misi Nilai .....	33
2.6.3 Struktur Organisasi.....	36
2.6.4 Spesifikasi Bandara .....	36
2.6.5 Denah Eksisting Bandara .....	37
2.6.6 Fasilitas Bandara Adisucipto .....	38
2.6.7 Foto Eksisting.....	38
2.7 Studi Pengguna.....	41
2.7.1 Pengelola Bandara.....	42
2.7.2 Airline Crew .....	42
2.7.3 Penumpang dan Pengunjung .....	43
2.7.3.1 Karakteristik Penumpang Bandara.....	45
2.7.4 Karyawan Ruang Konsesi .....	46
2.8 Studi Fasilitas Bagi Pengguna Khusus di Bandara .....	47



2.9 Unsur Dalam Ruang .....	50
<b>BAB III – METODOLOGI DESAIN .....</b>	<b>57</b>
3.1 Tahap Pengumpulan Data .....	57
3.2 Tahap Analisa Data .....	58
3.2.1 Analisa Pengguna dan Kebutuhan Fasilitas .....	59
3.2.2 Analisa Kebutuhan dan Sifat Ruang .....	59
3.2.3 Analisa Hubungan Ruang.....	59
3.2.4 Analisa Sirkulasi Ruang .....	59
3.2.5 Analisa Suasana dan Desain.....	59
3.2.6 Analisa Ciri Khas Kota Yogyakarta.....	59
3.2.7 Analisa Bentuk Interior .....	59
3.2.8 Analisa Furnitur Ruang .....	59
3.2.9 Analisa Elemen Estetis.....	60
3.2.10 Analisa Material .....	60
3.2.12 Analisa Penghawaan .....	60
3.2.13 Analisa Pencahayaan.....	60
3.2.14 Analisa Warna .....	60
3.3 Diagram Alur Metodologi Desain.....	61
<b>BAB IV – ANALISA DATA PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
4.1 Analisa observasi Eksisting.....	63
4.1.1 Analisa Eksisting Objek Penelitian .....	63
4.1.2 Analisa Lokasi dan gedung Eksisting Objek Penelitian.....	63
4.1.3 Analisa Interior Eksisting Objek Penelitian .....	64
4.2 Analisa Kuisisioner Pengunjung Bandara.....	66
4.2.1 Analisa Hasil Kuisisioner Pengunjung Bandara .....	73
4.3 Interpretasi Hasil Analisa Data Kuisisioner .....	82
4.4 Analisa Zoning Area .....	83
4.5 Analisa Kebutuhan Ruang.....	86





<b>BAB V – KONSEP DESAIN .....</b>	<b>93</b>
5.1 Landasan Konsep Desain .....	93
5.2 Konsep Makro .....	94
5.3 Konsep Mikro.....	96
5.3.1 Dinding.....	96
5.3.2 Lantai.....	98
5.3.3 Plafon .....	99
5.3.4 Furnitur.....	100
5.3.5 Elemen Estetis .....	101
5.3.6 Pencahayaan .....	101
5.3.7 Penghawaan.....	102
5.3.8 Inovasi Fasilitas Tambahan .....	102
 <b>BAB VI – DESAIN AKHIR.....</b>	 <b>106</b>
6.1 Eksisting .....	106
6.2 Pengolahan layout .....	106
6.2.1 Alternatif 1 .....	107
6.2.2 Alternatif 2 .....	108
6.2.3 Alternatif 3 .....	109
6.2.4 Pemilihan layout alternatif .....	109
6.3 Desain Akhir .....	110
6.3.1 Area Terpilih 1 .....	112
6.3.2 Area Terpilih 2 .....	114
6.3.3 Area Terpilih 3 .....	115
 <b>BAB VII – KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>118</b>
7.1 Kesimpulan.....	118
7.2 Saran.....	119
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>120</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>121</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Blok tata ruang domestik .....	18
Gambar 2.2 Skematik 3 tata letak <i>check-in counter</i> .....	22
Gambar 2.3 Gambaran umum daerah keamanan bandara .....	23
Gambar 2.4 Ilustrasi rumah joglo .....	25
Gambar 2.5 Motif batik kawung .....	26
Gambar 2.6 Motif batik parang .....	27
Gambar 2.7 Motif batik truntum .....	27
Gambar 2.8 Wayang Kulit .....	28
Gambar 2.9 Wayang Kulit dan Gunung .....	29
Gambar 2.10 Struktur Organisasi PT Angkasa Pura .....	36
Gambar 2.11 Denah Eksisting Bandara Adisucipto .....	37
Gambar 2.12 Area Drop off dan Lobby keberangkatan .....	38
Gambar 2.13 Ruang lapor diri .....	39
Gambar 2.14 Area X-ray R. Tunggu .....	39
Gambar 2.15 Ruang tunggu .....	40
Gambar 2.16 <i>Boarding gate</i> .....	40
Gambar 2.17 Diagram aktivitas penumpang berangkat .....	43
Gambar 2.18 Diagram aktivitas penumpang datang .....	43
Gambar 2.19 Diagram aktivitas pengunjung mengantar/menjemput .....	44
Gambar 2.20 Meja lapor diri pengguna khusus .....	47
Gambar 2.21 Suhu warna dan pengaruhnya .....	53
Gambar 3.1 Diagram mind mapping .....	61
Gambar 3.2 Diagram proses desain .....	62
Gambar 4.1 <i>Siteplan</i> Bandara Adisucipto Yogyakarta .....	64
Gambar 4.2 <i>Zoning</i> bangunan bandara .....	83
Gambar 4.3 Hubungan ruang area keberangkatan bandara .....	84
Gambar 4.4 Hubungan ruang area kedatangan bandara .....	85
Gambar 5.1 <i>Konsep makro</i> .....	93
Gambar 5.2 <i>Konsep makro</i> .....	94



Gambar 5.3 <i>Konsep airport security</i> .....	95
Gambar 5.4 <i>Security Screening Checkpoint (SSCP)</i> .....	96
Gambar 5.5 Sketsa interior area loker dan pintu masuk ruang tunggu .....	97
Gambar 5.6 Contoh rencana desain <i>signage</i> pada dinding .....	97
Gambar 5.7 Monalisa <i>granite tiles double loading</i> warna .....	98
Gambar 5.8 Desain tegel kunci yang digunakan .....	98
Gambar 5.9 Gambaran zoning tegel kunci .....	99
Gambar 5.10 Sketsa ide desain plafon di Area Pengambilan Bagasi .....	99
Gambar 5.11 <i>Counter check-in</i> secara <i>linear</i> .....	100
Gambar 5.12 Contoh desain furnitur meja .....	100
Gambar 5.13 Sketsa ide Foyer .....	101
Gambar 5.14 Area bermain anak .....	103
Gambar 5.15 Furnitur <i>nap area</i> .....	103
Gambar 5.16 Furnitur <i>net area</i> .....	104
Gambar 5.17 Contoh desain loker .....	104
Gambar 5.18 Area <i>charging</i> .....	105
Gambar 5.19 Ide desain Area <i>charging</i> .....	105
Gambar 6.1 Denah Eksisting bandara .....	107
Gambar 6.2 Layout alternatif 1 .....	108
Gambar 6.3 Layout alternatif 2 .....	109
Gambar 6.4 Layout alternatif 3 .....	110
Gambar 6.5 Layout akhir .....	112
Gambar 6.6 Area Terpilih 1 <i>check-in area</i> .....	113
Gambar 6.7 Area Foyer di <i>check-in hall</i> .....	114
Gambar 6.8 <i>Check-in Counter</i> .....	114
Gambar 6.9 <i>X-ray area</i> .....	115
Gambar 6.10 <i>X-ray area</i> , meja <i>scan boarding pass</i> .....	116
Gambar 6.11 <i>Boarding Gate</i> yang berada di ruang tunggu .....	116
Gambar 6.12 Area <i>boarding gate</i> .....	117
Gambar 6.13 Desain <i>net corner</i> .....	118
Gambar 6.14 Desain <i>net corner</i> , <i>coffee shop</i> dan area bermain anak .....	118



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelengkapan ruang dan fasilitas standar terminal .....	20
Tabel 2.2 Kelengkapan ruang dan fasilitas lainnya .....	21
Tabel 2.3 Spesifikasi Bandara Adisucipto .....	36
Tabel 2.4 Efek psikologis warna .....	55
Tabel 4.1 Analisa interior eksisting objek penelitian .....	65
Tabel 4.2 Variabel kusioner yang dicari .....	67
Tabel 4.3 Kebutuhan ruang .....	86
Tabel 6.1 Kelebihan dan kekurangan Layout Alternatif 1 .....	108
Tabel 6.2 Kelebihan dan kekurangan Layout Alternatif 2 .....	109
Tabel 6.3 Kelebihan dan kekurangan Layout Alternatif 3 .....	110
Tabel 6.4 <i>Weighted Method</i> .....	111





## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Usia Responden .....	73
Diagram 4.2 Jenis kelamin Responden .....	73
Diagram 4.3 Pekerjaan Responden .....	73
Diagram 4.4 Penghasilan Responden .....	74
Diagram 4.5 Domisili Responden .....	74
Diagram 4.6 Penghasilan Responden .....	75
Diagram 4.7 Tujuan Responden .....	75
Diagram 4.8 Partner Responden .....	76
Diagram 4.9 Jumlah partner Responden .....	76
Diagram 4.10 Lama waktu berada di bandara Responden .....	77
Diagram 4.11 Barang bawaan Responden .....	78
Diagram 4.12 Bagasi Responden .....	78
Diagram 4.13 Kepuasan responden Bandara Adisucipto .....	79
Diagram 4.14 Kepuasan Responden akan media informasi.....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pertanyaan Kusioner
- Lampiran II : Hasil Kusioner
- Lampiran III : RAB area X-Ray Terminal A Bandara Adisucipto
- Lampiran IV : RAB Estetis Foyer
- Lampiran V : Gambar Kerja
1. Siteplan
  2. Alternatif layout 1
  3. Alternatif layout 2
  4. Alternatif layout 3
  5. Denah terpilih
  6. Denah ruang terpilih 1
  7. Denah ruang terpilih 2
  8. Denah ruang terpilih 3



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Yogyakarta merupakan salah satu kota pariwisata favorit wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Potensi wisata yang dimiliki sangat banyak karena antara lain sebagai wisata belanja, wisata kuliner, wisata alam, juga wisata budaya sehingga jumlah kunjungan wisatawan semakin naik dari tahun ke tahun.<sup>1</sup> Seiringnya waktu, perkembangan dunia pariwisata di Yogyakarta semakin berkembang pesat. Hal ini menyebabkan banyaknya kebutuhan yang datang dari para wisatawan. Pembangunan dan pemeliharaan sektor-sektor pariwisata terus dilakukan untuk menunjang pengembangan sektor pariwisata seperti pembangunan tempat-tempat penginapan, dan pengembangan sarana prasarana.

Daya tarik kota ini dapat memicu perkembangan kota dan permukiman dengan pesat sehingga menuntut berbagai fasilitas umum yang mendukung lancarnya kehidupan kota Yogyakarta. Transportasi umum untuk menuju kota ini sangatlah mudah dan ada berbagai pilihan kendaraan dengan banyak pilihan waktu sehingga memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung. Salah satu fasilitas transportasi umum tersebut adalah berupa sarana dan prasarana penerbangan. Yogyakarta sendiri sudah memiliki Bandara yang sejak April 2004 sudah diresmikan sebagai Bandara internasional yang dahulu hanya melayani penerbangan domestik saja.<sup>2</sup>

Objek desain pada penelitian ini adalah Terminal Penumpang Domestik A Bandara Adisucipto Yogyakarta. Wisatawan terutama kalangan menengah ke atas lebih memilih transportasi udara karena dinilai alat transportasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan seperti kenyamanan dalam menempuh jarak yang jauh

---

<sup>1</sup> Dikutip dari <http://visitingjogja.com>

<sup>2</sup> Sumber dari <http://adisutjipto-airport.co.id>



dengan waktu yang relatif singkat bila dibandingkan dengan alat transportasi yang lain sehingga dari tahun ke tahun kebutuhan wisatawan akan penerbangan domestik maupun internasional tujuan kota ini terus meningkat.

Terbukti berdasarkan data Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, lalu lintas angkutan Bandara Adisutjipto Yogyakarta, menunjukkan jumlah penumpang pesawat setiap tahun terus meningkat, jumlah penumpang datang dan berangkat pada tahun 2014 mencapai 8,1 juta orang yang meningkat dari tahun 2013, jumlah penumpang di Bandara Adisutjipto mencapai 5,3 juta orang.<sup>3</sup> Padahal kapasitas Bandara Adisutjipto per tahun hanya bisa menampung 1,2 juta orang. Dilihat dari fakta yang ada, Bandara Adisutjipto sebenarnya sudah tidak mungkin lagi untuk dikembangkan karena beberapa hal antara lain status kepemilikan area yang masih di bawah pengawasan AURI dan lokasi yang berdekatan langsung dengan hunian. Sehingga adanya wacana yang sedang berjalan yaitu membangun Bandara di lokasi Kulon Progo. Namun, melihat tingginya *traffic* pada Bandara Adisutjipto sekarang ini tidak mungkin harus menunggu calon bandara baru tersebut untuk memperbaikinya karena akan memakan waktu yang masih cukup lama. Sedangkan masalah pada Bandara Adisutjipto harus segera diperbaiki agar tetap dapat dengan baik memfasilitasi para wisatawan.

Yogyakarta sebagai kota yang kaya akan seni dan budaya merupakan daya tarik utama wisatawan untuk berkunjung ke kota ini. Hal ini membuat bandara menjadi bangunan pertama yang akan dijumpai para wisatawan ketika mereka telah sampai di kota ini khususnya bagi wisatawan yang menggunakan transportasi udara. Kesan pertama sangatlah penting untuk wisatawan, apalagi untuk wisatawan yang baru pertama kali berkunjung ke kota ini. Untuk sekarang ini kesan pertama yang diberikan masih jauh dari harapan yaitu penuh, sesak dan sangat kurangnya ciri khas kota Yogyakarta pada desain bangunan maupun interior bandara.

---

<sup>3</sup> Sumber dari <http://hubud.dephub.go.id/?id/llu/index/filter:category,1>





Penelitian ini dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengunjung , aktivitas yang umumnya dilakukan pengunjung di dalam bandara, ruangan yang menjadi daya tarik pengunjung serta konsep desain terminal penumpang bandara yang mencerminkan daya tarik kota Yogyakarta. Konsep desain ini diharapkan mampu menyatukan kenyamanan desain interior terminal penumpang bandara dengan corak kebudayaan lokal. Konsep desain ini pun sangat penting untuk kenyamanan pengunjung yang datang, pergi dan berkunjung kembali lagi ke Kota Yogyakarta menggunakan fasilitas transportasi udara.

## **1.2 Judul dan Definisi Judul**

### **1.2.1 Judul**

*“Re-Desain Interior Terminal Penumpang Domestik A Bandara  
Adisucipto dengan Corak Budaya Lokal Kota Yogyakarta”*

### **1.2.2 Definisi Judul**

Merancang ulang interior pada Terminal Penumpang Domestik A Bandara Adisucipto Yogyakarta dengan menerapkan corak budaya ciri khas Kota Yogyakarta.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara memaksimalkan luas eksisting bangunan yang ada agar dapat memberikan efektifitas dan efisiensi dalam memfasilitasi penumpang maupun pengelola dalam beraktivitas?
2. Bagaimana cara penerapan dalam desain interior untuk menampilkan identitas kota Yogyakarta?
3. Bagaimana meminimalisir keramaian dengan penataan layout interior?

## **1.4 Batasan Masalah**

1. Menyesuaikan dengan bangunan eksisting bandara tanpa merubah bentukan bangunan secara masif.



2. Desain interior sesuai dengan ketentuan-ketentuan pemerintah tentang bandar udara.
  - SNI 03-7046-2004 tentang Terminal Penumpang Bandara
  - SNI 03-7049-2004 tentang Perancangan fasilitas bagi pengguna khusus di bandar udara
  - Peraturan Menteri Perhubungan tentang standar pelayanan penumpang kelas ekonomi angkutan udara niaga berjadwal dalam negeri
3. Luas area minimal 800 m<sup>2</sup>.

### **1.5 Tujuan**

1. Mewujudkan terminal A penumpang domestik di Yogyakarta yang dapat memberikan pelayanan yang baik.
2. Menampilkan corak budaya pada interior agar dapat meningkatkan ciri khas Yogyakarta sebagai kota yang kaya akan seni dan kebudayaan.
3. Menciptakan sirkulasi penumpang yang dapat terorganisir dengan baik sehingga memberikan kenyamanan.

### **1.6 Manfaat**

1. Bagi Penulis, dapat menemukan konsep desain yang sesuai sehingga dapat meredesain interior terminal penumpang domestik A Bandara Adisucipto yang mencerminkan Kota Yogyakarta.
2. Bagi Dosen, untuk mengetahui seberapa jauh penulis memahami cara penulisan laporan perancangan dan memahami cara merancang dengan menggunakan studi konsep yang baik dan benar.
3. Bagi Bandara, Menciptakan image baru Bandara Adisutjipto sebagai bandara Kota Yogyakarta yang khas dengan seni budayanya.

### **1.7 Metode Penelitian**

#### **1.7.1 Metode Pengumpulan Data Penelitian**



Metode ini dilakukan untuk mendapatkan sampel data penelitian. Pada metode pengumpulan data ini, data dikumpulkan melalui proses observasi dengan melakukan survey langsung ke lokasi Bandara Adisucipto dan menyebarkan kuisioner kepada pengunjung Kota Yogyakarta dan Bandara Adisucipto untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan keinginan dan harapan pengunjung bandara.

#### 1.7.2 Metode Analisa Data Penelitian

Metode ini dilakukan untuk menganalisa data penelitian yang telah didapatkan melalui observasi dan penyebaran kuisioner. Setelah data dianalisa, nantinya akan didapatkan hasil dari penelitian ini yakni berupa konsep desain yang sesuai untuk terminal penumpang domestik A Bandara Adisucipto berdasarkan keinginan dan harapan pengunjung hotel.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Berikut ini sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini:

- **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang pemilihan objek Bandara Adisutjipto, judul, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, serta metode yang digunakan dalam penulisan pengantar karya dan sistematika penulisan.

- **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN EKSISTING**

Bab ini berisi tentang tinjauan-tinjauan pustaka yang berkaitan secara langsung dan mendukung konsep desain dari objek yang akan di redesain. Tinjauan pustaka ini akan mendukung proses desain.

- **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini juga berisikan rencana tahapan perancangan yang dilakukan oleh penulis mulai dari latar belakang, identifikasi masalah, pengumpulan data hingga mendapatkan sampel data yang sesuai dengan kebutuhan perancangan ini.



- **BAB IV : DATA DAN ANALISA DATA**

Bab ini berisi tentang analisa observasi eksisting objek Bandara Adisucipto, data kuisioner dan analisa data kasus yang telah diperoleh untuk menganalisa kebutuhan ruang, fasilitas, utilitas dan elemen-elemen pembentuk ruang.

- **BAB V : KONSEP DESAIN**

Bab ini berisi tentang pembahasan pengaplikasian ide-ide gagasan yang didapatkan dari data penelitian kepada interior terminal penumpang domestik 'A' Bandara Adisucipto.

- **BAB VI : DESAIN AKHIR**

Bab ini berisi tentang pembahasan desain akhir yang didapatkan setelah pengolahan alternatif desain.

- **BAB VII : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN EKSISTING**

#### **2.1 Bandara**

Tinjauan pustaka tentang bandara ini meliputi sejarah bandara, kajian umum mengenai pengertian-pengertian bandara menurut para ahli, dan ketentuan-ketentuan bandara. Tinjauan akan bandara ini dijadikan sebagai acuan penulis dalam mengkaji dan memahami objek penelitian yang berupa bandara.

##### **2.1.1 Bandara**

Bandara adalah lapangan terbang yang digunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang, kargo dan pos, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi. Sedangkan bandara umum adalah bandara yang dipergunakan untuk melayani kepentingan umum.<sup>4</sup> Jadi bandara merupakan suatu fasilitas perantara antara transportasi darat dengan transportasi udara.

Bandara memiliki peran sebagai:

- a. Simpul dalam jaringan transportasi udara yang digambarkan sebagai titik lokasi bandara yang menjadi pertemuan beberapa jaringan dan rute penerbangan sesuai hierarki bandara;
- b. Pintu gerbang kegiatan perekonomian dalam upaya pemerataan pembangunan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi sertakeselarasan pembangunan nasional dan pembangunan daerah yang digambarkan sebagai lokasi dan wilayah di sekitar bandara yang menjadi pintu masuk dan keluar kegiatan perekonomian;
- c. Tempat kegiatan alih moda transportasi, dalam bentuk interkoneksi antar moda pada simpul transportasi guna memenuhi tuntutan peningkatan kualitas pelayanan yang terpadu dan berkesinambungan yang digambarkan sebagai

---

<sup>4</sup> Diambil dari Kepmenhub No.KM 48 tahun 2002.



tempat perpindahan moda transportasi udara ke moda transportasi lain atau sebaliknya;

- d. Pendorong dan penunjang kegiatan industri, perdagangan dan/atau pariwisata dalam menggerakkan dinamika pembangunan nasional, serta keterpaduan dengan sektor pembangunan lainnya, digambarkan sebagai lokasi bandara yang memudahkan transportasi udara pada wilayah di sekitarnya;
- e. Pembuka isolasi daerah, digambarkan dengan lokasi bandara yang dapat membuka daerah terisolir karena kondisi geografis dan/atau karena sulitnya moda transportasi lain;
- f. Pengembangan daerah perbatasan, digambarkan dengan lokasi bandara yang memperhatikan tingkat prioritas pengembangan daerah perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kepulauan dan/atau di daratan;
- g. Penanganan bencana, digambarkan dengan lokasi bandara yang memperhatikan kemudahan transportasi udara untuk penanganan bencana alam pada wilayah sekitarnya;
- h. Prasarana memperkuat Wawasan Nusantara dan kedaulatan negara, digambarkan dengan titik-titik lokasi bandara yang dihubungkan dengan jaringan dan rute penerbangan yang mempersatukan wilayah dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>5</sup>

Penggunaan bandara terdiri dari bandara internasional dan bandara domestik:

- a. Bandara Internasional adalah bandara yang ditetapkan sebagai bandara yang melayani rute penerbangan dalam negeri dan rute penerbangan dari dan ke luar negeri.
- b. Bandara domestik adalah bandara yang ditetapkan sebagai bandara yang melayani rute penerbangan dalam negeri.

Bandara ditetapkan sebagai bandara internasional dengan mempertimbangkan:

- a. Rencana induk nasional bandar udara

---

<sup>5</sup> Dikutip dari <http://hubud.dephub.go.id/?en/page/detail/44>



- b. Pertahanan dan keamanan negara
- c. Pertumbuhan dan perkembangan pariwisata
- d. Kepentingan dan kemampuan angkutan udara nasional
- e. Pengembangan ekonomi nasional dan perdagangan luar negeri

Pengecualian: untuk kegiatan tertentu yang bersifat nasional dan internasional maka bandar udara domestik dapat digunakan untuk melayani penerbangan dari dan ke luar negeri setelah mendapat persetujuan dari Menteri.<sup>6</sup>

#### 2.1.2 Macam-macam Bandara

Macam – macam Bandara berdasarkan Hirarkinya Bandara Udara terdiri atas:

##### a. Bandar Udara Pengumpul (Hub)

Merupakan bandar udara yang mempunyai cakupan pelayanan yang luas dari berbagai bandar udara yang melayani penumpang dan/atau kargo dalam jumlah besar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi secara nasional atau berbagai provinsi.

Macam-macam bandar udara pengumpul:

1. Bandar udara pengumpul dengan skala pelayanan primer yaitu bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang melayani penumpang dengan jumlah lebih besar atau sama dengan 5.000.000 (lima juta) orang pertahun;
2. Bandar udara pengumpul dengan skala pelayanan sekunder yaitu bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang melayani penumpang dengan jumlah lebih besar dari atau sama dengan 1.000.000 (satu juta) dan lebih kecil dari 5.000.000 (lima juta) orang pertahun;
3. Bandar udara pengumpul dengan skala pelayanan tersier yaitu bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan Pusat Kegiatan

---

<sup>6</sup> Sumber: Undang Undang No. 1 Tentang Penerbangan dan PM.69 Tahun 2013 tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional



Nasional (PKN) dan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) terdekat yang melayani penumpang dengan jumlah lebih besar dari atau sama dengan 500.000 (lima ratus ribu) dan lebih kecil dari 1.000.000 (satu juta) orang pertahun.

b. Bandar Udara Pengumpan (Spoke)

Bandar Udara Pengumpan merupakan:

1. Bandar udara yang mempunyai cakupan pelayanan dan mempengaruhi perkembangan ekonomi lokal;
2. Bandar udara tujuan atau bandar udara penunjang dari bandar udara pengumpul;
3. Bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan kegiatan lokal.<sup>7</sup>

### 2.1.3 Fungsi Bandara

Berdasarkan fungsinya maka bandar udara merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan perusahaan. Sebagai tempat penyelenggaraan pemerintahan maka bandar udara merupakan tempat unit kerja instansi pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya terhadap masyarakat sesuai peraturan perundang-undangan dalam urusan antara lain:

- a. Pembinaan kegiatan penerbangan
- b. Kepabeanan
- c. Keimigrasian
- d. Kekarantinaan

Bandar udara sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan perusahaan maka bandarudara merupakan tempat usaha bagi:

- a. Unit Penyelenggara Bandar Udara atau Badan Usaha Bandar Udara;

---

<sup>7</sup> Sumber: Undang Undang No. 1 Tentang Penerbangan dan PM.69 Tahun 2013 tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional



- b. Badan Usaha Angkutan Udara; dan
- c. Badan Hukum Indonesia atau perorangan melalui kerjasama dengan Unit Penyelenggara Bandar Udara atau Badan Usaha Bandar Udara.<sup>8</sup>

Secara umum, fungsi dari Bandara adalah :

- 1. Tempat pelayanan bagi kedatangan dan keberangkatan pesawat terbang
- 2. Tempat naik turun penumpang dan bongkar muat barang.
- 3. Tempat perpindahan (*interchange*) antar moda transportasi udara (*transit*) atau dengan moda transportasi yang lain.
- 4. Tempat klarifikasi barang atau penumpang menurut jenis, tujuan perjalanan dll.
- 5. Tempat untuk menyimpan barang (*storage*), selama proses pengurusan dokumen.
- 6. Tempat untuk pengisian bahan bakar, perawatan dan pemeriksaan kondisi pesawat sebelum terbang.

#### 2.1.4 Fasilitas Bandara

- a. Fasilitas pokok Bandar udara yang meliputi fasilitas sisi darat (*landside facility*), antara lain :
  - 1. Bangunan terminal Penumpang;
  - 2. Bangunan terminal Kargo;
  - 3. Bangunan perasi;
  - 4. Menara pengawas lalulintas udara (*ATC tower*);
  - 5. Bangunan VIP;
  - 6. Bangunan meteorologi;
  - 7. Bangunan SAR;

---

<sup>8</sup> Sumber: Undang Undang No. 1 Tentang Penerbangan dan PM.69 Tahun 2013 tentang Tatahan Kebandarudaraan Nasional





8. Jalan Masuk (*access road*);
  9. Depo pengisian bahan bakar pesawat udara;
  10. Bangunan administrasi / perkantoran;
  11. Marka dan rambu.
- b. Fasilitas Penunjang Bandara yang meliputi antara lain :
1. Penginapan / hotel
  2. Penyediaan toko dan restoran
  3. Fasilitas penempatan kendaraan bermotor
  4. Fasilitas perawatan pada umumnya (antara lain perawatan gedung/perkantoran, perawatan operasional)
  5. Fasilitas Pergudangan
  6. Fasilitas perbengkelan pesawat udara
  7. Fasilitas hangar
  8. Fasilitas pengelolaan limbah
  9. Fasilitas lainnya yang menunjang secara langsung maupun tidak langsung kegiatan Bandara.

## **2.2 Terminal Penumpang**

Bangunan terminal adalah suatu areal utama yang mempunyai *interface* antara landasan dan bagian lain dari bandara. Bangunan terminal adalah semua bentuk bangunan yang menjadi penghubung sistem transportasi darat dan sistem transportasi udara yang menampung kegiatan-kegiatan transisi antara akses dari darat ke pesawat udara atau sebaliknya; pemrosesan penumpang datang, berangkat maupun transit dan transfer serta pemindahan penumpang dan bagasi dari dan ke pesawat udara. Terminal penumpang harus mampu menampung kegiatan operasional, administrasi dan komersial serta harus memenuhi persyaratan keamanan dan keselamatan operasi penerbangan, disamping



persyaratan lain yang berkaitan dengan masalah bangunan.<sup>9</sup> Berdasarkan klasifikasi atau status bandara, menurut pelayanannya sesuai dengan rute penerbangan dan peranan pemerintah dapat dibedakan atas: bandara internasional, bandara domestik, bandara internasional dan domestik.

1. bandar udara domestik merupakan sebuah bandar udara yang hanya menangani penerbangan domestik atau penerbangan di negara yang sama. Bandara domestik tidak memiliki fasilitas bea cukai dan imigrasi dan tidak mampu menangani penerbangan menuju atau dari bandara luar negeri.
2. bandar udara internasional merupakan sebuah bandar udara yang dilengkapi dengan fasilitas bea cukai dan imigrasi untuk menangani penerbangan internasional menuju dan dari negara lainnya. Bandara sejenis itu umumnya lebih besar, dan sering memiliki landasan lebih panjang dan fasilitas untuk menampung pesawat besar yang sering digunakan untuk perjalanan internasional atau antar benua.

Berdasarkan klasifikasi tersebut maka adanya perbedaan terminal penumpang domestik dengan internasional dalam satu bandara internasional dan domestik.

### 2.2.1 Fungsi

#### 1. Fungsi operasional

Fungsi operasional merupakan kegiatan pelayanan penumpang dan barang dari dan ke moda transportasi udara. Yang termasuk dalam fungsi operasional, antara lain seperti dibawah ini.<sup>10</sup>

##### a. Pertukaran moda

Perjalanan udara merupakan perjalanan kelanjutan dari berbagai moda, mencakup akses pelayanan darat dan pelayanan udara. Sehingga dalam

---

<sup>9</sup> Ashford, N.J., S. Mumayiz, dan Paul H. Wright. 2011. *Airport Engineering, 4th ed.* Hoboken, NJ: Wiley

<sup>10</sup> Sumber dari *International Air Transport Association (IATA)*. 2004. *Airport Development Reference Manual, 9th ed.* Geneva: IATA.



rangka pertukaran moda tersebut penumpang melakukan pergerakan dikawasan terminal penumpang.

b. Pelayanan penumpang

Pelayanan penumpang adalah proses pelayanan penumpang pesawat udara antara lain, layanan tiket, pendaftaran penumpang dan bagasi, memisahkan bagasi dari penumpang dan kemudian mempertemukannya kembali. Fungsi ini terjadi dalam kawasan terminal penumpang.

c. Pertukaran tipe pergerakan

Pertukaran tipe pergerakan merupakan proses perpindahan penumpang dan atau barang/bagasi dari dan ke pesawat/helikopter.

2. Fungsi komersial

Bagian ruang tertentu yang terdapat didalam terminal penumpang dapat disewakan disebut sebagai ruang konsesi, antara lain untuk restoran, toko, ruang pameran, iklan, pos giro, telepon, bank dan asuransi, biro swasta dan lain-lain.

3. Fungsi administrasi

Bagian atau ruang tertentu pada terminal dapat diperuntukkan bagi kegiatan manajemen terminal. Berdasarkan jenisnya dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut.<sup>11</sup>

a. Terminal penumpang umum

Terminal penumpang umum adalah terminal penumpang umum yang menampung kegiatan-kegiatan operasional, komersial dan administrasi bagi pelayanan penumpang, baik dengan penerbangan berjadwal maupun tidak berjadwal.

b. Terminal penumpang khusus

Terminal penumpang khusus adalah terminal penumpang yang diperuntukkan bagi penumpang umum dengan pelayanan khusus dan

---

<sup>11</sup> Dikutip dari <http://e-journal.uajy.ac.id/6801/3/TS213142.pdf>



hanya dimanfaatkan pada waktu – waktu tertentu, antara lain sebagai berikut.

c. Terminal haji

Terminal haji adalah terminal penumpang yang diperuntukkan bagi kegiatan pelayanan jamaah haji dan barang bawaannya.

d. Terminal VIP

Terminal VIP adalah terminal penumpang yang diperuntukkan bagi kegiatan pelayanan orang – orang tertentu seperti pejabat tinggi negara dan tamu negara. Perencanaan bangunan terminal VIP dapat terpisah/menyatu dengan bangunan terminal penumpang umum.

### 2.2.2 Sirkulasi Penumpang

#### 1. Persyaratan Akomodasi penumpang

a. Sarana Publik

Sebagai salah satu faktor pembentuk skala ekonomi dalam bangunan terminal maka disyaratkan memiliki akses langsung dengan proses penanganan penumpang datang dan pergi.

b. Daerah penanganan (*assembly*) udara

Untuk menangani penumpang internasional dan penumpang domestik dengan memperhatikan kecenderungan jam penuh yang harus dilayani.

c. Penumpang khusus

Adanya kebutuhan akomodasi dan fasilitas untuk penumpang yang ditentukan penguasa untuk mendapatkan perhatian khusus sesuai persyaratan yang ditentukan seperti prosesi dan pemisahan dari penumpang umum.

d. Penumpang cacat/invalid

Dengan memperhatikan persyaratan desain alat bantu yang dipakai seperti kursi roda, tempat tidur dorong, tongkat berjalan serta fasilitas bantu desain lain seperti railing.

e. Penumpang yang diijinkan mendarat



Merupakan bagian penanganan khusus berupa pemisahan penumpang yang biasanya dilarang mendarat atau tahanan penjara/pengadilan yang memerlukan keamanan khusus baik di imigrasi maupun proses penumpang lainnya.

f. Penumpang dan kru pesawat transit

Dengan memperhatikan pengamanan agar penumpang dan kru transit tidak terkena atau menularkan penyakit tertentu selama waktu singkat berada di darat yang tidak mewajibkan pemeriksaan kesehatan.

2. Sistem pelayanan Pengoperasian penumpang

Terminal udara merupakan penghubung antara sisi udara dengan sisi darat. Daerah terminal area menampung fasilitas-fasilitas pelayanan penumpang, penanganan barang-barang kiriman (*cargo handling*), perawatan dan administrasi pelabuhan udara. Sistem pelayanan penumpang (*passenger handling system*) adalah merupakan hal yang utama dalam perancangan suatu bandara. Sistem pelayanan penumpang (*passenger handling system*) adalah sistem yang merupakan penghubung utama antara jalan masuk ke pelabuhan udara dengan pesawat terbang (mulai dari jalan masuk sampai ke dalam pesawat). Tujuan dari Sistem pelayanan penumpang (*passenger handling system*) adalah:

- a. Terutama memikirkan mengenai cara penumpang datang di pelabuhan udara.
- b. Processing penumpang untuk memulai mengadakan perjalanan atau mengakhiri perjalanan udaranya, dan
- c. Mengangkut penumpang dari dan ke pesawat terbangnya.



## 2.3 Dasar-dasar perencanaan bangunan terminal penumpang

2.3.1 Dalam menerapkan persyaratan keselamatan operasi penerbangan, bangunan terminal dibagi dalam tiga kelompok ruangan,<sup>12</sup> yaitu:

### 1. Ruang umum

Ruang yang berfungsi untuk menampung kegiatan umum, baik penumpang, pengunjung maupun karyawan (petugas) bandara. Untuk memasuki ruangan ini tidak perlu melalui pemeriksaan keselamatan operasi penerbangan. Perencanaan fasilitas umum ini bergantung pada kebutuhan ruang dan kapasitas penumpang dengan memperhatikan:

- a. Fasilitas-fasilitas penunjang seperti toilet harus direncanakan berdasarkan kebutuhan minimum;
- b. Harus dipertimbangkan fasilitas khusus, misalnya untuk orang cacat;
- c. Aksesibilitas dan akomodasi bagi setiap fasilitas tersebut direncanakan semaksimal mungkin dengan kemudahan pencapaian bagi penumpang dan pengunjung;
- d. Ruang ini dilengkapi dengan ruang konsesi meliputi bank, salon, kafetaria, *money changer*, P3K, informasi, *gift shop*, asuransi, kios koran/majalah, toko obat, *nursery*, kantor pos, wartel, restoran dan lain-lain.

### 2. Ruang semi steril

Ruang yang digunakan untuk pelayanan penumpang seperti proses pendaftaran penumpang dan bagasi atau *check-in* ; proses pengambilan bagasi bagi penumpang datang dan proses penumpang transit atau transfer. Penumpang yang akan memasuki ruangan ini harus melalui pemeriksaan petugas keselamatan operasi penerbangan. Di dalam ruangan ini masih diperbolehkan adanya ruang Konsesi.

### 3. Ruang steril

Ruang yang disediakan bagi penumpang yang akan naik ke pesawat

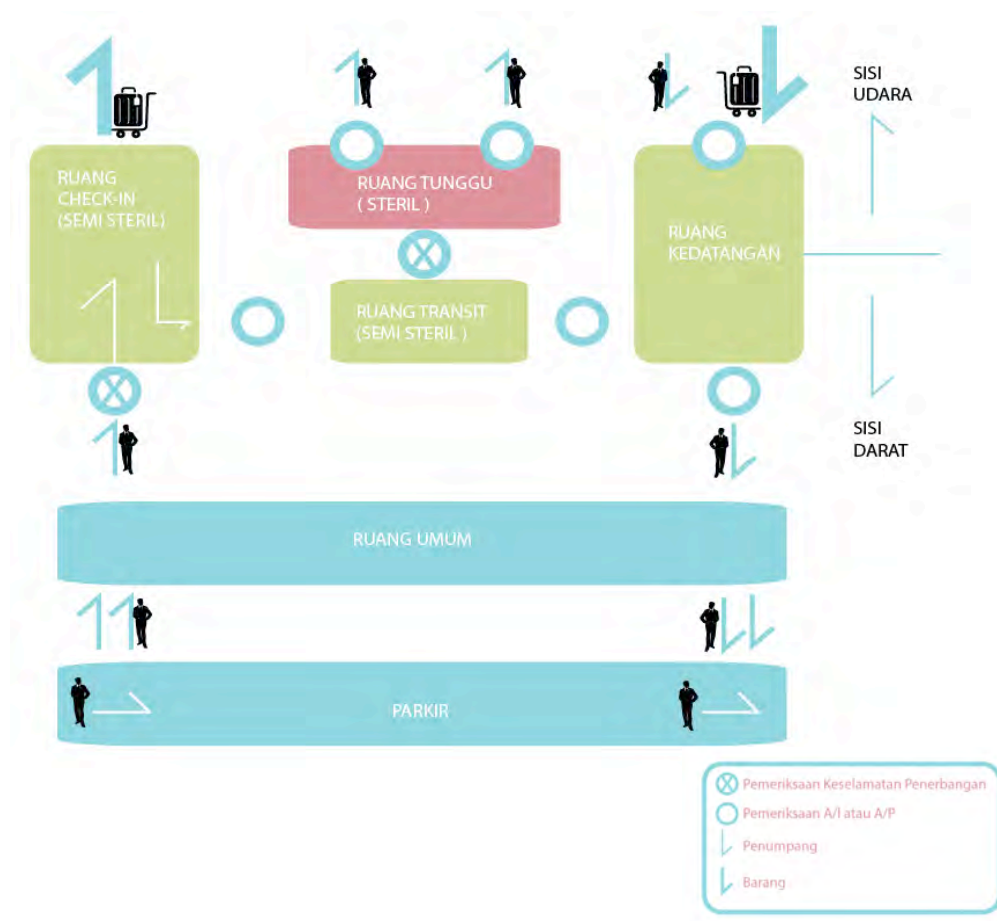
---

<sup>12</sup> Sumber dari SNI 03-7046-2004 tentang terminal penumpang bandar udara



udara. Untuk memasuki ruangan ini penumpang harus melalui pemeriksaan yang cermat dari petugas keselamatan operasi penerbangan. Di dalam ruangan ini tidak diperbolehkan ada ruang Konsesi.

Jadi dalam merancang bangunan terminal penumpang harus memperhatikan faktor keamanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dalam keselamatan operasi penerbangan. Gambar pengelompokan ruang di dalam bangunan terminal penumpang domestik:



**Gambar 2.1** Blok tata ruang domestik  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)

### 2.3.2 Kelengkapan ruang dan fasilitas

Fasilitas Bangunan terminal penumpang adalah bangunan yang disediakan untuk melayani seluruh kegiatan yang dilakukan oleh penumpang dari





mulai keberangkatan hingga kedatangan. Di dalam Terminal penumpang terbagi 3 bagian yang meliputi keberangkatan, kedatangan serta peralatan penunjang bandar udara udara.<sup>13</sup>

1. Fasilitas keberangkatan

- a. *Check-in counter* adalah fasilitas pengurusan tiket pesawat terkait dengan keberangkatan.
- b. *Check-in area* adalah area yang dibutuhkan untuk menampung check in counter.
- c. Rambu/marka terminal bandar udara adalah pesan dan papan informasi yang digunakan sebagai penunjuk arah dan pengaturan sirkulasi penumpang di dalam terminal.
- d. Fasilitas *Custom Imigration Quarantina/CIQ* (bandar udara Internasional), Ruang tunggu, Tempat duduk, dan Fasilitas umum lainnya (toilet, telepon, dsb) adalah fasilitas yang harus tersedia pada terminal keberangkatan.
- e. Selain itu pada terminal keberangkatan juga terdapat fasilitas: Hall keberangkatan dimana hall ini menampung semua kegiatan yang berhubungan dengan keberangkatan calon penumpang dan dilengkapi dengan kerb keberangkatan, ruang tunggu penumpang, tempat duduk dan fasilitas umum toilet.

2. Fasilitas Kedatangan

- a. Ruang kedatangan adalah ruangan yang digunakan untuk menampung penumpang yang turun dari pesawat setelah melakukan perjalanan. Fasilitas ini dilengkapi dengan kerb kedatangan dan *baggage claim area*.
- b. *Baggage Conveyor Belt* adalah fasilitas yang digunakan untuk melayani pengambilan bagasi penumpang.

---

<sup>13</sup> Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/77/VI/2005 tentang persyaratan teknis pengoperasian fasilitas teknik Bandar udara



- c. Rambu/marka terminal bandar udara, Fasilitas *Custom Imigration Quarantine* / CIQ (bandar udara Internasional) dan Fasilitas umum lainnya (toilet, telepon, dsb) adalah kelengkapan terminal kedatangan yang harus disediakan.

Menurut SNI 03-7046-2004 tentang terminal penumpang bandara; jenis, luas dan kelengkapan dari bangunan terminal penumpang disesuaikan dengan luas bangunan yang merupakan representasi dari jumlah penumpang yang dilayani dan kompleksitas fungsi dan pengguna yang ada. Kelengkapan ruang dan fasilitas bangunan terminal penumpang domestik standar dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1** Kelengkapan ruang dan fasilitas standar terminal penumpang domestik

Fasilitas	Kelengkapan ruang dan fasilitas
Terminal Standar (domestik) 120m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Teras kedatangan dan keberangkatan</li> <li>b. Ruang Lapor diri (<i>check in area</i>)</li> <li>c. Ruang tunggu keberangkatan (<i>departure lounge</i>)</li> <li>d. Ruang pengambilan bagasi (<i>baggage claim</i>)</li> <li>e. Toilet pria dan wanita</li> <li>f. Ruang administrasi</li> <li>g. Telepon umum</li> <li>h. Fasilitas pemadam api ringan</li> <li>i. Peralatan pengambilan bagasi – tipe meja</li> <li>j. Kursi Tunggu</li> </ul>
Terminal Standar (domestik) 240m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Teras kedatangan dan keberangkatan</li> <li>b. Ruang Lapor diri (<i>check in area</i>)</li> <li>c. Ruang tunggu keberangkatan (<i>departure lounge</i>)</li> <li>d. Toilet pria dan wanita ruang tunggu keberangkatan</li> <li>e. Ruang pengambilan bagasi (<i>baggage claim</i>)</li> <li>f. Area komersial (<i>concession area</i>)</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>g. Kantor Airline</li> <li>h. Toilet pria dan wanita untuk umum</li> <li>i. Ruang administrasi</li> <li>j. Telepon umum</li> <li>k. Fasilitas pemadam api ringan</li> <li>l. Peralatan pengambilan bagasi – tipe <i>gravity roller</i></li> <li>m. Kursi Tunggu</li> </ul>
Terminal Standar (domestik) 600m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Teras kedatangan dan keberangkatan</li> <li>b. Ruang Lapor diri (<i>check in area</i>)</li> <li>c. Ruang tunggu keberangkatan (<i>departure lounge</i>)</li> <li>d. Toilet pria dan wanita ruang tunggu keberangkatan</li> <li>e. Ruang pengambilan bagasi (<i>baggage claim</i>)</li> <li>f. Area komersial (<i>concession area</i>)</li> <li>g. Kantor Airline</li> <li>h. Toilet pria dan wanita untuk umum</li> <li>i. Ruang simpan barang hilang (<i>Lost &amp; found</i>)</li> <li>j. Ruang administrasi</li> <li>k. Telepon umum</li> <li>l. Fasilitas pemadam api ringan</li> <li>m. Peralatan pengambilan bagasi – tipe <i>gravity roller</i></li> <li>n. Kursi Tunggu</li> </ul>

Sumber: SNI 03-7046-2004 tentang Terminal Penumpang Bandara

**Tabel 2.2** Kelengkapan ruang dan fasilitas lainnya

Fasilitas	Kelengkapan ruang dan fasilitas
Fasilitas penyandang cacat	Penyediaan ramp untuk setiap perbedaan ketinggian lantai dalam bangunan terminal penumpang (bagi pengguna kursi roda)
Fasilitas untuk penumpang	Restoran, kios, salon, kantor pos, bank, <i>money</i>

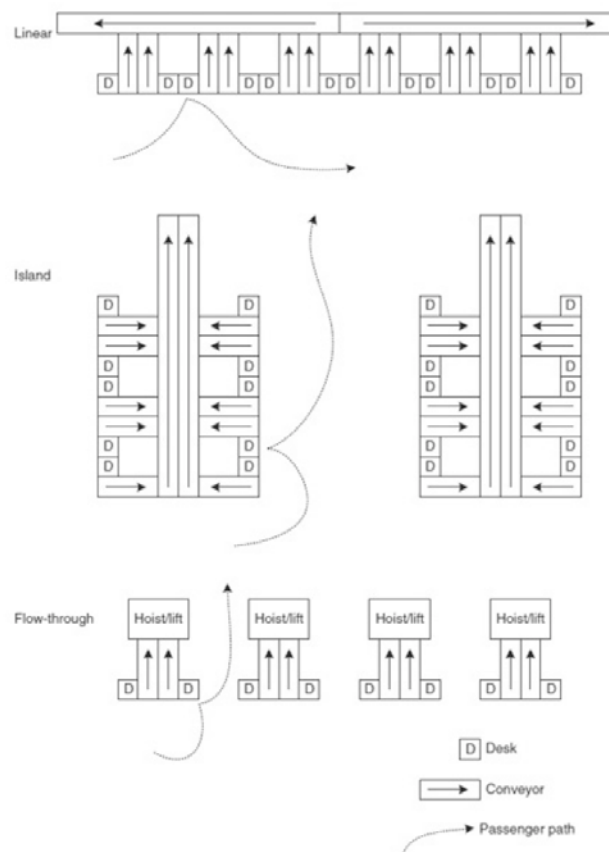


(Ruang Konsesi)	<i>changer, nursery, dll.</i>
Fasilitas penunjang terminal/bandara	Kantor pengelola, ruang mekanikal dan elektrik, ruang rapat, ruang pertemuan, dapur, catering, fasilitas perawatan pesawat udara.
Fasilitas parkir	Jumlah lot = 0.8 x Penumpang waktu sibuk Luas = jumlah lot x 35m <sup>2</sup>

Sumber: SNI 03-7046-2004 tentang Terminal Penumpang Bandara

### 2.3.2.1 Check-in counter

*Check-in Counter* dapat diatur dengan beberapa cara yaitu; *Linear*, *Island* dan *Flow-through*.<sup>14</sup>

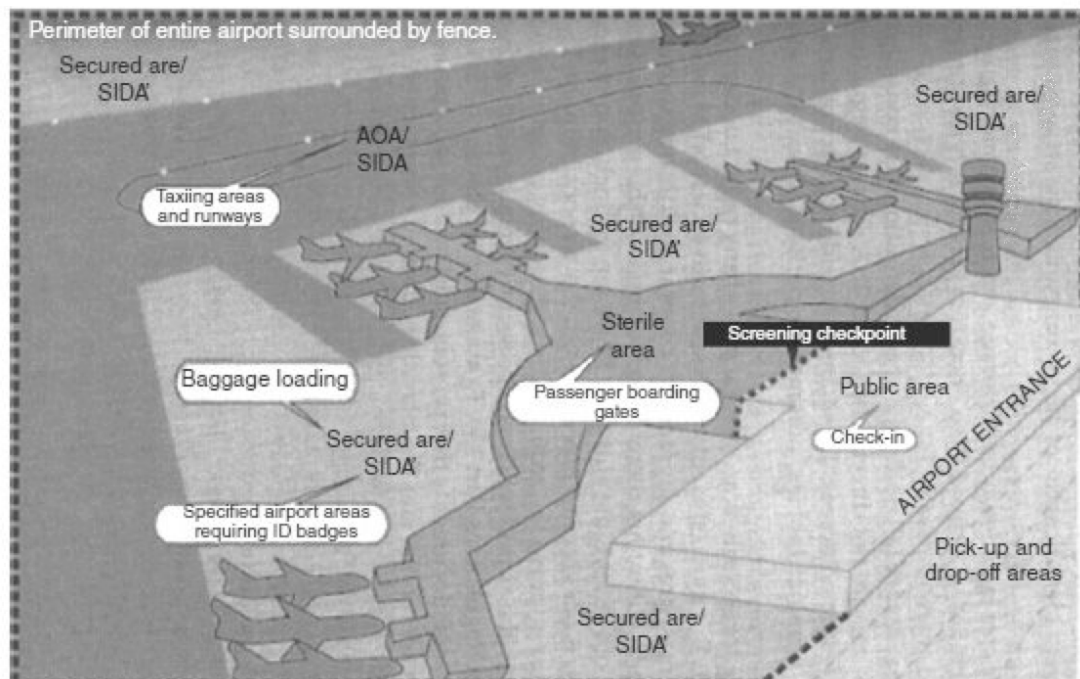


**Gambar 2.2** Skematik 3 tata letak *check-in counter*  
Sumber: *Airport Engineering*.2011, Hoboken, NJ: Wiley

<sup>14</sup> Sumber dari *International Air Transport Association (IATA)*. 2004. *Airport Development Reference Manual*, 9th ed. Geneva: IATA.

### 2.3.2 Sistem keamanan bandara

ICAO mewajibkan setiap negara anggota menetapkan organisasi nasional yang bertanggung jawab untuk keamanan penerbangan dan bahwa setiap bandara memiliki rencana keamanan bandara. Bagaimanapun tetap adanya prosedur yang harus diikuti. Salah satu sistem keamanan yang telah sesuai memenuhi persyaratan dari kode peraturan federal yang berlaku di AS, penjelasan dan peta struktur keamanan bandara sebagai berikut:<sup>15</sup>



**Gambar 2.3** Gambaran umum daerah keamanan bandara  
Sumber: *Airport Engineering*.2011, Hoboken, NJ: Wiley

<sup>15</sup> Dikutip dari *International Civil Aviation Organization (ICAO)*. 2010. "Aerodromes," *Annex 14 to the Chicago Convention of 1944, Vol. 1, 5th ed.* Montreal, Canada: ICAO.



## 2.4 Yogyakarta

### 2.4.1 Yogyakarta Kota Budaya

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota tradisional yang dibangun melalui sebuah perencanaan dengan konsep beserta filosofi pembangunan kota berdasarkan pandangan dunia kebudayaan yang berlaku dalam masyarakatnya. Sesuai dengan konsep kebudayaan tradisional Jawa, Kota Istana Yogyakarta tersebut ditempatkan sebagai ibu kota negara kerajaan dan menjadi pusat pemerintahan dan politik bagi wilayah kerajaannya, dengan sebutan sebagai wilayah Negara Agung (Pusat Negara). Yogyakarta kemudian tumbuh sebagai kota yang kaya akan budaya dan kesenian. Ini tidak mengherankan, karena lingkungan kota seluas 32,5 kilometer persegi itu dikelilingi oleh daerah yang subur. Hasil pertaniannya yang berlimpah telah mampu memberi kehidupan ekonomi yang baik.<sup>16</sup>

Yogyakarta saat ini yang disebut sebagai pusat budaya Jawa tersebut masih dirasakan kurang dalam hal penerapan arsitekturalnya sehingga pada tempat-tempat umum yang dilalui oleh pendatang tidak mencerminkan karakter Jawa. Mulai turun dari pesawat para pendatang disambut Bandar udara Adisucipto yang kurang menampilkan ciri khas bangunan Jawa. Padahal Bandar udara merupakan pintu gerbang utama pariwisata. Dari Bandar udara tersebut para pendatang yang melalui jalan protokol menuju ke pusat kota juga kurang dapat merasakan atmosfer Jawa dikarenakan bangunan-bangunan di sepanjang jalan tersebut adalah campur aduk antara bangunan baru yang modern dengan bangunan lama dengan berbagai corak.

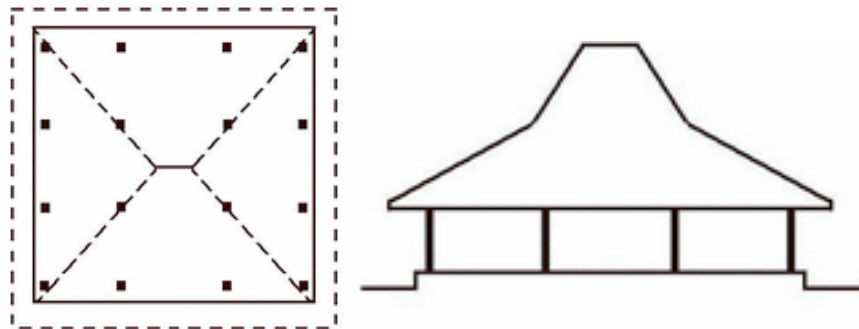
### 2.4.2 Joglo

Rumah joglo merupakan bangunan arsitektur tradisional Jawa, rumah

---

<sup>16</sup> Dikutip dari <http://wisatadanbudaya.blogspot.co.id/2009/10/penduduk-dan-perkembangan-kota.html>

joglo mempunyai kerangka bangunan utama yang terdiri dari soko guru berupa empat tiang utama penyangga struktur bangunan serta tumpang sari yang berupa susunan balok yang disangga soko guru. Susunan ruangan pada Joglo umumnya dibagi menjadi tiga bagian yaitu ruangan pertemuan yang disebut pendhapa, ruang tengah atau ruang pringgitan, dan ruang belakang yang disebut dalem atau ruang keluarga. Seiring perkembangan waktu banyak rumah joglo di redesign untuk keperluan tempat tinggal yang lebih modern namun tidak meninggalkan filosofinya tradisi rumah joglo tersebut.



**Gambar 2.4** Ilustrasi tampak atas rumah joglo dan rumah joglo  
Sumber: *google* (2015)

#### 2.4.3 Motif-motif Batik Yogyakarta

Batik merupakan bagian dari budaya yang dimiliki orang Jawa. Khusus di daerah Yogyakarta mempunyai berbagai macam variasi batik tersendiri. Berikut ini informasi mengenai berbagai macam motif batik yogyakarta<sup>17</sup> :

1. Motif batik Kawung

Motif batik kawung ini dikenal dengan motif batik tertua, dulunya disediakan untuk keluarga kerajaan. Motif kawung ini merupakan penampang buah aren kelapadan beberapa mengatakan salib di antara empat oval mengacu pada sumber energi universal. Berikut ini adalah

---

<sup>17</sup> Sumber dari <http://batik-tulis.com/blog/batik-yogyakarta>





gambar motif batik Kawung khas yogyakarta :



**Gambar 2.5** Motif Batik Kawung  
Sumber: *google* (2015)

## 2. Motif batik Parang

Motif batik parang dikenal familiar sebagai pola pedang atau keris oleh orang luar. panggilan jawa motif lidah api, biasa juga disebut motif parang lidah api. Motif parang dibedakan lagi menjadi 2 macam yaitu:

### a. Parang Rusak

Parang rusak sendiri diartikan sebagai pertarungan antara manusia melawan kejahatan dengan cara mengendalikan keinginan mereka sehingga mereka menjadi mulia, bijaksana dan akan menang.

### b. Parang barong

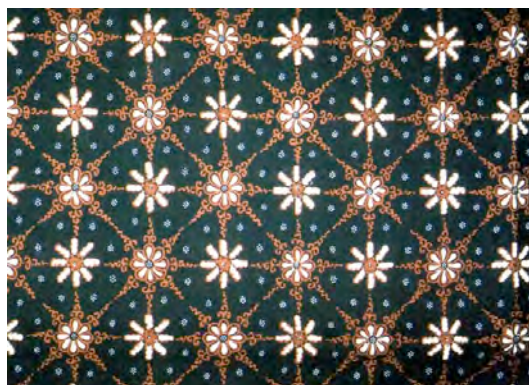
Parang barong pada jaman dahulu hanya dipakai oleh raja dan dianggap sebagai pola yang suci. Arti motif sendiri supaya sang raja menjadi hati-hati dalam menjaga dirinya sendiri sehingga dia akan menjadi seorang penguasa yang jujur, adil dan juga bertanggung jawab terhadap rakyatnya.



**Gambar 2.6** Motif Batik parang  
Sumber: *google* (2015)

### 3. Motif batik truntum

Motif batik Truntum adalah karya dari Ratu Kencono atau dikenal dengan nama Ratu Beruk, permaisuri dari Paku Buwono III. Batik Truntum mempunyai motif dengan latar hitam dihiasi tebataran bunga tanjung atau melambangkan bintang yang bertebaran dimalam hari. Truntum berarti timbul kembali yang berkaitan dengan kata katresnan atau cinta kasih suami isteri. Maknanya bahwa kehidupan manis tidak terlepas dari dua hal yaitu bungah-susah (senang-susah), padhang-peteng (terang-gelap), kaya-miskin dan seterusnya.



**Gambar 2.7** Motif Batik Truntum  
Sumber: *google* (2015)



#### 2.4.4 Wayang Kulit dan Gunungan

Wayang kulit adalah seni tradisional Indonesia yang terutama berkembang di Jawa. Wayang berasal dari kata 'Ma Hyang' yang artinya menuju kepada roh spiritual, dewa, atau Tuhan Yang Maha Esa. Ada juga yang mengartikan wayang adalah istilah bahasa Jawa yang bermakna 'bayangan', hal ini disebabkan karena penonton juga bisa menonton wayang dari belakang kelir atau hanya bayangannya saja. Wayang kulit dimainkan oleh seorang dalang yang juga menjadi narator dialog tokoh-tokoh wayang, dengan diiringi oleh musik gamelan yang dimainkan sekelompok nayaga dan tembang yang dinyanyikan oleh para pesinden. Dalang memainkan wayang kulit di balik kelir, yaitu layar yang terbuat dari kain putih, sementara di belakangnya disorotkan lampu listrik atau lampu minyak (blencong), sehingga para penonton yang berada di sisi lain dari layar dapat melihat bayangan wayang yang jatuh ke kelir. Untuk dapat memahami cerita wayang (lakon), penonton harus memiliki pengetahuan akan tokoh-tokoh wayang yang bayangannya tampil di layar. Pertunjukan wayang kulit telah diakui oleh UNESCO pada tanggal 7 November 2003, sebagai karya kebudayaan yang mengagumkan dalam bidang cerita narasi dan warisan yang indah dan berharga ( Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity ). Wayang kulit lebih populer di Jawa bagian tengah dan timur, sedangkan wayang golek lebih sering dimainkan di Jawa Barat.

Wayang Kulit Gagrang Yogyakarta atau Wayang Kulit Gaya Yogyakarta merupakan wayang kulit yang secara morfologi memiliki ciri bentuk, pola tatahan, dan sunggingan (pewarnaan) yang khas.

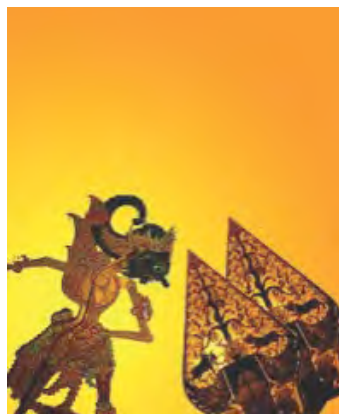


**Gambar 2.8** Wayang Kulit  
Sumber: *google* (2015)



Gunungan adalah wayang berbentuk gambar gunung beserta isinya. Di bawahnya terdapat gambar pintu gerbang yang dijaga oleh dua raksasa yang memegang pedang dan perisai. Itu melambangkan pintu gerbang istana, dan pada waktu dimainkan gunungan dipergunakan sebagai istana. Di sebelah atas gunung terdapat pohon kayu yang dibelit oleh seekor ular naga. Dalam gunungan tersebut terdapat juga gambar berbagai binatang hutan. Gambar secara keseluruhan menggambarkan keadaan di dalam hutan belantara. Gunungan melambangkan keadaan dunia beserta isinya. Sebelum wayang dimainkan, Gunungan ditancapkan di tengah-tengah layar, condong sedikit ke kanan yang berarti bahwa lakon wayang belum dimulai, bagaikan dunia yang belum ber riwayat. Setelah dimainkan, Gunungan dicabut, dijajarkan di sebelah kanan.

Gunungan dipakai juga sebagai tanda akan bergantinya lakon/tahapan cerita. Untuk itu gunungan ditancapkan di tengah-tengah condong ke kiri. Selain itu Gunungan digunakan juga untuk melambangkan api atau angin. Dalam hal ini Gunungan dibalik, di sebaliknya hanya terdapat cat merah-merah, dan warna inilah yang melambangkan api.



**Gambar 2.9** Wayang Kulit dan Gunungan  
Sumber: *google* (2015)



## 2.5 Kontemporer

Karya seni rupa kontemporer adalah karya seni rupa masa kini. Karya seni rupa kontemporer lebih dipengaruhi oleh waktu dimana karya seni tersebut diciptakan. Umumnya tema yang diangkat dalam karya seni kontemporer adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi saat karya tersebut.

Istilah kontemporer sendiri berasal dari kata *contemporary* yang berarti apa-apa atau mereka yang hidup pada masa yang bersamaan.<sup>18</sup> Walaupun demikian istilah “seni rupa kontemporer” ternyata tidak dapat begitu saja dapat diterjemahkan sebagai seni dengan sifat kekinian seperti dijelaskan di atas. Istilah seni rupa kontemporer di Barat pada kenyatannya masih menimbulkan perdebatan, terutama karena tidak ada ciri dominan yang dapat dirujuk untuk menunjuk kepada suatu praktek atau bentuk seni yang baku.

Di Barat, wacana kontemporer dimulai dengan menunjukkan pada berakhirnya era modernisme dalam seni rupa (*modern art*). Berakhirnya era ini memunculkan terminologi baru yang kemudian dipakai dalam praktek seni rupa di Barat yaitu kecenderungan seni rupa beraliran posmodern (post-modernisme). Istilah posmodern sendiri ternyata menyimpan persoalan—karena terlalu rumit pengertian yang dibawanya—sehingga lebih banyak digunakan istilah seni rupa kontemporer (*contemporary art*). Walaupun demikian, istilah ini masih mendatangkan masalah karena tidak mengarah pada pengertian seni rupa tertentu. Kerumitan ini ditambah dengan pengertian *contemporary* yang secara leksikal sama dengan pengertian modern yang berarti juga ”masa kini”.<sup>19</sup>

Dalam seni rupa kontemporer batasan medium dan pengkotak-kotakan seni seperti “seni lukis”, “seni patung” dan “seni grafis” nyaris diabaikan. Orientasi bebas dan medium yang tidak terbatas memunculkan karya-karya dengan media-media inkonvensional serta lebih berani menggunakan konteks sosial, ekonomi serta politik.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Dikutip dari D. Maryanto, 2000.

<sup>19</sup> A. Irianto, 2000.

<sup>20</sup> Sumartono, 2000.



Walaupun ada pemaknaan khusus dalam wacana seni rupa kontemporer seperti telah disebutkan di atas, tetapi arti leksikal yang menunjukkan konteks kekinian tidak dapat diabaikan begitu saja. Berdasarkan konteks kekinian, seni rupa kontemporer dapat dipandang sebagai karya seni yang ide dan pembahasannya dibentuk serta dipengaruhi sekaligus merefleksi kondisi yang mewarnai keadaan zaman ini tempat “budaya global” menyeruak, yang menebarkan banyak pengaruh yang menjadi penyebab berbagai perubahan dan perkembangan.

Dengan demikian konsep seni rupa kontemporer yang dimaksud dalam tulisan ini dapat dipakai untuk menunjukkan wacana seni anti-modern yang mengagung-agungkan universalitas, menggunakan medium inkonvensional, berorientasi bebas, tidak terikat pada konvensi-konvensi yang baku, meniadakan pengkotak-kotakan serta lebih berani menyentuh persoalan sosial, ekonomi serta politik. Persoalan sosial, ekonomi dan politik ini diwarnai dengan keadaan zaman di mana budaya global banyak memberikan pengaruh terhadap perubahan dan perkembangan yang bersifat kultural.

Corak karya seni kontemporer ada bermacam-macam antara lain bercorak realis, abstrak, dekoratif, dan ekspresif. Contoh karya seni kontemporer antara lain seni lukis, seni patung, dan seni instalasi. Karya instalasi lebih bervariasi, baik menyakut temanya media yang dipakai maupun teknik penciptaan. Karya seni rupa instalasi umumnya lebih mengedepankan pemikiran-pemikiran atau konsep penciptaan karya daripada bentuk visualnya.

Seni Kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Kontemporer itu artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini; jadi seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang. Lukisan kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui. Misalnya lukisan yang tidak lagi terikat pada Renaissance. Begitu pula dengan tarian, lebih kreatif dan modern.



#### 2.4.1 Ciri-ciri Kontemporer

1. Modern dan tradisional

Interior kontemporer bisa di ibarat kan interior modern dengan interior tradisional di satukan dengan batasan-batasan tertentu. Contoh pada dinding dengan un-finish seperti *concrete* atau kayu-kayu dan furniture di dalamnya menggunakan furniture-furnitur modern. Maka unsur tradisional dan modern berpadu dalam satu ruang bangunan.

2. Warna mencolok

Warna pada interior kontemporer memiliki ciri khas yaitu warnanya yang mencolok pada bagian-bagian tertentu pada interior. Contoh penggunaan warna mencolok pada furniturnya.

Maka akan timbul suasana yang berbeda dari biasanya.

3. Karpet

Karpet pada interior kontemporer memakai material yang hangat atau desain abstrak yang unik untuk di aplikasikan pada sebuah ruangan.

4. Furnitur

Furnitur pada interior kontemporer memiliki bentuk halus atau pola seperti garis dan memiliki kesan bersih pada furniturnya.

## 2.6 Kajian Eksisting

### 2.6.1 Bandar Udara Adisucipto Yogyakarta

Bandara Adisutjipto adalah bandar udara yang terletak di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bandar udara Adisutjipto awalnya di bangun sebagai pangkalan udara TNI Angkatan Udara. Bandar udara ini dulu dinamakan Maguwo, sesuai dengan nama desa tempatnya berada Maguwoharjo. Pangkalan udara Maguwo dibangun sejak tahun 1940 lalu dipergunakan oleh Militaire Luchtvaart pada tahun 1942.

Pada tahun 1942 kota Jogjakarta diduduki oleh Tentara Jepang dan pangkalan udara Maguwo di ambil alih Tentara Jepang dari Pemerintah Hindia Belanda. Bulan November 1945 lapangan terbang beserta fasilitasnya dapat di





kuasai oleh Badan Keamanan Rakyat (BKR) Jogjakarta Timur yang di pimpin oleh Bapak Umar Slamet. Pada Tahun 1945 Pangkalan Udara Maguwo di ambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dijadikan Pangkalan Angkatan Udara untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Lapangan terbang ini digunakan untuk operasional pesawat-pesawat AURI, serta untuk latihan terbang bagi Kadet sekolah penerbang di Maguwo yang di pimpin oleh Agustinus Adisutjipto.

Pada tanggal 29 Juli 1947 pesawat Dakota VT-CLA yang dikemudikan oleh Marsekal Muda Anumerta Agustinus Adisutjipto ditembak jatuh oleh pesawat Belanda. tahun 1950 lapangan terbang Maguwo beserta fasilitas pendukungnya seperti pembekalan diserahkan kepada AURI. Dengan adanya pertumbuhan dan perubahan pemerintahan pangkalan udara Maguwo mengalami perubahan nama yang di sesuaikan dengan dinamika fungsi dan peranan TNI AU. Berdasarkan keputusan kepala staff Angkatan Udara No.76 Tahun 1952 Tanggal 17 Agustus 1952 nama pangkalan udara Maguwo diubah menjadi pangkalan udara Adisutjipto.

Semenjak tahun 1959 Bandara Adisutjipto dijadikan untuk Akademi Angkatan Udara (AAU) Republik Indonesia .Tahun 1964 Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dengan keputusannya dan atas persetujuan Angkatan Udara Indonesia, Pelabuhan Udara AdiSutjipto Jogjakarta menjadi pelabuhan udara Gabungan Sipil dan Militer. Pada tahun 1972 dilakukan perluasan Terminal Sipil yang pertama. Selanjutnya pada tahun 1977 dilakukan perluasan terminal lagi karena volume penerbangan makin meningkat. Pada tanggal 1 April 1992, sesuai dengan PP Nomor 48 Tahun 1992, Bandar Udara Adisutjipto secara resmi masuk ke dalam pengelolaan Perum Angkasa Pura I. Tanggal 2 Januari 1993 statusnya dirubah menjadi PT (PERSERO) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1993.

## 2.6.2 Visi Misi Nilai

- Visi Perusahaan



Menjadi salah satu dari sepuluh perusahaan pengelola bandar udara terbaik di Asia.

- Misi Perusahaan
  - a. Meningkatkan nilai pemangku kepentingan
  - b. Menjadi mitra pemerintah dan pendorong pertumbuhan ekonomi
  - c. Mengusahakan jasa kebandarudaraan melalui pelayanan prima yang memenuhi standar keamanan, keselamatan, dan kenyamanan
  - d. Meningkatkan daya saing perusahaan melalui kreatifitas dan inovasi
  - e. Memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan hidup
- Nilai Budaya Perusahaan
  - a. Sinergi
  - b. Adaptif
  - c. Terpercaya
  - d. Unggul
- Bidang Usaha

Bidang usaha PT AngkasaPura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta adalah jasa kebandarudaraan (airport services) yang terbagi atas 2 bagian besar yaitu jasa aeronautika dan jasa non-aeronautika.

  - a. Jasa Aeronautika adalah jasa layanan yang diberikan kepada perusahaan penerbangan dan penumpang yang terdiri dari:
    - **Aircraft Parking**, jasa penempatan dan penyimpanan pesawat dalam bandar udara. Untuk itu, PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta memberikan fasilitas *apron* yang dapat menampung sampai dengan 8 pesawat dari berbagai jenis. Selain *apron*, bekerja sama dengan berbagai instansi, disediakan pula fasilitas pengisian



bahan bakar, perawatan pesawat dan kebutuhan pendukung operasional perusahaan penerbangan.

- ***Passenger Processing***, jasa layanan penumpang dalam bandar udara. PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Adi Sutjipto Yogyakarta memberikan fasilitas terminal penunjang yang nyaman dan dapat menampung sampai dengan 2.5 Juta penumpang pertahun. Dalam terminal penumpang tersebut diberikan fasilitas *check-in*, *transit*, *boarding* penumpang dan fasilitas pendukung lainnya.

b. Jasa non-aeronautika adalah Jasa layanan pendukung kebutuhan perusahaan penerbangan dan penumpang dengan bekerjasama dengan berbagai pihak yang terdiri dari:

***Food and Beverages***, layanan makanan dan minuman didalam maupun diluar terminal bandar udara.

***Retail***, layanan perbelanjaan untuk kebutuhan penumpang dimana didalamnya termasuk dutyfree,

***Advertising***, sebagai fasilitas umum yang strategis, bandar udara menyediakan ruang bagi iklan yang dapat digunakan oleh berbagai perusahaan.

***Property***, bandar udara menyewakan ruang (space) dalam maupun diluar terminal penumpang yang dapat disewa untuk berbagai kebutuhan.

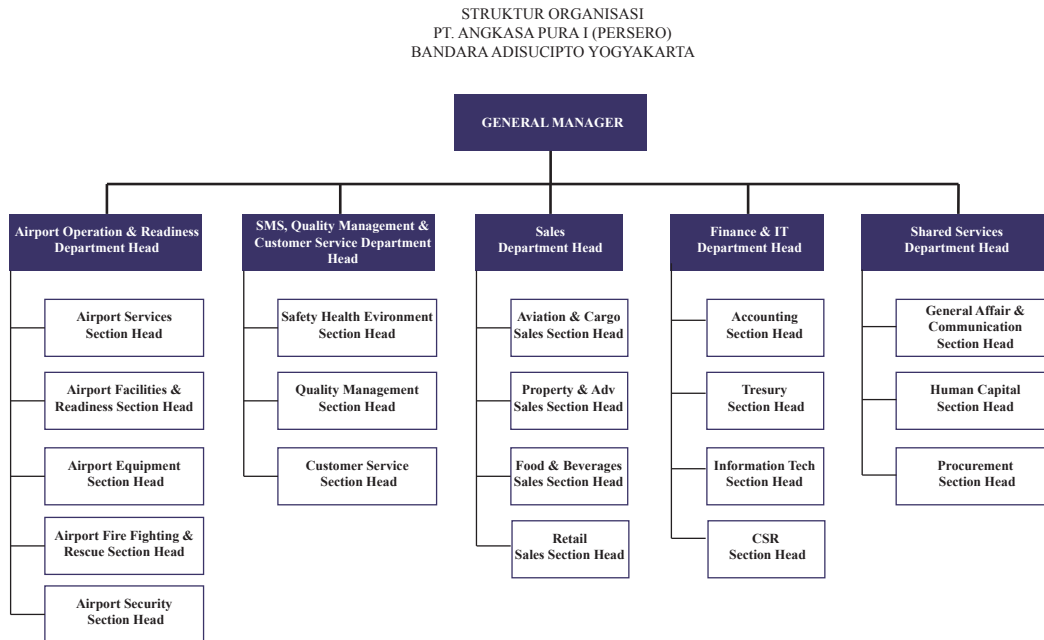
***Parkir Kendaraan***, layanan parkir kendaraan penumpang maupun penjemput termasuk didalamnya layanan airport shuttle, taxi, bus dan lainnya.

***Cargo Service***, layanan pengelolaan kargo pesawat termasuk didalamnya pemeriksaan dan penyimpanan kargo.

***Medic & Emergency***, layanan medis bagi para penumpang dalam keadaan darurat.



### 2.6.3 Struktur Organisasi



**Gambar 2.10** Stuktur Organisasi PT. Angkasa Pura I Bandara Adisucipto  
Sumber: PT. Angkasa Pura I Bandara Adisucipto (2015)

### 2.6.4 Spesifikasi Bandara

**Tabel 2.3** Spesifikasi Bandara Adisucipto

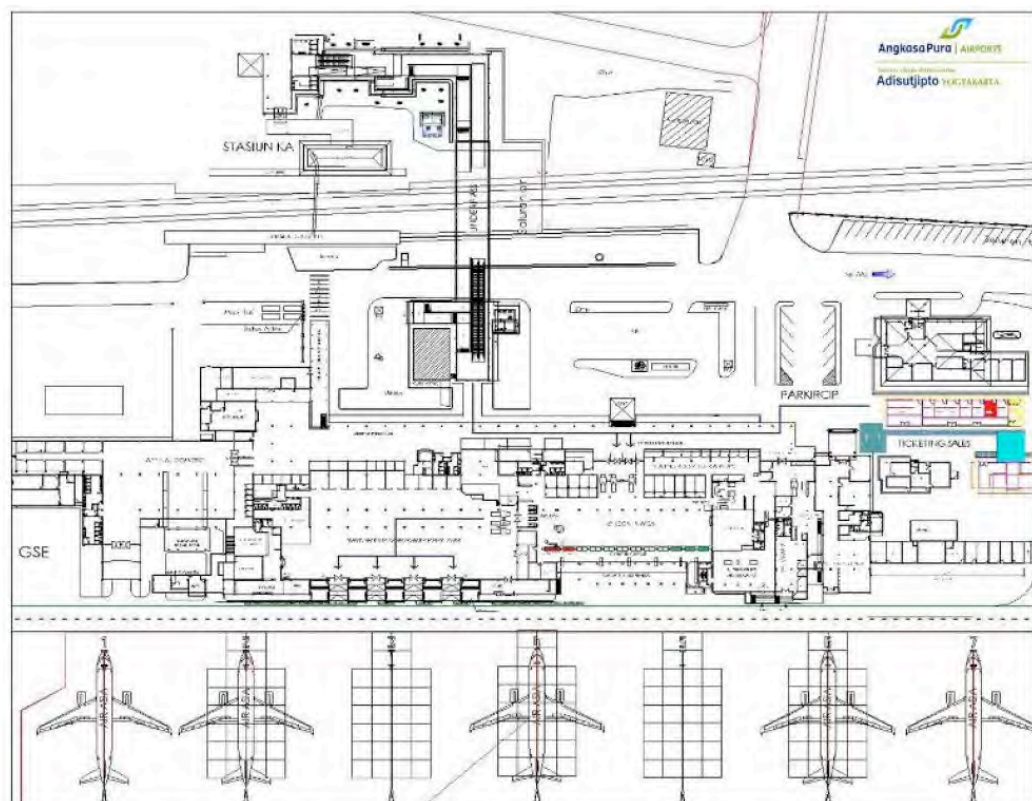
Operator	PT. Angkasa Pura I (Persero)
Kelas Bandara	Kelas I B
Status Bandara	Enclave Civil
Kode Bandara	IATA: JOG ICAO: WARJ
Lokasi	07 <sup>0</sup> .47'12" LS – 110 <sup>0</sup> .25'55" BT
Jarak dari kota	9 Km dari Kota Yogyakarta
Elevasi	350ft/106m
Jam Operasi	16 Jam (05.00 – 21.00 WIB (23.00-14.00 UTC)
Landasan	R09 – R27 2.200 m x 45 m 55/F/C/X/T PCN RESA



	(Runway End Safety Area) tidak tersedia Obstacle Gunung Boko
Apron	Flexible Apron : 12.490 m <sup>2</sup> Rigid Apron : 15.646 m <sup>2</sup> Parking Stand : 8 40/F/B/X/T PCN
Taxiway	TW N2 : 105 m x 30 m TW N3 : 418,82 m x 23 m PCN 41/F/B/X/T
Treminal Penumpang Domestik	Keberangkatan : 2.244,63 m <sup>2</sup> Kedatangan : 1.277,05 m <sup>2</sup> Lobby : 1.914,66 m <sup>2</sup> Check in : 2.172,66 m <sup>2</sup> Area
Lahan Parkir	Daya Tampung +/- 1000 kendaraan

Sumber: PT. Angkasa Pura I Bandara Adisucipto (2015)

## 2.6.5 Denah Eksisting Bandara



**Gambar 2.11** Denah Eksisting Bandara Adisucipto  
Sumber: PT. Angkasa Pura I Bandara Adisucipto (2015)

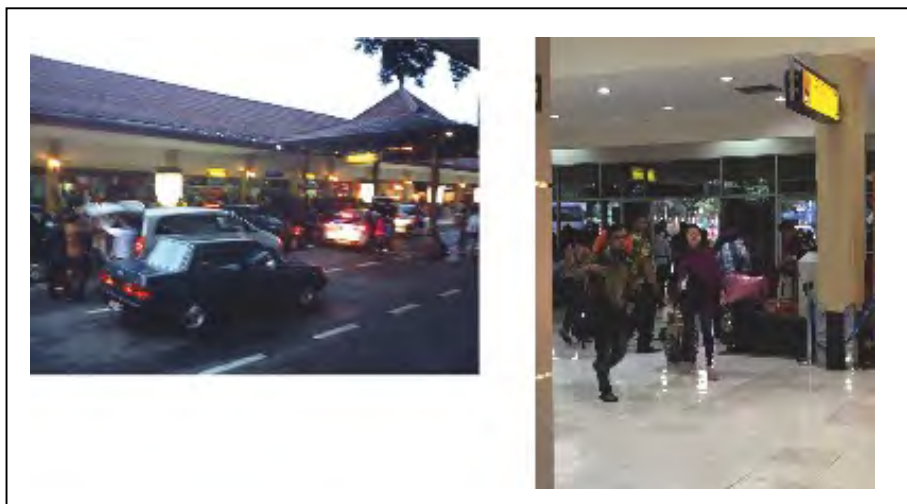


#### 2.6.6 Fasilitas Bandara Adisucipto

- |  |                                   |
|--|-----------------------------------|
| 1. <i>X'Ray Check In</i>                           | 13. <i>Taxi Land</i>              |
| 2. <i>X'Ray Ruang Tunggu</i>                       | <i>Transportation</i>             |
| 3. <i>Counter Check In</i>                         | 14. <i>Waving Gallery</i>         |
| 4. <i>FIDS (Flight Information Display System)</i> | 15. <i>Custom (Internasional)</i> |
| 5. <i>Toilet</i>                                   | 16. <i>Imigration</i>             |
| 6. <i>Mushola</i>                                  | <i>(Internasional)</i>            |
| 7. <i>ATM (BCA, BRI, Mandiri, BNI)</i>             | 17. <i>Quarantine</i>             |
| 8. <i>Information</i>                              | <i>(Internasional)</i>            |
| 9. <i>Conveyor Belt</i>                            | 18. <i>Money Changer</i>          |
| 10. <i>Executive Lounge</i>                        | 19. <i>Counter BP3TKI</i>         |
| 11. <i>Restaurant</i>                              | <i>(Internasional)</i>            |
| 12. <i>Trolley</i>                                 | 20. <i>KKP (Internasional)</i>    |
|  | 21. <i>X'Ray Kedatangan</i>       |
|  | <i>(Internasional)</i>            |

#### 2.6.7 Foto Eksisting

- a. *Area Drop off* dan lobby keberangkatan



**Gambar 2.12** Area Drop off dan Lobby keberangkatan  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

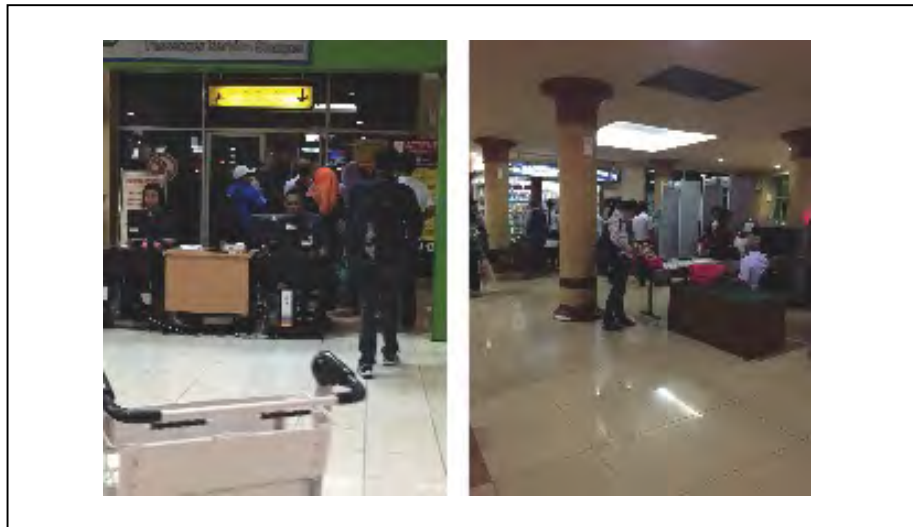


b. Ruang lapor diri



**Gambar 2.13** Ruang lapor diri  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

c. Area X-ray ruang tunggu

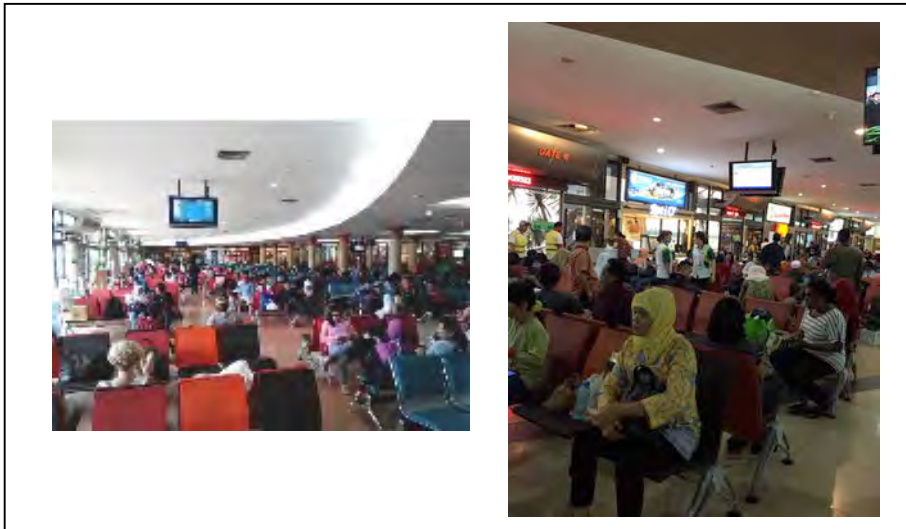


**Gambar 2.14** Area X-ray R.Tunggu  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)





d. Ruang Tunggu



**Gambar 2.15** Ruang Tunggu  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

e. Boarding gate



**Gambar 2.16** Boarding Gate  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)





## 2.7 Studi Pengguna

Pelaku kegiatan pada terminal penumpang Bandara domestik terbagi menjadi 5 bagian yaitu pengelola bandara, *airline crew*, penumpang, pengunjung dan karyawan ruang konsesi.

### 2.7.1 Pengelola Bandara

Pengelolaan bandara di Indonesia selain ditangani Departemen Perhubungan, Pemerintah juga menyerahkan sebagian bandara untuk di kelola PT (Persero) Angkasa Pura. PT. (Persero) Angkasa Pura adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara di bawah Departemen Perhubungan yang bergerak di bidang pengelolaan dan pegusahaan bandar udara di Indonesia. Pengelola terbagi menjadi 2 berdasarkan aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Pengelola administratif sebagian besar memiliki ruang kantor yang letaknya di bangunan terpisah dengan bandara yaitu kantor PT. Angkasa Pura. Aktivitas pengelola ini tidak berhubungan langsung dengan pengunjung bandara dan *airlines crew*.
- Pengelola yang bersifat servis adalah pegawai yang bekerja di bangunan bandara yang berhubungan langsung dengan pengunjung dan *airlines crew*.

### 2.7.2 Airline crew

*Airline crew* adalah pekerja yang berasal dari perusahaan maskapai penerbangan yang mengurus hal-hal yang berhubungan dengan perusahaannya. *Airline crew* terdiri dari *airline staff*, pilot dan *flight attendant*. Masing-masing mempunyai peran yang berbeda sehingga aktivitas yang dilakukan di bandara juga berbeda.

- a. *Airline Staff* adalah Personal yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada customer baik pelayanan sebelum keberangkatan (*Pre Flight Service*) maupun Pelayanan sesudah penerbangan (*After Flight Service*). Selain pramugari dan pramugara, *Airline staff* adalah komponen penting dalam operasi penerbangan sebuah maskapai.

Tugas-tugas seperti :

- menangani bagasi penumpang



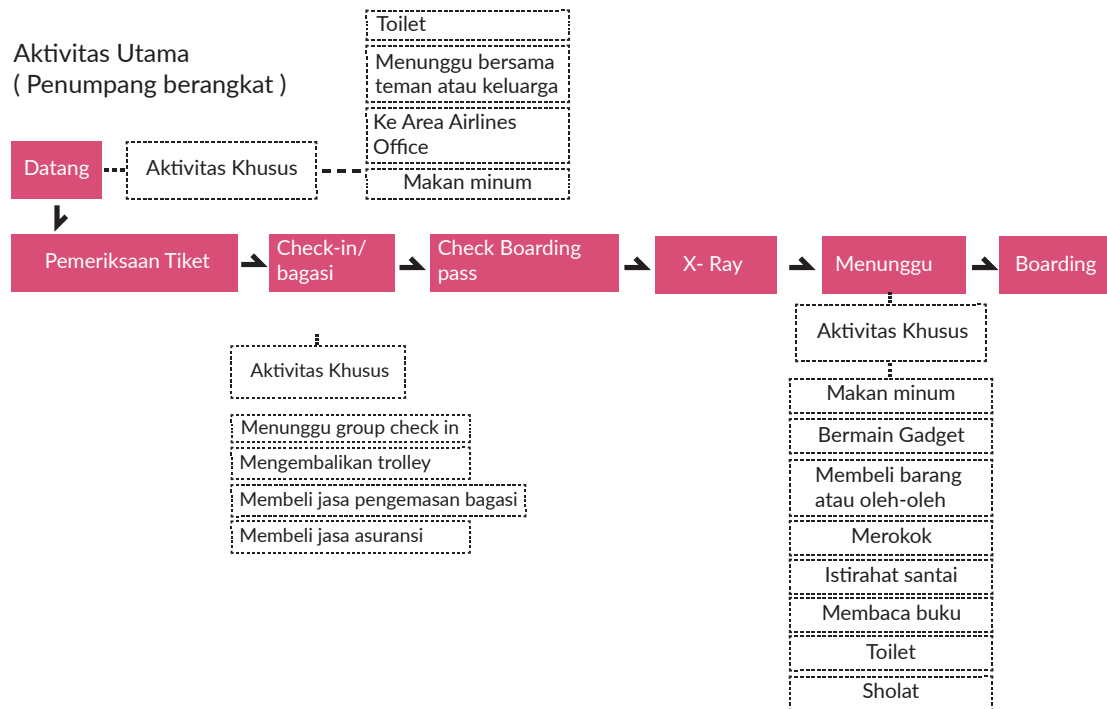
- menangani kargo pesawat
- melakukan *loading* dan *unloading* pesawat
- membantu penumpang dalam proses check in, boarding, dan disembarking
- menyapa penumpang sebelum memasuki pesawat
- menangani penjualan tiket, adalah tugas sehari-hari seorang *Airline staff*.

b. Pilot dan *flight attendant*

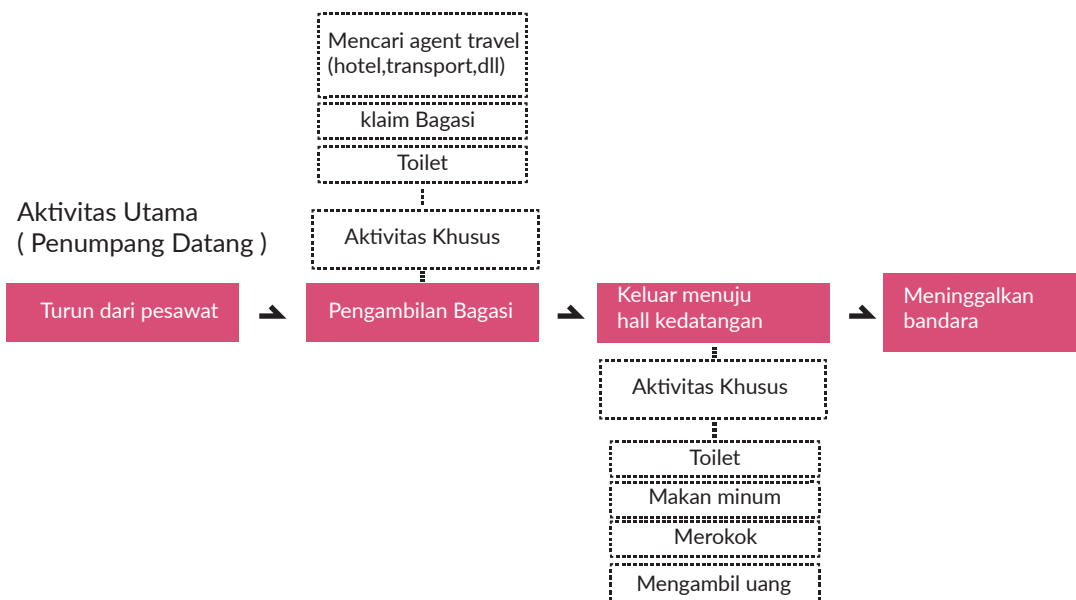
Pilot adalah sebuah profesi yang menuntut keahlian/skill dalam mengemudikan sebuah pesawat. Dalam tugasnya pilot dibantu oleh ko-pilot sementara *flight attendant* atau disebut juga pramugara/pramugari bertugas untuk memastikan keselamatan, keamanan, dan kenyamanan penumpang dalam penerbangan. Masing-masing pesawat yang beroperasi memiliki masing-masing pilot, ko-pilot, dan *flight attendant* yang biasa disebut awak pesawat (*aircrew*). Dalam menjalani tugasnya, para *aircrew* mempunyai aktivitas di terminal penumpang bandara yang tidak jauh berbeda dengan penumpang pesawat lainnya yaitu menunggu jadwal penerbangannya di ruang tunggu (ruang tunggu khusus *aircrew*) dan datang ke Bandara.

### 2.7.3 Penumpang dan Pengunjung

Penumpang disini adalah orang yang akan berangkat dan datang menggunakan pesawat. Penumpang berhak mendapatkan pelayanan dan mengakses segala fasilitas bandara yang ditujukan bagi penumpang. Sedangkan pengunjung disini adalah orang yang mengantar/menjemput penumpang atau hanya sekedar berkunjung ke bandara dan hanya dapat mengakses ruang publik bandara serta berhak mendapatkan fasilitas publik. Aktivitas yang dilakukan penumpang dan pengunjung berbeda, berikut ini gambar diagram aktivitas penumpang dan pengunjung di bandara:



**Gambar 2.17** Diagram aktivitas penumpang berangkat  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)



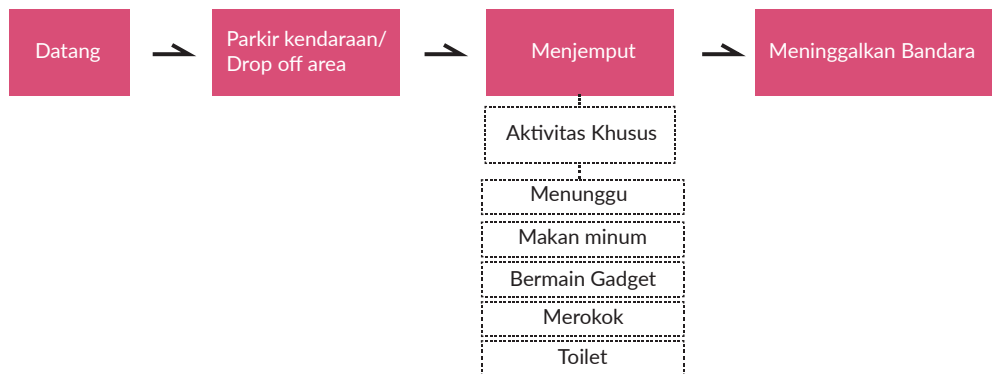
**Gambar 2.18** Diagram aktivitas penumpang datang  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)



Aktivitas Utama  
Pengunjung mengantar



Aktivitas Utama  
Pengunjung menjemput



**Gambar 2.19** Diagram aktivitas pengunjung mengantar dan menjemput  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

### 2.7.3.1 Karakteristik Penumpang Bandara

- a. Karakter Penumpang dibagi menurut golongan umur, yaitu:
  - usia 0 - 3 tahun: belum dapat melakukan kegiatan berarti
  - usia 4 – 12 tahun: mulai melakukan kegiatan, sangat energik dalam bergerak, ingin mencoba berbagai hal untuk mencari pengalaman dan cepat bosan.
  - usia 13 - 17 tahun: usia remaja mulai tidak banyak gerak yang tidak berarti, mulai bisa memahami keadaan suatu lingkungan. Rasa ingin tahu yang masih tinggi dan masih cepat bosan.  
(usia 0 – 12 sangat perlu dampingan orang tua)



- usia 18 - 24 tahun: usia peralihan antara remaja ke dewasa, bisa menempatkan diri di suatu lingkungan. Selalu mengikuti zaman dan kritis. Kebutuhan yang diperlukan mulai bervariasi.
- usia 25 - 54 tahun: usia ini sudah memiliki kedewasaan yang matang. Mandiri dan sudah membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Kebutuhan banyak secara umum, tidak banyak gerak.
- usia 55 tahun keatas: usia dimana kemampuan fisik mulai menurun. Membutuhkan bantuan tambahan untuk memfasilitasi diri.

b. Karakter Penumpang dibagi menurut pendapatan ekonomi , yaitu:

Penumpang pesawat biasanya kalangan menengah ke atas, hal ini dikarenakan biaya perjalanan menggunakan pesawat termasuk tinggi. Namun saat ini hal ini sedikit berubah dikarenakan banyaknya maskapai penerbangan *Low Cost Airline* (maskapai penerbangan bertarif rendah) sehingga kalangan menengah pun dapat menggunakan transportasi udara. Karena karakteristik ekonomi ini berhubungan maka dapat terjadi perbedaan pekerjaan, aktivitas dan kebiasaan penumpang.

c. Karakter Penumpang dibagi menurut tujuan menggunakan transportasi udara, yaitu :

- Bisnis: Penumpang biasanya pergi sendiri atau dengan partner kerja tidak dengan banyak orang. Barang yang dibawa biasanya hanya seperlunya saja.
- Liburan: Biasanya penumpang yang bertujuan liburan menggunakan pesawat pergi bersama keluarga, atau teman-teman. Barang yang dibawa biasanya lebih banyak dibandingkan penumpang yang bertujuan bisnis.

#### 2.7.4 Karyawan ruang konsesi

Salah satu fasilitas yang harus ada pada terminal penumpang bandara adalah ruang konsesi. Ruang konsesi meliputi bank, salon, kafetaria, *money changer*, P3K, informasi, *gift shop*, asuransi, kios



koran/majalah, toko obat, *nursery*, kantor pos, wartel, restoran dan lain-lain. Hal ini bersifat komersial dan masing-masing tenant memiliki karyawannya sendiri. Letak ruang konsesi yang berada di teras kedatangan/keberangkatan, area check in dan area ruang tunggu ini mengharuskan karyawannya mempunyai aktivitas dan alur yang berbeda dengan penumpang.

## **2.8 Studi Fasilitas Bagi Pengguna Khusus di Bandara**

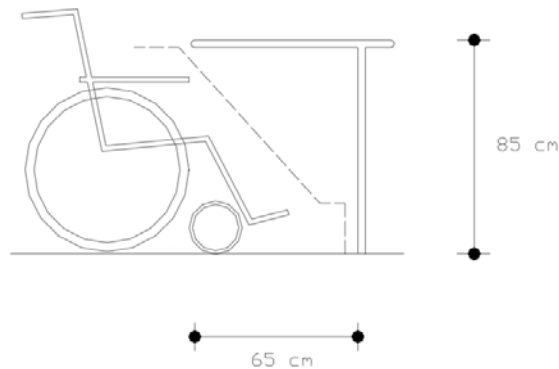
Dalam mendesain bandara terdapat standar nasional untuk perancangan fasilitas bagi pengguna khusus di bandara yang bertujuan untuk memelihara keamanan dan keselamatan penerbangan, memudahkan dan memperlancar arus penumpang, pemenuhan kewajiban bandar udara dan hak bagi pengguna khusus. Pengguna khusus adalah pengguna yang mempunyai kebutuhan akan fasilitas tertentu karena kelainan fisik dan ketidak mampuan fisik (usia, penyakit) atau sebab-sebab lainnya agar dapat melakukan kegiatan dan mendapatkan pelayanan sebagaimana orang/penumpang normal lainnya. Dalam standar ini dapat diaplikasikan semua di dalam lingkungan bandara atau elemen tertentu saja.

### **1. Daerah parkir**

Tempat parkir mobil yang dikhususkan bagi pengguna khusus

### **2. Ruang lapor diri (*check-in*)**

Perusahaan angkutan penerbangan diharuskan untuk membuat minimal 1 (satu) buah *counter desk* yang dapat mengakomodasi pengguna khusus. Apabila tidak mungkin, maka harus disediakan petugas untuk membantu dari perusahaan angkutan udara tersebut.



**Gambar 2.20** Meja lapor diri pengguna khusus  
Sumber: SNI 03-7046-2004

### 3. Ruang tunggu (*departure lounge/gate lounge*)

Fasilitas ini berfungsi sebagai daerah tunggu penumpang sebelum naik pesawat udara.

#### - ***Departure lounge***

*Departure lounge* dilengkapi dengan fasilitas telepon dan peturasan.

Fasilitas komersial yang tersedia harus dapat diakses oleh pengguna khusus. Apabila dilengkapi dengan *travelator*, lebar minimal *travelator* adalah 1,20 m.

#### - ***Gate lounge***

*Gate lounge* dilengkapi dengan area tunggu khusus bagi pengguna khusus dengan lokasi sedekat mungkin dengan pintu keluar menuju pesawat.

### 4. Permukaan jalan untuk pengguna khusus

Jalan/lantai bebas dari benda-benda yang membahayakan, tidak licin, dan dapat digunakan untuk roda.

- Jalan/lantai bebas dari benda-benda yang membahayakan, tidak licin dan dapat dipergunakan untuk roda.
- Jalan/lantai yang tertutup benda-benda seperti keset, pasir, kerikil atau benda lainnya karena menyulitkan bagi orang-orang yang bergerak dengan menggunakan kursi roda.
- Jalan/lantai yang licin sangat berbahaya dan harus dihindari untuk



penggunaan oleh orang-orang yang menggunakan tongkat.

- Lubang-lubang atau celah–celah pada lantai (yang dilengkapi dengan kisi-kisi penutup) hanya dapat mempunyai lebar celah maksimal 2 cm.

a. Lebar jalan

Lebar jalan minimal adalah 1,40 meter. Namun lebar ini dapat berukuran minimal 1,20 meter dengan syarat tidak terdapat kanstin pembatas jalan. Ukuran diatas tidak mempertimbangkan gerakan-gerakan tangan.

b. Tempat beristirahat

Area istirahat disediakan pada bagian depan setiap pintu (di dalam maupun di luar), setiap permukaan miring (pada bagian atas maupun bawah) dan di dalam setiap tangga. Tempat/area istirahat tersebut harus rata dan paling tidak panjangnya 1,40 m diluar gerakan daun pintu.

c. Rintangan (benda-benda masif)

Rintangan tertutup, seperti misalnya pembatas atau tiang-tiang harus dihindari di sepanjang jalan dan bagian tepinya. Jika tidak dapat dihindari, rintangan tersebut harus mudah dideteksi oleh orang-orang yang berpenglihatan kurang baik (rabun atau buta warna) dan tuna netra. Rintangan tersebut harus mempunyai bagian yang rendah yang terletak maksimum 40 cm diatas permukaan tanah agar dapat dideteksi oleh tongkat penderita tuna netra. Rintangan dengan tinggi kurang dari 2 m berpotensi untuk menjadi bahaya bagi para tuna netra/orang berpenglihatan buruk, termasuk juga orang-orang yang sedang melamun.

5. Pintu masuk

a. Lebar pintu

Lebar pintu bergantung dari kapasitas:

- Direkomendasikan daun pintu selebar 1,40m dengan 0,80m minimum untuk ruang dengan kapasitas lebih dari 100 orang ,





0,90m untuk ruang dengan kapasitas kurang dari 100 orang, 0,80m untuk ruang dengan kapasitas kurang dari 30 m<sup>2</sup>. Untuk jalan masuk yang seringkali dilalui orang, lebar jalan masuk direkomendasikan berukuran 1,60 m.

b. Pembukaan pintu

Pintu harus cukup ringan dan mudah dibuka termasuk oleh orang yang mempunyai kesulitan untuk memegang tuas ataupun orang yang kurang tenaganya (usia lanjut atau anak kecil).

6. *Ramp*

Setiap jalan yang tidak rata/ada perubahan ketinggian harus dilengkapi dengan *ramp*. Apabila jalan rata tidak dapat disediakan, harus disediakan *ramp* dengan kemiringan maksimal 5 %. Dalam kondisi tertentu dimana kemiringan maksimal 5% tidak tercapai, maka ada toleransi sebagai berikut:

- Kemiringan maksimal 8 % dengan jarak lebih kecil dari 2 meter,
- Kemiringan maksimal 12% dengan jarak lebih kecil dari 0,5 meter.

a. Pagar pegangan

Untuk *ramp* yang menghubungkan perbedaan tinggi lantai minimal 0,40 m harus dilengkapi dengan pagar pegangan. untuk mempermudah pengguna yang menggunakan kursi roda, pagar pegangan disediakan untuk digunakan sebagai tumpuan dan mencegah keluarnya kursi roda dari jalur.

7. Fasilitas

a. Toilet

Sedikitnya ada 1 toilet yang dikhususkan untuk pengguna dengan kursi roda pada toilet publik. Toilet bagi pengguna khusus tersebut ditempatkan bersama-sama dengan toilet lainnya. Jalan menuju toilet tersebut harus diberi tanda yang mudah dikenali dan dilihat, dan gambar petunjuk tersebut harus menandai toilet yang dapat digunakan oleh pengguna khusus.

Ruang akses yang disediakan dan ditata untuk pengguna dengan



kursi roda di dalam ruang toilet, minimal mempunyai dimensi 0,80 m x 1,30 m dan bebas dari rintangan dan gerakan daun pintu.

## 2.9 Unsur dalam Ruang

### a. Unsur pembentuk ruang

#### 1. Lantai

Lantai dapat menunjang fungsi dan kegiatan yang terjadi dalam ruang.<sup>18</sup> Berikut ini beberapa kriteria dalam memilih lantai pada *public space*: kuat dan tahan lama dengan aktivitas yang berat dan banyak, penampilan, tidak menimbulkan suara yang keras saat bergesekan dengan benda.

#### 2. Dinding

Dinding merupakan suatu bidang nyata yang membatasi suatu ruang atau pembatas kegiatan yang mempunyai jenis kegiatan berbeda. Warna dinding juga berpengaruh pada kesan ruang, warna-warna yang mengkilat lebih banyak memantulkan sinar sebaliknya warna buram kurang memantulkan sinar. Warna-warna yang terang memberikan kesan ringan dan luas pada suatu ruang, sedangkan warna gelap memberikan kesan berat dan sempit.<sup>19</sup>

#### 3. Plafon

Plafon dapat diartikan sebagai pembatas antara ruang atas (atap) dengan ruangan bawah. Fungsi utama dari plafon dalam suatu disain yaitu sebagai penutup bangunan dan menyembunyikan peralatan – peralatan engineering serta terminal *equipment*.

### b. Unsur pelengkap pembentuk ruang

#### 1. Pintu

---

<sup>18</sup> Rumecko, 2009.

<sup>19</sup> Suptandar, 1982.



Pintu merupakan bukaan ruang yang berfungsi sebagai tempat keluar dan masuknya orang-orang yang melakukan kegiatan dalam ruang.<sup>20</sup> Keberadaan pintu juga dapat mengendalikan jalan keluar masuk cahaya, suara, udara, panas dan dingin.<sup>21</sup>

## 2. Jendela

Jendela adalah salah satu bukaan yang berfungsi sebagai penghubung ruang dalam (interior) dan ruang luar (eksterior) maupun sebagai tempat keluar masuknya udara dan cahaya.

### c. Utilitas

#### 1. Pencahayaan

Pencahayaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pencahayaan alami yang berasal dari cahaya matahari dan pencahayaan dari lampu (pencahayaan buatan). Pencahayaan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengadaan sebuah ruang, selain fungsi utamanya sebagai penerangan dalam melakukan aktivitas, pencahayaan juga berfungsi sebagai daya tarik tersendiri pada ruang yang menimbulkan efek psikologis pada seseorang atau sebagai dekorasi.

- Pencahayaan alami adalah sumber pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Sinar alami mempunyai banyak keuntungan, selain menghemat energi listrik juga dapat membunuh kuman. Untuk mendapatkan pencahayaan alami pada suatu ruang diperlukan jendela-jendela yang besar ataupun dinding kaca sekurang-kurangnya 1/6 daripada luas lantai.

Sumber pencahayaan alami kadang dirasa kurang efektif dibanding dengan penggunaan pencahayaan buatan, selain karena intensitas cahaya yang tidak tetap, sumber alami menghasilkan panas terutama saat siang hari. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan agar penggunaan sinar alami mendapat keuntungan, yaitu:

---

<sup>20</sup> Suptandar, 1982.

<sup>21</sup> DK.Ching, 1996.



- a) Variasi intensitas cahaya matahari.
- b) Distribusi dari terangnya cahaya.
- c) Efek dari lokasi, pemantulan cahaya.
- d) Letak geografis dan kegunaan bangunan gedung.
- Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain cahaya alami. Pencahayaan buatan sangat diperlukan apabila posisi ruangan sulit dicapai oleh pencahayaan alami atau saat pencahayaan alami tidak mencukupi.

Terdapat beberapa macam metode pencahayaan yang mampu memberikan efek-efek tertentu, yaitu sebagai berikut :

- a) *General Lighting* ( pencahayaan umum )

Pencahayaan yang dapat dicapai oleh lampu- lampu *portable*, lampu langit- langit, atau lampu yang memanjang di dinding.

- b) *Special Lighting* ( pencahayaan khusus)

Pencahayaan ini bertugas untuk menciptakan pengamatan atau efek-efek khusus dari cahaya langsung pada area yang diinginkan.

- c) *Decorative Lighting* (pencahayaan dekoratif)

Pencahayaan yang dipakai untuk suasana dan perhatian khusus apabila aktivitas dalam ruang tidak membutuhkan banyak persyaratan cahaya. Dalam perancangan ruang, *lighting* didesain sedemikian rupa sehingga dapat memberikan efek-efek nyaman, dan menarik. Berbagai perasaan dalam keadaan yang berbeda yang ditimbulkan oleh faktor. Pencahayaan dengan menyesuaikan warna, dan suasana ruang dalam.

- Kesan warna adalah warna cahaya pada suatu ruang akan mempengaruhi kesan manusia di dalamnya.<sup>22</sup> Ruang dengan

---

<sup>22</sup> Norbert Lechner. *Op.cit*, hal 46



atmosfir cahaya yang hangat akan menciptakan suasana ramah dan nyaman, sedangkan atmosfir yang dingin cenderung terlihat efisien dan bersih.

COLOUR TEMP.	WARM	NEUTRAL	COOL	DAYLIGHT
KELVIN RANGE	3000K	3500K	4100K	5000K
Associated Effects and Moods	Friendly Intimate Personal Exclusive	Friendly Inviting Non-threatening	Neat Clean Efficient	Bright Alert Exacting colouration
Appropriate Applications	Restaurants Hotel Lobbies Boutiques Libraries Office Areas Retail Stores	Public reception areas Showrooms Bookstores Office areas	Office areas Conference rooms Classrooms Mass merchandisers Hospitals	Galleries Museums Jewellery stores Medical exam areas Printing companies

**Gambar 2.21** Suhu warna dan pengaruhnya

Sumber: <http://lib.ui.ac.id/file/125587-R050846-Pengaruh-pencahayaan-Literatur.pdf>

- Warna dingin (4100K), memberi kesan kuat terhadap performa visual.
- Warna hangat (3000K), memberi kesan kuat terhadap rasa tenang, rileks.
- Warna hangat (merah, oranye dan kuning) cenderung lebih menarik perhatian mata, sedangkan warna dingin (biru, hijau dan abu-abu) cenderung rileks dan tidak terlalu menonjol.

## 2. Penghawaan

Penghawaan adalah suatu usaha pembaharuan udara dalam ruang melalui penghawaan buatan maupun penghawaan alami dengan pengaturan sebaik-baiknya dengan harapan untuk mencapai tujuan kesehatan dan kenyamanan dalam ruang. Jumlah udara segar berguna untuk menurunkan kandungan uap air di dalam udara, menghilangkan bau keringat, gas karbondioksida. Dan jumlah/kapasitas udara segar tersebut tergantung dari aktivitas penghuni, setiap tambahan jumlah aktivitas, maka udara yang dimasukkan akan lebih besar.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Suptandar, 1982 : 150



Penghawaan juga terbagi menjadi 2, yaitu alami dan buatan, penghawaan alami dapat memanfaatkan sistem cross ventilation. Sedangkan penghawaan buatan dapat bersumber dari kipas atau AC. Dalam pasaran umum kita mengenal 3 (tiga) jenis AC yaitu:

a) AC window.

Umumnya dipakai pada perumahan dan dipasang pada salah satu dinding ruang dengan batas ketinggian yang terjangkau dan penyemprotan udara tidak mengganggu si pemakai.

b) AC central biasa digunakan pada unit-unit perkantoran, hotel supermarket dengan pengontrolan atau pengendalian yang dilakukan dari satu tempat.

c) AC split hampir sama bentuknya dengan AC window, bedanya terletak pada konstruksi di mana alat condensator terletak di luar ruang.

Pertimbangan pada penentuan jenis AC yang akan digunakan dengan memperhatikan pula besaran dan segi-segi ekonomis. AC window lebih cocok untuk ruang kecil dan untuk menghemat energi bisa dimatikan jika ruang tidak terpakai. Jenis AC split banyak disukai karena kelembutan suara mesin yang tidak bising sehingga menjamin ketenangan.<sup>24</sup>

### 3. Warna pada Ruang Interior

Warna yang tercipta berkat adanya cahaya merupakan bentuk energi yang dapat mempengaruhi pikiran (*mood*) dan emosi. Penerapan warna pada sebuah ruangan akan menimbulkan kesan perasaan tertentu. Oleh karena itu, untuk melakukan penataan pada interior perlu memahami mengenai psikologi warna sehingga warna yang diaplikasikan bisa sesuai dengan konsep yang diinginkan. Berikut adalah warna serta efek atau suasana yang dimunculkan:

---

<sup>24</sup> Suptandar, 1999 : 275



**Tabel 2.4** Efek psikologis warna

Warna	Efek psikologis		Keterangan
	(+)	(-)	
<b>Merah</b>	<i>Powerfull</i> , optimis, antusias, komunikatif, hangat	Merangsang Agresivitas dan kemarahan	Kurang bagus apabila untuk warna dinding keseluruhan, bagus sebagai aksen
<b>Oranye</b>	Bersahabat, sosialisasi, senang, gembira, kreativitas	Hiperaktif, <i>intrusive</i>	Warna oranye dapat meningkatkan nafsu makan dan memberikan kenyamanan
<b>Kuning</b>	Ceria, cerah, penuh semangat, komunikatif, inspiratif, logis	Silau, Kesan menakutkan	Hindari penggunaan secara dominan karena akan memunculkan kesan perasaan berat pada mata
<b>Hijau</b>	Alami, menyegarkan, rileks, menenangkan, meredakan stress	Perasaan terperangkap, bosan (tiresome)	Menimbulkan esensi alam ke dalam interior ruangan
<b>Biru</b>	Harmonis, lapang, sejuk, tenteram, damai, hening, rileks	Depresi, lesu, melankolis	Menimbulkan efek <i>ocean</i>
<b>Ungu</b>	Spiritual, mistis, misterius, menarik perhatian, sensual, feminim, anggun	<i>Lonely</i> , sombong, angkuh	kesan romantis pada interior
<b>Coklat</b>	Natural, netral, hangat, nyaman, elegan, menenangkan	Kaku, berat	Menimbulkan kesan yang serius
<b>Putih</b>	Kemurnian, polos, suci, perlindungan, tenteram, refleksi	Perasaan dingin, kaku, terisolir, steril	Memunculkan suasana yang cerah dan luas pada interior



Hitam	Kuat, penuh percaya diri, maskulin, dramatis, misterius, elegan	Lambang duka, perasaan tertekan	Warna ini menimbulkan ketakutan akan gelap atau perasaan tidak aman.
Abu-abu	Netral, kesan serius, damai, independen, stabil, kesan luas	Dingin, kaku, tidak komunikatif	Penggunaan yang dominan membuat kesan monoton

Sumber: *google (2015)*





## **BAB III**

### **METODOLOGI DESAIN**

#### **3.1 Tahap Pengumpulan Data**

Dalam tahap pengumpulan data dapat terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

Data ini diperoleh langsung dari pihak yang bersangkutan melalui observasi dan *survey* lapangan. Data ini dibutuhkan agar kita dapat mengerti kondisi lingkungan, isu, dan permasalahan yang terdapat pada objek yang sedang diteliti.

2. Data Sekunder

Data ini didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dan didapatkan dengan jalan menghimpun data yang ada dan menjadi sumber perolehan data yang akan dianalisis.

Dalam prosesnya, pengambilan data dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan (Langsung)

Observasi dilakukan dengan melakukan *survey* seperti melihat, mengamati, mencatat informasi yang diperlukan, serta melakukan dokumentasi sebagai eksistingnya untuk mengetahui kondisi Terminal A Bandara Adisucipto. Observasi yang dilakukan dibagi menjadi 2 objek studi, yaitu:

b. Observasi eksisting, dalam hal ini Terminal A Bandara Adisucipto, dalam observasi eksisting juga dilakukan kuisisioner dengan cara menyebarkannya kepada para pengunjung Kota Yogyakarta dan Bandara Adisucipto. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tentang:

- Permasalahan yang dihadapi pengunjung dan penumpang di Bandara Adisucipto
- Harapan pengunjung dan penumpang terhadap Bandara Adisucipto agar tercipta kenyamanan.



- Observasi pembandingan, dalam hal ini merupakan objek yang akan dijadikan pembandingan untuk dijadikan studi tentang standar Bandara.
- Studi Literatur  
Studi literatur ini merupakan studi kasus yang diperoleh yang didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dan didapatkan dengan jalan menghimpun data yang ada dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan sumber perolehan data. Pencarian data sekunder yakni data dari perusahaan, jurnal, buku peraturan, literatur, internet, dan majalah tentang:
  - Bandar Udara
  - *Company Profile* PT. Angkasa Pura I
  - Literatur mengenai Bandara dan klasifikasinya
  - Literatur mengenai Terminal Penumpang Domestik dan klasifikasinya.
  - Antropometri dan Ergonomi berkaitan dengan fasilitas bandara.
  - Studi tentang Kota Yogyakarta.
  - Tinjauan tentang konsep kontemporer.

### 3.2 Tahap Analisa Data

Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah dengan cara menggunakan metode *induktif*, yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang ada kemudian dianalisis berdasarkan literatur dan kemudian diambil kesimpulannya.

Metode *deduktif* merupakan metode mengolah dan menganalisa data- data yang bersifat umum, kemudian menganalisa kembali data-data tersebut menjadi bersifat lebih khusus yang sesuai dengan judul perancangan.

Metode *komparatif* merupakan metode menggabungkan data untuk melakukan perbandingan data- data yang ada. Selanjutnya membentuk data- data tersebut sesuai judul desain. Metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data secara keseluruhan.



- b. Memilah berdasarkan tinjauan dan kepentingan desain.
- c. Menentukan fasilitas yang akan menjadi objek desain.
- d. Membandingkan dan menyesuaikan data terhadap judul desain.
- e. Menentukan data-data yang sesuai dengan proses desain interior.

#### 3.2.1 Analisa pengguna dan kebutuhan fasilitas

Analisa sifat pengguna dan kebutuhan fasilitas yang diperlukan bagi pengguna tiap ruang agar dapat secara optimal melakukan aktivitasnya. Hal ini berkaitan tentang siapa saja pengguna ruang dan aktivitas apa saja yang dilakukan.

#### 3.2.2 Analisa kebutuhan dan sifat ruang

Analisa tentang kebutuhan ruangan yang berbeda dalam bandara disesuaikan dengan sifat, aktifitas dan pengguna ruang yang sesuai dengan standar yang berlaku.

#### 3.2.3 Analisa hubungan ruang

Analisa tentang hubungan antar ruang satu dengan ruang lainnya, menganalisa kedekatan ruang satu dengan ruang lainnya sesuai dengan runtutan aktifitas yang terjadi didalam bandara sesuai dengan aturan yang berlaku.

#### 3.2.4 Analisa sirkulasi ruang

Analisa tentang sirkulasi bandara dengan mempertimbangkan luas bangunan dengan jumlah pengguna.

#### 3.2.5 Analisa suasana dan desain

Analisa mengenai suasana dan tema yang diharapkan yang mengacu pada desain sebuah interior *public space*.

#### 3.2.6 Analisa ciri khas Kota Yogyakarta

Menganalisa budaya, tempat, bentuk, dan warna yang identik dengan Kota Yogyakarta.



### 3.2.7 Analisa bentukan interior

Analisa tentang bentukan interior yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang ada pada Bandara Adisucipto dan sesuai dengan konsep desain.

### 3.2.8 Analisa Furnitur Ruang

Analisa tentang kebutuhan furnitur pengguna, dan bentuk furniture yang sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.

### 3.2.9 Analisa Elemen Estetis

Analisa elemen estetis yang sesuai dengan interior Bandara Adisucipto yang mendukung konsep.

### 3.2.10 Analisa Material

Analisa tentang material yang sesuai dengan interior bandara yang bersifat *longlasting* dan minim perawatan.

### 3.2.11 Analisa Penghawaan

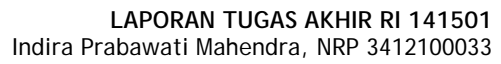
Analisa tentang penghawaan yang sesuai dengan standar dalam setiap ruangan yang ada di bandara.

### 3.2.12 Analisa Pencahayaan

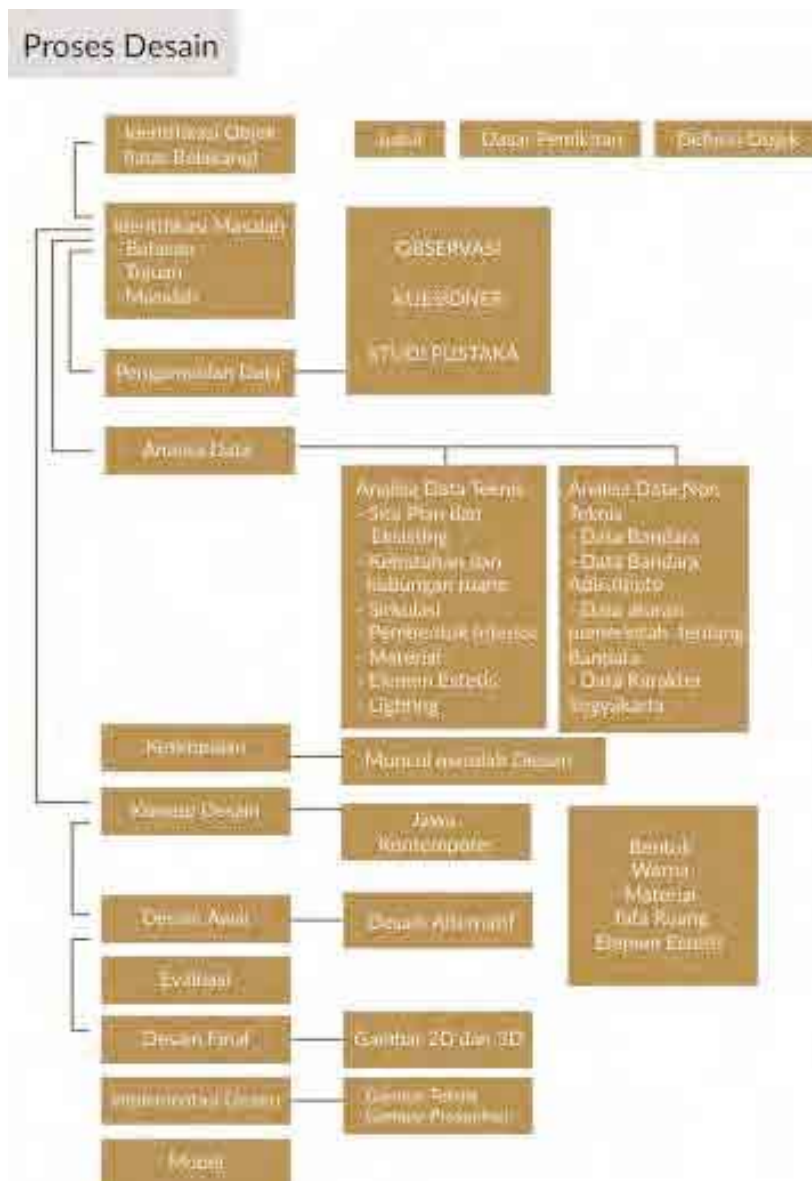
Analisa tentang pencahayaan yang akan digunakan dalam desain interior Bandara yang sesuai dengan kebutuhan.

### 3.2.13 Analisa warna

Menganalisa warna yang sesuai dengan konsep desain bandara dan dapat membantu menyelesaikan masalah pada bangunan bandara.

[illegible]

61



**Gambar 3.2** Diagram proses desain  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)



## **BAB IV**

### **DATA DAN ANALISA**

#### **4.1 Analisa Observasi Eksisting**

Analisa observasi eksisting objek penelitian dibagi menjadi tiga, yakni analisa eksisting objek penelitian, analisa lokasi dan gedung eksisting objek penelitian serta analisa interior eksisting objek penelitian. Ketiga tinjauan ini akan membantu penulis dalam menjalani observasi penelitian kepada eksisting objek penelitian.

##### **4.1.1 Analisa Eksisting Objek Penelitian**

Nama Objek : Terminal penumpang domestik A Bandara  
Adisucipto Yogyakarta.  
Lokasi Objek : JL Raya Solo KM.9 Sleman, Yogyakarta  
Jenis Bandara : Bandara Internasional dan Domestik  
Luas Keseluruhan :  $\pm 7500 \text{ m}^2$

##### **4.1.2 Analisa Lokasi dan Gedung Eksisting Objek Penelitian**

Tinjauan umum eksisting objek penelitian berisikan analisa lokasi keberadaan objek penelitian, analisa kondisi lingkungan sekitar objek penelitian dan analisa denah eksisting dari objek penelitian. Semua analisa ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam membahas hasil dari observasi objek penelitian.

###### **1. Lokasi Objek Penelitian**

Letak lokasi terminal penumpang domestik 'A' Bandara Adisucipto Yogyakarta berada di kompleks AURI bersama dengan terminal B. Berada di kabupaten sleman dengan pemukiman di sekitarnya.

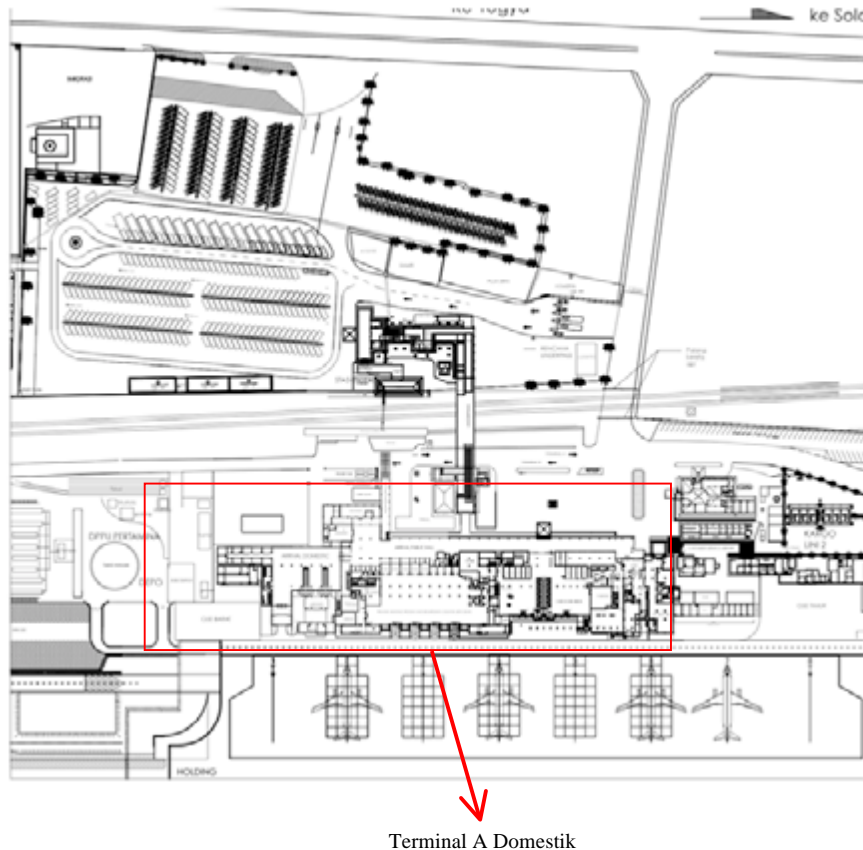
###### **2. Kondisi Lingkungan Sekitar Objek Penelitian**

- Lingkungan sekitar Bandara adalah lingkungan yang ramai disekitar pemukiman, rumah makan dan objek wisata.



- Lokasi tidak jauh dari pusat perkotaan sehingga mudah terjangkau berbagai macam angkutan umum.

### 3. Denah Eksisting Objek Penelitian



**Gambar 4.1** Siteplan Bandara Adisucipto Yogyakarta

Sumber: PT. Angkasa Pura I, (2015)

#### 4.1.3 Analisa Interior Eksisting Objek Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis terhadap terminal penumpang domestik 'A' Bandara Adisucipto Yogyakarta dengan mendatangi langsung objek penelitian, dapat diketahui beberapa hal terkait interior terminal penumpang domestik 'A' Bandara Adisucipto Yogyakarta. Berikut ini beberapa hal mengenai elemen-elemen desain interior dari observasi yang telah dilakukan pada eksisting objek





**Tabel 4.1** Analisa Interior Eksisting Objek Penelitian

No.	Elemen Desain Interior	Analisa Interior Eksisting
1.	Dinding	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dinding seluruh ruangan mayoritas putih polos tanpa ada estetis apapun. Pada beberapa titik merupakan dinding kaca yang digelapkan.</li></ul>
2.	Lantai	<ul style="list-style-type: none"><li>• Area Check in menggunakan keramik putih biasa sehingga kekuatannya kurang untuk area dengan waktu sibuk yang banyak.</li><li>• Area ruang tunggu memakai keramik dengan bentuk pola yang kurang menarik.</li></ul>
3.	Plafon	<ul style="list-style-type: none"><li>• Semua area terminal penumpang domestik 'A' Bandara Adisucipto Yogyakarta menggunakan plafon gypsum berwarna putih dengan permainan <i>up and down ceiling</i>.</li></ul>
4.	Furnitur	<ul style="list-style-type: none"><li>• Furnitur yang terdapat di terminal penumpang tidak terlalu banyak hanya furnitur penting sehingga ruangan tidak penuh dengan barang.</li><li>• Untuk desain <i>counter check in</i> kurang menarik dan terlalu kecil.</li></ul>
5.	Elemen Estetis	<ul style="list-style-type: none"><li>• Elemen estetis sangat kurang pada interior sehingga ruangan terlihat sangat biasa.</li></ul>
6.	Pencahayaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• pencahayaan alami dari jendela-</li></ul>



		jendela kaca pada ruang tunggu. <ul style="list-style-type: none"><li>• Pencahayaan general pada setiap ruangan. Kurangnya permainan cahaya untuk menambah kesan estetik.</li></ul>
7.	Penghawaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penghawaan berasal dari AC ducting dan beberapa tambahan AC standing di beberapa titik.</li></ul>

Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

Dari analisa interior terminal penumpang domestik 'A' Bandara Adisucipto Yogyakarta, dapat diketahui bahwa interior bandara masih kurang dalam hal estetik. Desain yang menampilkan *image* Kota Yogyakarta belum ada dalam eksisting bangunan.

#### 4.2 Analisa Kuisisioner Pengunjung Bandara

Analisa kuisisioner pengunjung terminal penumpang domestik 'A' Bandara Adisucipto Yogyakarta adalah analisa dari pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk mendapatkan hal-hal apa saja yang membuat pengunjung nyaman, dan mendapatkan kesan pertama yang baik tentang Kota Yogyakarta. Dari pertanyaan penelitian juga akan diketahui segmentasi pengunjung, aktivitas pengunjung, kebutuhan pengunjung, ruangan yang menjadi daya tarik pengunjung serta konsep desain apa yang sesuai untuk terminal penumpang domestik 'A' Bandara Adisucipto yang mencerminkan Kota Yogyakarta.



**Tabel 4.2** Variabel Kuesioner yang dicari

PERTANYAAN KUISIONER	VARIABEL YANG DICARI
<p><i>IDENTITAS RESPONDEN</i></p> <p>Usia :   a. &lt; 20 tahun           b. 20 - 30 tahun           c. 30 - 50 tahun           d. &gt; 50 tahun</p> <p>Jenis Kelamin :</p> <p>          a. Pria           b. Wanita</p> <p>Pekerjaan :</p> <p>          a. Pelajar/Mahasiswa           b. pegawai swasta           c. Pegawai negeri           d. Wiraswasta           e. Lain-lain : .....</p> <p>Pendapatan per bulan?</p> <p>          a. &lt; Rp 1.500.000           b. Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000           c. Rp 3.000.000 - Rp5.000.000           d. Rp 5.000.000 Rp10.000.000           e. &gt;Rp10.000.000</p>	<p>Menganalisa segmentasi pengunjung bandara dibutuhkan oleh penulis untuk mengetahui siapakah pengguna Bandara. Melalui kuisioner yang telah disebarkan kepada responden pengunjung Bandara, dapat diketahui segmentasi-segmentasi pengunjung tentang usia, jenis kelamin, pendapatan dan pekerjaan mayoritas pengunjung Bandara Adisucipto Yogyakarta yang nantinya akan berpengaruh pada kebutuhan ruang dan desain interior sebuah Bandara.</p>
<p>Domisili?</p> <p>          a. Yogyakarta           b. Pulau Jawa (diluar Prop. D.I.Y)           c. Luar Pulau Jawa           d. Other:</p>	<p>Untuk mengetahui asal pengunjung bandara.</p>



<p>Apakah anda pernah bepergian menggunakan transportasi udara ke luar kota maupun luar negeri?</p> <p>a. ya b. tidak</p>	<p>Untuk mengetahui apakah koresponden menggunakan transportasi udara untuk bepergian.</p>
<p>Berapa kali dalam 6 bulan anda bepergian menggunakan transportasi udara?</p> <p>a. 1 b. 2-3 c. 4-5 d. &gt;5 e. Lainnya : .....</p>	<p>Untuk mengetahui loyalitas koresponden dalam bepergian menggunakan transportasi udara.</p>
<p>Dengan siapa anda biasa bepergian menggunakan transportasi udara?</p> <p>a. Sendiri b. Teman / Rekan kerja c. keluarga d. Lainnya : .....</p> <p>Berapa total orang yang pergi bersama anda dalam perjalanan?</p> <p>a. 1 b. 2-3 c. 4-5 d. &gt;5</p>	<p>Untuk menganalisa bawaan, kebutuhan dan aktivitas koresponden dalam berinteraksi dengan pengunjung yang pergi bersamanya.</p>
<p>Berapa lama anda berada di bandara sebelum jadwal keberangkatan? (Di luar waktu delayed pesawat).</p> <p>a. 45 menit b. 1 - 2 jam c. 2 - 3 jam d. &gt; 3 jam</p>	<p>Untuk mengetahui rata-rata pengunjung berada di dalam terminal penumpang dan untuk mengetahui siklus keluar masuk pengunjung di terminal penumpang. Hal ini dapat membantu dalam menganalisa jumlah kursi dan ukuran ruang yang diperlukan serta fasilitas tambahan yang dibutuhkan.</p>
<p>Apa saja yang anda lakukan di Bandara saat menunggu jadwal keberangkatan pesawat?</p> <p>a. Makan dan Minum b. Belanja barang atau oleh-oleh c. Menemui Teman / Keluarga di teras Bandara</p>	<p>Menganalisa aktivitas yang dilakukan koresponden untuk keperluan kebutuhan ruang, furnitur dan fasilitas.</p>







<p>d. Membaca Buku</p> <p>e. Bermain gadget (Smartphone, Tab, Laptop dll)</p> <p>f. Lainnya...</p>	
<p>Apa yang anda bawa ketika bepergian menggunakan transportasi udara?</p> <p>a. Tas Kecil / Tas Tangan</p> <p>b. Tas Punggung</p> <p>c. Koper Kecil</p> <p>d. Koper Besar</p> <p>e. Other:</p> <p>Apakah anda memasukkan barang bawaan anda ke dalam bagasi pesawat?</p> <p>a. Ya, Selalu</p> <p>b. Hanya koper besar saja</p> <p>c. Ya, kecuali kemasan makanan</p> <p>d. Tidak pernah, selalu memakai koper kecil atau tas sehingga dapat dimasukkan dalam kabin pesawat</p>	<p>Untuk keperluan analisa alur sirkulasi lalu lalang penumpang dengan bawaanya yang banyak atau sedikit.</p>
<p>Apa yang pertama kali anda perhatikan ketika memasuki sebuah bandara?</p> <p>a. Suasana</p> <p>b. Fasilitas</p> <p>c. Kebersihan &amp; Kenyamanan</p> <p>d. Interior ruang</p> <p>e. Ukuran ruang</p> <p>f. Other:</p>	<p>Menganalisa hal-hal yang paling dilihat oleh pengunjung dan mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Hal ini untuk menentukan bagian apa yang paling utama untuk diperbaiki dan di desain.</p>
<p>Apa tujuan anda mendatangi Bandara Adisudjipto?.</p> <p>a. Berpergian menggunakan pesawat</p>	<p>Menganalisa koresponden sebagai pengantar/penjemput atau koresponden sebagai penumpang di Bandara Adisucipto.</p>



<p>b. Datang dari luar kota atau luar negeri</p> <p>c. Mengantar teman/keluarga yang hendak bepergian dengan pesawat</p> <p>d. Other:</p>	
<p>Puaskah anda tentang keadaan Terminal penumpang domestik Bandara Adisutjipto saat ini?</p> <p>a. Sangat Puas</p> <p>b. Puas Cukup</p> <p>c. Puas</p> <p>d. Tidak Puas</p> <p>e. Sangat Tidak Puas</p>	<p>Untuk mengetahui kepuasan masyarakat terhadap kondisi eksisting Bandara Adisucipto Yogyakarta. Menganalisa bagian terminal penumpang yang perlu diutamakan dalam redesign.</p>
<p>Menurut anda apa kekurangan pada Bandara Adisutjipto?</p> <p>a. Fasilitas</p> <p>b. Suasana</p> <p>c. Sirkulasi pengunjung dan penumpang</p> <p>d. Kebersihan Interior Ruangan</p> <p>e. Ukuran ruang</p> <p>f. Other:</p>	
<p>Menurut anda seberapa penting ketersediaan tempat duduk di teras bandara ketika ingin beristirahat pada saat menunggu penerbangan, menunggu teman/ keluarga dan pada saat meninggalkan bandara ?</p> <p>a. Sangat Penting</p> <p>b. Penting</p> <p>c. Cukup Penting</p> <p>d. Tidak Penting</p> <p>e. Sangat Penting</p>	<p>Untuk mengetahui kebutuhan / fasilitas apa yang diinginkan masyarakat untuk menunjang aktivitas mereka di teras bandara.</p>
<p>Puaskah anda dengan media informasi penerbangan yang ada di Bandara Adisutjipto saat</p>	<p>Menganalisa sistem komunikasi visual dalam menyampaikan informasi pada eksisting</p>



<p>ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat Puas</li> <li>b. Puas</li> <li>c. Cukup Puas</li> <li>d. Tidak Puas</li> <li>e. Sangat Tidak Puas</li> </ul>	<p>bandara yang nantinya berhubungan dengan desain interior.</p>
<p>a.</p>  <p>b.</p>  <p>c.</p>  <p>d.</p>  <p>Desain interior Bandara seperti apa yang anda inginkan? Lihat gambar di atas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. A</li> <li>b. B</li> <li>c. C</li> </ul>	<p>Untuk mengetahui sejauh apa konsep yang harus diterapkan pada sebuah Bandara Adisucipto yogyakarta.</p> <p>Gambar A menampilkan bentukan unsur budaya lokal yang dikemas secara modern.</p> <p>Gambar B menampilkan desain interior dengan suasana <i>green</i> dengan furnitur yang simple dan modern</p> <p>Gambar C menampilkan gaya kontemporer.</p> <p>Gambar D adalah desain interior futuristik dimana dominan warna putih dengan garis furnitur yang melengkung.</p>



d. D	
<p>Perlukah adanya image kota setempat pada sebuah Bandara?</p> <p>a. Sangat Perlu</p> <p>b. Perlu</p> <p>c. Sangat Tidak Perlu</p> <p>d. Tidak Perlu</p> <p>e. Cukup Perlu</p>	<p>Untuk mengetahui selera masyarakat terhadap ciri khas budaya Yogyakarta untuk diterapkan di desain interior.</p>
<p>Menurut anda, bagaimana seharusnya area retail shop dan area food&amp;beverages yang terletak di dalam area ruang tunggu?</p> <p>a. Terletak terpisah dengan area kursi tunggu</p> <p>b. Berhubungan langsung dengan area kursi tunggu</p> <p>c. Area Retail terpisah dengan area kursi tunggu, sedangkan sebagian area food&amp;beverages berhubungan langsung dengan area ruang tunggu</p> <p>d. Other:</p>	<p>Untuk mengetahui letak fasilitas yang diinginkan masyarakat untuk mendukung kenyamanan.</p>
<p>Saran untuk Interior Bandara Adisutjipto Yogyakarta?</p>	<p>Untuk menganalisa keinginan masyarakat terhadap Bandara Adisutjipto Yogyakarta.</p>

Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

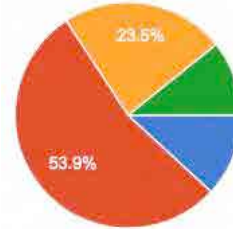




#### 4.2.1 Analisa Hasil Kuisisioner Pengunjung Bandara

##### 1. Usia

< 20 tahun	<b>44</b>	11.9%
20 - 30 tahun	<b>200</b>	53.9%
30 - 50 tahun	<b>87</b>	23.5%
> 50 tahun	<b>40</b>	10.8%

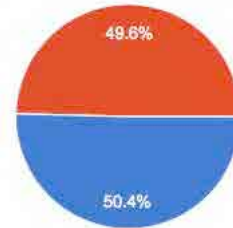


**Diagram 4.1** Usia Responden

Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

##### 2. Jenis Kelamin

Pria	<b>191</b>	50.4%
Wanita	<b>190</b>	49.6%

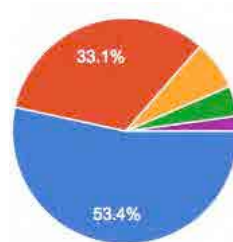


**Diagram 4.2** Jenis Kelamin Responden

Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

##### 3. Pekerjaan

Pelajar / Mahasiswa	<b>197</b>	53.4%
Pegawai Negeri	<b>122</b>	33.1%
Pegawai Swasta	<b>26</b>	7%
Wiraswasta	<b>16</b>	4.2%
Other	<b>8</b>	2.2%



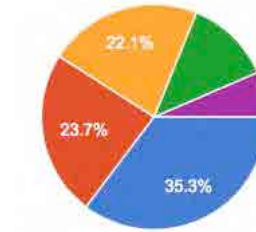
**Diagram 4.3** Pekerjaan Responden

Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)



#### 4. Pendapatan per Bulan

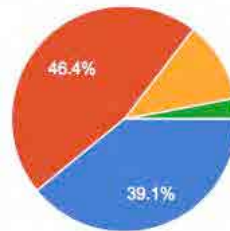
< Rp 1.500.000	<b>131</b>	35.3%
Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000	<b>88</b>	23.7%
Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	<b>82</b>	22.1%
Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	<b>46</b>	12.4%
> Rp 10.000.000	<b>24</b>	6.5%



**Diagram 4.4** Penghasilan Responden  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

#### 5. Domisili

Yogyakarta	<b>145</b>	39.1%
Pulau Jawa (diluar Prop. D.I.Y)	<b>172</b>	46.4%
Luar Pulau Jawa	<b>43</b>	11.5%
Lainnya	<b>11</b>	2.9%



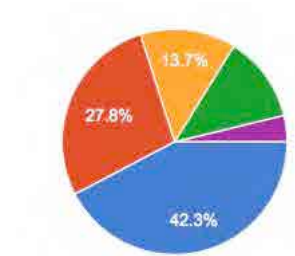
**Diagram 4.5** Domisili Responden  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

Dari data tersebut dapat disimpulkan pengunjung Bandara mayoritas orang dewasa yang belum berkeluarga dan sudah berkeluarga. Pengunjung yang datang ke Bandara jumlah Pria dan Wanita tidak berbeda jauh. Banyaknya pengunjung berasal dari pulau jawa. Menganalisa segmentasi pengunjung bandara melalui kuisioner yang telah disebarkan kepada responden pengunjung Bandara, dapat diketahui segmentasi-segmentasi pengunjung tentang usia, jenis kelamin dan pekerjaan mayoritas pengunjung Bandara Adisucipto yogyakarta yang nantinya akan berpengaruh pada kebutuhan ruang dan desain interior sebuah Bandara.



6. Dalam rangka apa anda bepergian dengan transportasi udara?

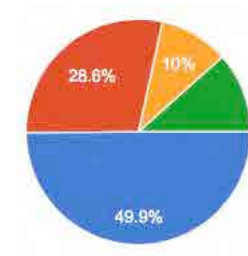
Liburan	<b>157</b>	42.3%
Pekerjaan	<b>103</b>	27.8%
Pendidikan	<b>51</b>	13.7%
Sosial (mengunjungi keluarga, kerabat dll)	<b>46</b>	12.4%
Lainnya	<b>14</b>	3.8%



**Diagram 4.6** Tujuan Responden  
(Sumber: dokumen pribadi, Mahendra 2015)

7. Berapa kali dalam 6 bulan anda bepergian menggunakan transportasi udara?

1	<b>191</b>	49.9%
2-3	<b>110</b>	28.6%
4-5	<b>37</b>	10%
>5	<b>43</b>	11.6%



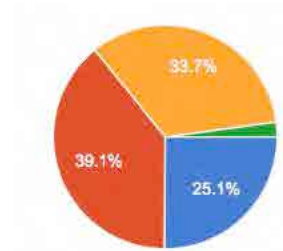
**Diagram 4.7** Tujuan Responden  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pergi menggunakan transportasi udara untuk berlibur dan bekerja di waktu-waktu tertentu. Hal ini untuk melihat adanya waktu-waktu sibuk bandara di saat-saat tertentu.



8. Dengan siapa anda biasa bepergian menggunakan transportasi udara?

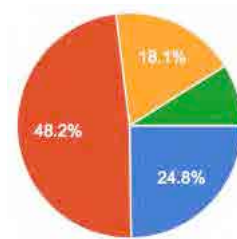
Sendiri	<b>94</b>	25.1%
Teman / Rekan kerja	<b>147</b>	39.1%
Keluarga	<b>132</b>	33.7%
Lainnya	<b>8</b>	2.2%



**Diagram 4.8** Partner Responden  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

9. Berapa total orang yang pergi bersama anda dalam perjalanan?

1	<b>94</b>	24.8%
2-3	<b>185</b>	48.2%
4-5	<b>69</b>	18.1%
>5	<b>33</b>	8.9%



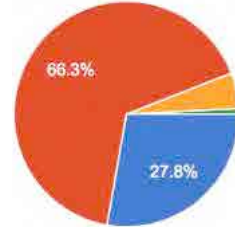
**Diagram 4.9** Jumlah Partner Responden  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

Bepergian dengan keluarga atau teman lebih sering dilakukan oleh responden. Rata-rata pergi bersama 2-4 orang. Hal ini dibuktikan dengan presentase 39% dan 34% responden bepergian menggunakan transportasi udara bersama teman atau keluarga. Karena berkaitan dengan tujuan responden yaitu bepergian untuk urusan pekerjaan atau untuk liburan. Analisa ini dapat membantu dalam mendesain ruang tunggu bandara.



10. Berapa lama anda berada di bandara sebelum jadwal keberangkatan? (Di luar waktu delayed pesawat)

45 menit	<b>105</b>	27.8%
1 - 2 jam	<b>252</b>	66.3%
2 - 3 jam	<b>21</b>	5.1%
> 3 jam	<b>3</b>	0.8%



**Diagram 4.10** Lama waktu responden berada di bandara  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

11. Apa saja yang anda lakukan di Bandara saat menunggu jadwal keberangkatan pesawat?

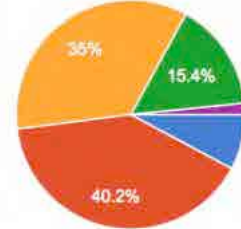
Makan dan Minum	<b>210</b>	55.4%
Belanja barang atau oleh-oleh	<b>21</b>	5.7%
Menemui Teman / Keluarga di teras Bandara	<b>48</b>	12.7%
Membaca Buku	<b>107</b>	28.4%
Bermain gadget (Smartphone, Tab, Laptop dll)	<b>290</b>	76.5%
Lainya	<b>16</b>	4.1%

Dari data di atas dapat disimpulkan rata-rata pengunjung bandara berada di bandara antara 1-2 jam sebelum *boarding time*. Hal ini dapat mengatur padatnya pengunjung yang masuk ke ruang tunggu bandara. Menganalisa kebutuhan fasilitas dan furnitur untuk menunjang kenyamanan pengunjung saat menunggu waktu *boarding* pesawat. Dari diagram diatas dapat dilihat kebiasaan pengunjung ketika menunggu jadwal pesawat. Di era teknologi yang canggih pastinya pengunjung tidak bisa lepas dengan teknologi seperti *smartphone*. Karena itu perlu disiapkannya *charger station*. Selain itu aktivitas makan dan minum yang merupakan kebutuhan manusia.



12. Apakah yang anda bawa ketika bepergian menggunakan transportasi udara?

Tas Kecil/ Tas Tangan	<b>29</b>	7.8%
Tas punggung	<b>149</b>	40.2%
Koper kecil	<b>130</b>	35%
Koper Besar	<b>57</b>	15.4%
Lainnya	<b>6</b>	1.6%

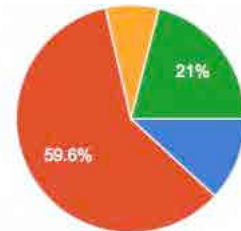


**Diagram 4.11** Barang bawaan responden

Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

13. Apakah anda memasukan barang bawaan anda ke dalam bagasi pesawat?

Ya, selalu	<b>44</b>	11.9%
Hanya koper besar	<b>221</b>	59.6%
Ya, kecuali makanan	<b>28</b>	7.5%
Tidak, selalu pakai koper kecil	<b>57</b>	21%



**Diagram 4.12** Bagasi responden

Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

Pertanyaan tentang kebiasaan pengguna saat bepergian akan memudahkan dalam menyusun fasilitas baru pengunjung. Berdasarkan studi diketahui pengunjung Bandara menggunakan koper dan tas punggung. Dari diagram diatas terlihat bahwa pengunjung Bandara saat ini lebih memilih untuk membawa tas punggung ataupun Koper kecil. Hal itu dapat dilihat dari presentase 40% responden memilih bepergian menggunakan tas punggung dan 35% responden memilih bepergian menggunakan koper kecil. Dapat disimpulkan bahwa pengunjung bandara saat ini mungkin tidak suka menunggu lama untuk mengambil bagasi.

Analisa barang bawaan pengunjung dapat dipakai untuk mengukur ruang gerak pengunjung di dalam terminal penumpang. Pengunjung yang



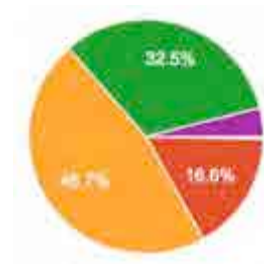
membawa koper pasti memerlukan ruang gerak yang besar saat masuk ruangan. Perbedaan ketinggian lantai dapat menghindari pemakaian tangga agar pengunjung yang membawa koper tidak kesulitan.

14. Apa yang pertama kali anda perhatikan ketika memasuki sebuah bandara?

Suasana	<b>158</b>	42.6%
Fasilitas	<b>175</b>	47.2%
Kebersihan & Kenyamanan	<b>276</b>	74.4%
Interior ruang	<b>130</b>	35%
Ukuran ruang	<b>51</b>	13.7%
Lainnya	<b>9</b>	2.4%

15. Puaskah anda tentang keadaan Terminal penumpang domestik Bandara Adisutjipto saat ini?

Sangat Puas	<b>1</b>	0.3%
Puas	<b>52</b>	16.6%
Cukup Puas	<b>147</b>	46.7%
Tidak Puas	<b>100</b>	32.5%
Sangat Tidak Puas	<b>12</b>	4%



**Diagram 4.13** Kepuasan responden  
Bandara Adisucipto  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra  
(2015)

Dari hasil kuesioner mengenai tingkat kepuasan bagi pengguna, yang puas dengan keadaan Terminal penumpang Bandara Adisucipto saat ini dan sebanyak 46,7% cukup puas. Dari beberapa segi kekurangan yang ada pada Bandara Adisucipto responden memilih beberapa hal yang paling riskan yaitu ukuran ruang terminal penumpang, sirkulasi pengunjung dan interior ruang terminal penumpang. Interior ruang yang menurut responden juga sangat



kurang sehingga sangat diperlukan konsep desain yang dapat mengatur sirkulasi yang baik sehingga dapat memfasilitasi kegiatan pengguna bandara.

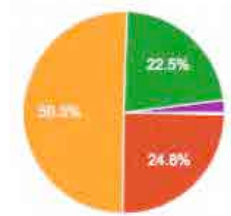
16. Menurut anda apa kekurangan pada Bandara Adisutjipto?

Fasilitas	<b>139</b>	44.4%
Suasana	<b>97</b>	31.5%
Sirkulasi pengunjung dan penumpang	<b>170</b>	55%
Kebersihan	<b>65</b>	19.9%
Interior Ruangan	<b>118</b>	38.7%
Ukuran ruang	<b>173</b>	56%
Other	<b>6</b>	2%

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa 50% pengunjung memilih ukuran ruang, sirkulasi pengunjung, fasilitas dan interior ruang yang kurang sesuai. Ukuran ruang yang tidak bisa diluaskan dapat diperbaiki dengan konsep desain interior yang baik. Dengan mengurutkan kembali kebutuhan ruang, mengurangi jumlah furnitur yang tidak perlu dan membuat efek luas dari warna dan material.

17. Puaskah anda dengan media informasi penerbangan yang ada di Bandara Adisutjipto saat ini?

Sangat Puas	<b>1</b>	0.3%
Puas	<b>77</b>	24.8%
Cukup Puas	<b>158</b>	50.3%
Tidak Puas	<b>70</b>	22.5%
Sangat tidak puas	<b>6</b>	2%



**Diagram 4.14** Kepuasan responden akan media informasi  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)





Dari data di atas mencari tahu tentang kepuasan pengunjung terhadap media informasi yang ada di bandara. Dapat disimpulkan bahwa pengunjung sudah cukup puas terhadap media informasi yang sudah ada.

18. Desain interior Bandara seperti apa yang anda inginkan?

- |    |            |       |
|----|------------|-------|
| A. | <b>144</b> | 46.2% |
| B. | <b>55</b>  | 17.6% |
| C. | <b>54</b>  | 17.3% |
| D. | <b>59</b>  | 18.9% |

19. Perlukah adanya image kota setempat pada sebuah Bandara?

- |                    |            |       |
|--------------------|------------|-------|
| Sangat Perlu       | <b>172</b> | 55%   |
| Perlu              | <b>118</b> | 37.7% |
| Sangat Tidak Perlu | <b>0</b>   | 0%    |
| Tidak Perlu        | <b>14</b>  | 4.6%  |
| Cukup Perlu        | <b>8</b>   | 2.6%  |

Sebuah bandara memerlukan perkembangan untuk dapat melayani pengunjung lebih baik. Dari beberapa faktor penentu yang biasanya menjadi alasan bagi pengunjung untuk kembali ke kota wisata itu adalah kesan yang didapatkan dari kota itu. Dari hasil kuesioner dapat dilihat bahwa hampir 90% responden menyatakan perlu adanya *image* kota setempat pada sebuah bandara. Data diatas digunakan untuk mencari tahu keinginan pengunjung terhadap desain interior bandara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar A yang paling disukai para pengunjung, yaitu desain interior dengan tampilan unsur budaya dan dikemas secara modern. *Image* Kota Yogyakarta yang sangat diinginkan oleh responden. Corak budaya lokal yang akan ditampilkan pada konsep interior desain semoga dapat mewujudkan keinginan para pengunjung. Tujuan wisata yang banyak dan bagus ada di Kota Yogyakarta. Namun pada



Bandara sama sekali tidak meninggalkan kesan yang menggambarkan Kota Yogyakarta.

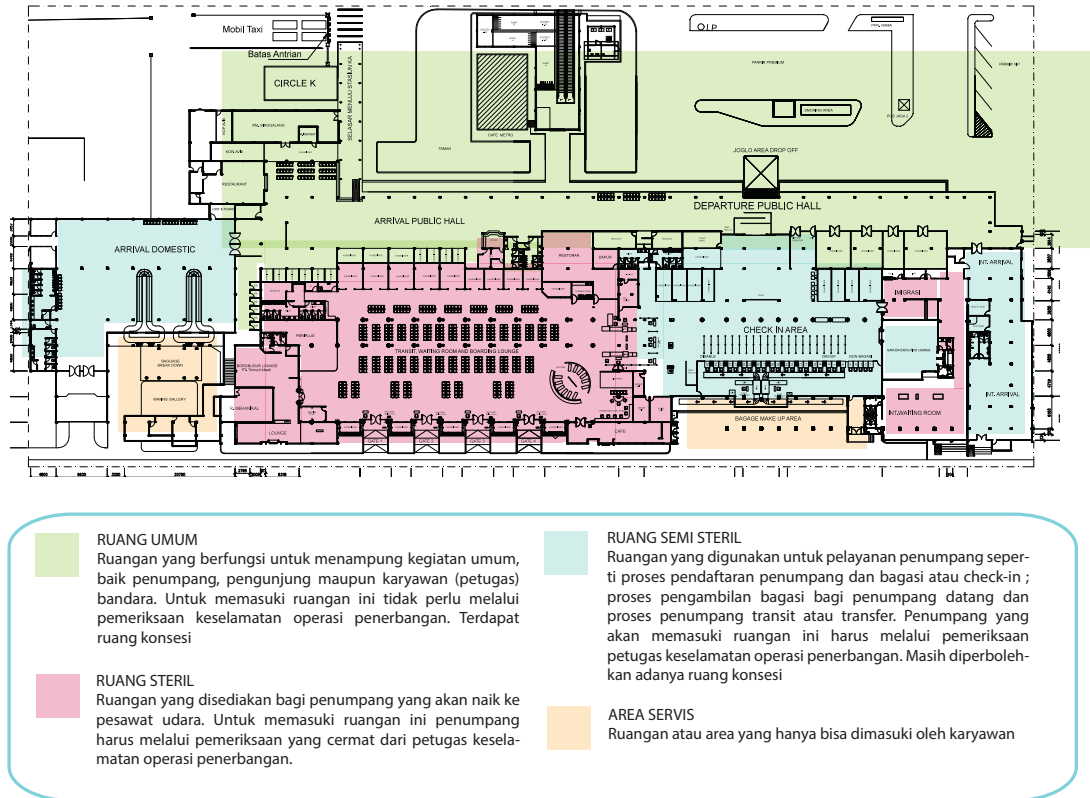
#### 4.3 Interpretasi Hasil Analisa Data kuesioner

Setelah melakukan beberapa metode pengumpulan data baik secara observasi dan kuesioner. Adapun poin-poin dari kesimpulan hasil analisa pada obyek yaitu:

1. Keperluan redesign interior Terminal A Bandara Adisucipto untuk memberikan sirkulasi pengguna yang lebih baik, dan memaksimalkan ukuran ruang yang ada dengan desain interior yang baik.
2. Pengunjung bandara biasanya pergi berkeluarga sehingga diperlukan adanya zona anak untuk tempat bergerak balita.
3. Di era teknologi yang canggih pengunjung tidak bisa lepas dengan teknologi seperti *smartphone*. Sehingga perlu disiapkannya fasilitas penunjang seperti *charger station*, dan *net corner* yang dapat dimanfaatkan pengunjung untuk mencari tahu wisata daerah yang akan dituju.
4. Kebiasaan para pengunjung yang lebih memilih membawa koper kecil dan tidak dimasukkan ke dalam bagasi pesawat, sehingga ukuran ruang gerak pengunjung sangat penting.
5. Perlu adanya *image* kota setempat pada bandara.



#### 4.4 Analisa Zoning Area

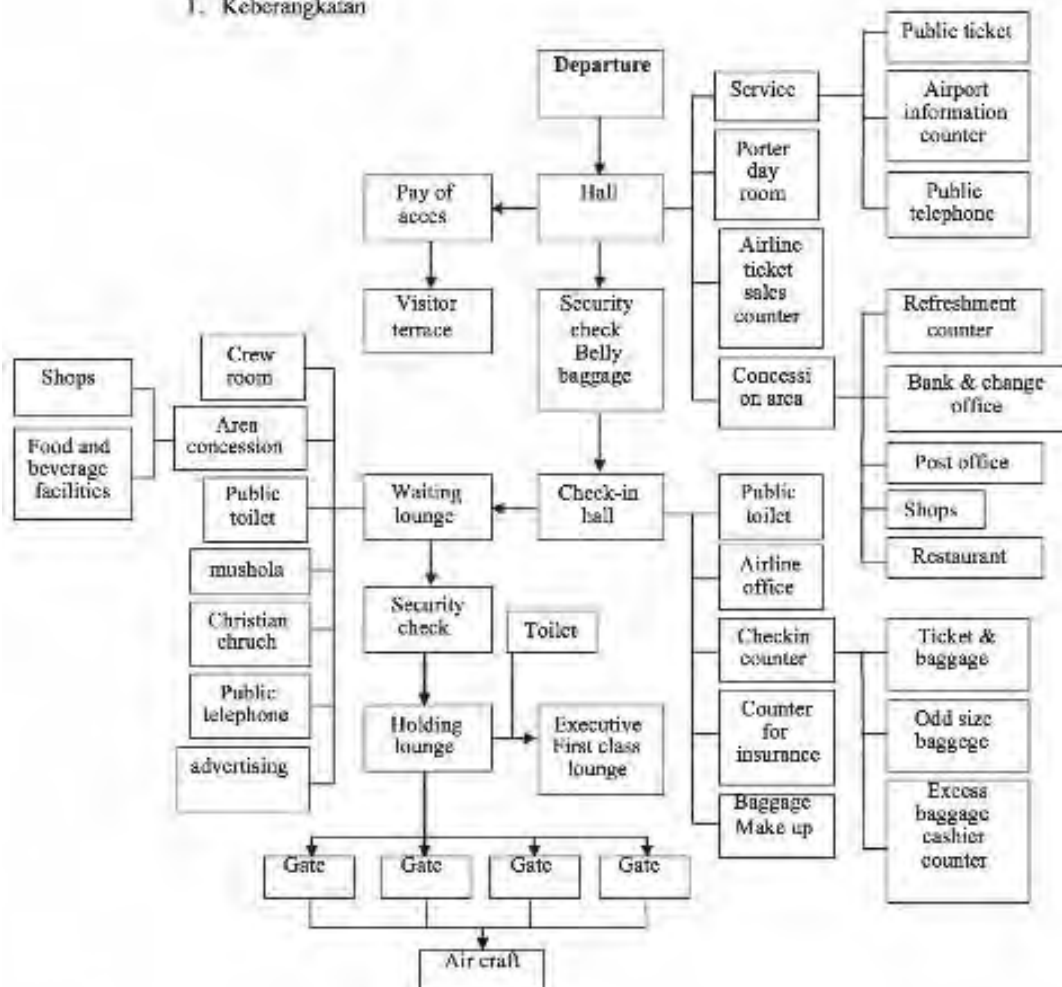


**Gambar 4.2** Zoning bangunan bandara  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

Untuk mempermudah mengolah layout, berikut bagan hubungan ruang area keberangkatan dan kedatangan yang telah disesuaikan dengan standar aturan yang berlaku pada SNI sehingga dapat menjadi acuan dalam mendesain.



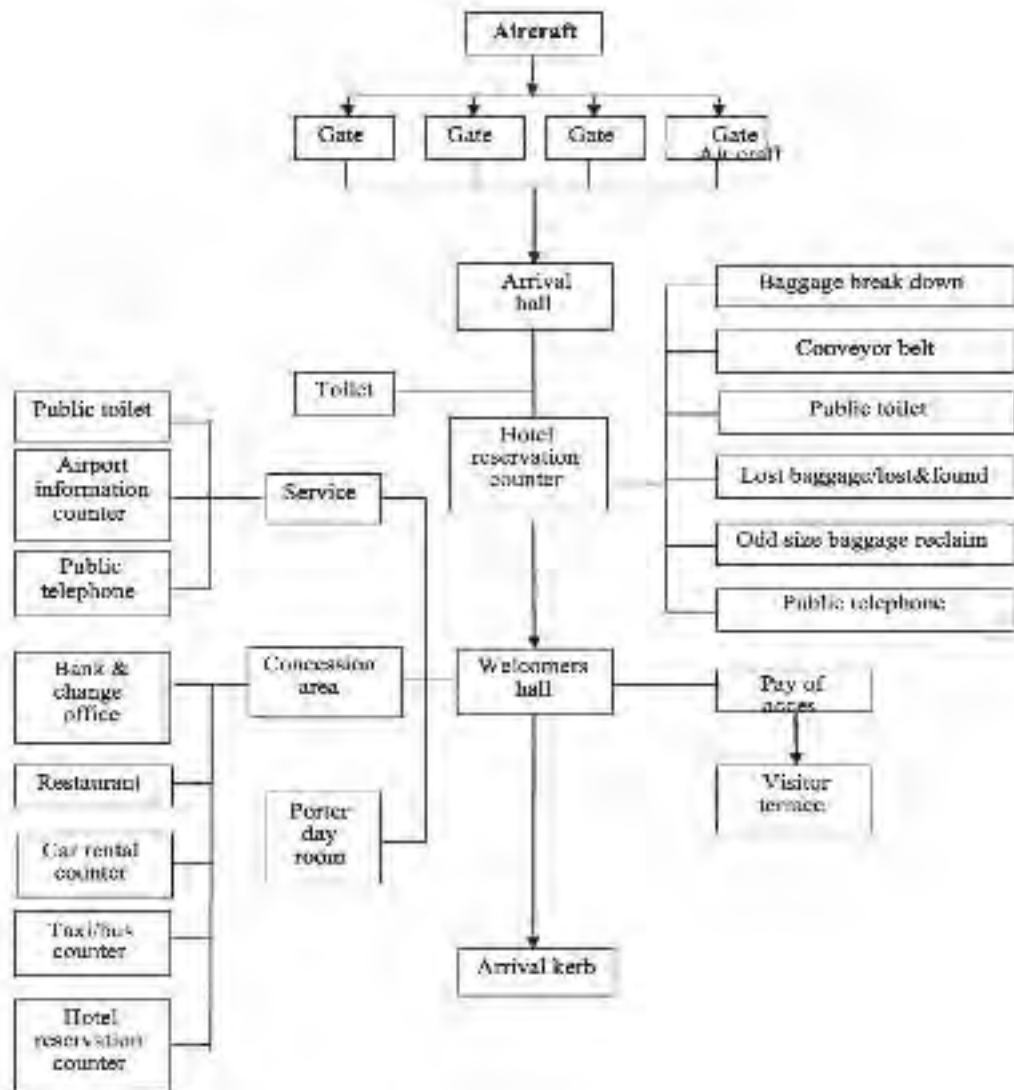
### 1. Keberangkatan



**Gambar 4.3** Hubungan ruang area keberangkatan bandara

Sumber: *Airport Engineering*.2011, Hoboken, NJ: Wiley

## 2. Kedatangan



**Gambar 4.4** Hubungan ruang area kedatangan bandara

Sumber: *Airport Engineering*, 2011, Hoboken, NJ: Wiley

Pada proses desain, area yang di fokuskan untuk didesain berada pada area keberangkatan domestik terminal A. Area tersebut merupakan fokus utama dan sudah dianggap mewakili desain keseluruhan terminal penumpang A Bandara Adisucipto Yogyakarta yang memfasilitasi semua kegiatan aktivitas para pengguna.



#### 4.5 Analisa Kebutuhan Ruang

Berikut ini adalah analisa tentang kebutuhan ruang yang berbeda dalam bandara disesuaikan dengan sifat, aktifitas dan pengguna ruang yang sesuai dengan standar yang berlaku:

**Tabel 4.3** Kebutuhan ruang

Area	Sifat	Fasilitas	User	Data Standart	Perhitungan	Luas
<b>Keberangkatan Domestik</b>	Publik	Hall keberangkatan	Pengunjung Penumpang	Luas perorang $2m \times 1.2m = 2.4m^2$ , Jumlah Penumpang dengan pengantarnya	$50 \text{ orang} \times 2.4m^2$	$120m^2$
	Semi Steril	Area trolley	Pengunjung Penumpang	Standart per trolley $1.5m^2$ Asumsi jumlah trolley 40 buah	$40 \times 1.5m^2$	$60m^2$
	Semi Steril	Counter Informasi Bandara	Pengunjung Penumpang Pegawai	Standart pemakai 2 orang petugas Kebutuhan ruang 1 orang $2.4m^2$ Furnitur: Meja 2set ( $0.6m^2/\text{set}$ ) Kursi 2 unit ( $0.36m^2/\text{unit}$ )	$3 \times 2.4 = 7.2m^2$  $2 \times 0.6 = 1.2m^2$ $2 \times 0.36 = 0.72m^2$	$9.1m^2$
	Semi Steril	Check in Counter /baggage counter	Pengunjung Penumpang Pegawai	Waktu 15 menit / penumpang untuk check-in, Standart ruang counter check-in (termasuk meja, kursi, alat penimbang dan conveyornya) $3.4m \times 2.4m = 8.16m^2 / \text{counter}$ . Asumsi disediakan 26 check-in counter Domestik	$30 \times 8.16m^2$	$244.8m^2$



	Semi Steril	Area Automatic Check-in	Pengunjung Penumpang	Ruang bebas depan counter check-in dapat menampung 15 orang per 5 menit.  Dengan jumlah counter disediakan 5 buah, dengan luas per counter $1\text{m} \times 2\text{m} = 2\text{m}^2$	Luas mesin check in  $5 \times 2\text{m}^2 = 10\text{m}^2$  Luas pergerakan manusia  $10 \times 2.4\text{m}^2 = 24\text{m}^2$	$34\text{m}^2$
Keberangkatan Domestik	Semi Steril	Kasir Pembayaran kelebihan	Pengunjung Penumpang Pegawai	Aktifitas dilayani sekaligus di counter check in	-	-
	Semi Steril	Gudang Bagasi Sementara	Pegawai	Luasnya 10% dari luas check-in counter	$10\% \times 250\text{m}^2$	$25\text{m}^2$
	Semi Steril	Smoking Area	Pengunjung Penumpang	Asumsi pengguna 15 orang per 10 menit.  Dibutuhkan ruang $2.4\text{m}^2$ perorang.	$15 \times 2.4\text{m}^2$	$36\text{m}^2$
	Semi Steril	Counter Pengemasan Bagasi	Pegawai	Asumsi meja counter 2 buah dengan ukuran $1.5\text{m} \times 1.5\text{m} = 2.25\text{m}^2$ perbuah.  (termasuk konsesi)	$2 \times 2.25\text{m}^2$	$4.5\text{m}^2$
	Semi Steril	Atm Center	Pengunjung Penumpang	Asumsi  6 ATM bank nasional, 2 ATM bank asing.  Luas box ATM $1.5\text{m}^2$	$8 \times 1.5\text{m}^2 = 12\text{m}^2$  Asumsi antrian pemakai 2 orang / ATM $\times 2.4\text{m}^2 = 38.4\text{m}^2$	$50\text{m}^2$
	Khusus	Ruang Kru Pesawat	Kru Pesawat	Asumsi jumlah kru maskapai berbadan lebar 8 orang.  Jumlah maskapai yang masuk 3 maskapai.  perorang dengan kebutuhan ruang $2.4\text{m}^2$ perorang	$8 \times 3 \times 2.4\text{m}^2$	$57.6\text{m}^2$



<b>Keberangkatan Domestik</b>	Khusus	Kantor Petugas Keamanan	Pegawai	<p>Asumsi pemakai tetap 5 orang</p> <p>Kebutuhan luas perorang <math>2.4\text{m}^2</math></p> <p>Furnitur:</p> <p>Meja 5set (<math>0.6\text{m}^2/\text{set}</math>)</p> <p>Kursi 5unit (<math>0.36\text{m}^2/\text{unit}</math>)</p> <p>File Cabinet 2 unit (<math>0.5\text{ m}^2/\text{unit}</math>)</p>	<p><math>5 \times 2.4\text{m}^2 = 12\text{ m}^2</math></p> <p><math>0.6 \times 5 = 3\text{m}^2</math></p> <p><math>0.36 \times 5 = 1.8\text{ m}^2</math></p> <p><math>0.5 \times 2 = 1\text{ m}^2</math></p>	$17.8\text{m}^2$
	Penunjang dan Pelengkap	Area Money Changer	Pegawai Penumpang	<p>Asumsi petugas 2 orang dengan kebutuhan luas pengguna <math>2.4\text{ m}^2</math></p> <p>Furnitur:</p> <p>Meja 2set (<math>0.6\text{m}^2/\text{set}</math>)</p> <p>Kursi 2unit (<math>0.36\text{m}^2/\text{unit}</math>)</p> <p>File Cabinet 2 unit (<math>0.5\text{ m}^2/\text{unit}</math>)</p>	<p><math>2 \times 2.4\text{m}^2 = 4.8\text{ m}^2</math></p> <p><math>0.6 \times 2 = 1.2\text{m}^2</math></p> <p><math>0.36 \times 2 = 0.72\text{m}^2</math></p> <p><math>0.5 \times 2 = 1\text{ m}^2</math></p>	$7.42\text{m}^2$
	Penunjang dan Pelengkap	Toilet	Penumpang Pengunjung Pegawai	<p>Toilet wanita</p> <p>5 kloset 2 wastafel.</p> <p>Toilet pria</p> <p>3 kloset, 5 urinoir, 2 wastafel.</p> <p>Jumlah toilet, 1 di hall utama, 2 di ruang tunggu</p> <p>Asumsi pengantri 8 orang masing-masing di toilet wanita dan pria. Sirkulasi gerak per orang <math>1.2\text{ m}^2</math></p>	<p>1 kloset <math>1.2\text{ m}^2</math></p> <p>1 wastafel <math>0.3\text{ m}^2</math></p> <p>1 urinoir <math>0.3\text{ m}^2</math></p> <p>toilet wanita=<math>6.6\text{m}^2</math></p> <p>toilet pria=<math>5.7\text{ m}^2</math></p> <p><math>8 \times 1.2 \times 2 = 19.2\text{ m}^2</math></p>	$94.5\text{m}^2$





<b>Keberangkatan Domestik</b>	Penunjang dan Pelengkap	Nursery	Penumpang Asumsi analisa pemakai 6 orang dewasa, per orang $2.4\text{m}^2$  Furnitur: Meja ganti 2 unit ( $0.8\text{m}^2/\text{set}$ ) Sofa 3 seater 2unit ( $1.5\text{m}^2/\text{unit}$ ) Wastafel 2 unit ( $0.3\text{m}^2/\text{unit}$ )	$6 \times 2.4\text{m}^2 = 14.4\text{m}^2$  $0.8 \times 2 = 1.6\text{m}^2$ $1.5 \times 2 = 3\text{m}^2$ $0.3 \times 2 = 0.6\text{m}^2$	$19.6\text{m}^2$
	Penunjang dan Pelengkap	Musholla	Penumpang Pengunjung Pegawai Kebutuhan termasuk tempat wudhu, diperhitungkan $1.1\text{m}/\text{orang}$ .  Asumsi pemakai 5% dari penggunaan terminal.  Terdapat 1 di ruang tunggu dan 1 di hall	Asumsi pengguna terminal 500 orang perjam  $500 \times 5\% = 25\text{ orang}$  Kebutuhan Luas $25 \times 1.1 = 27.5\text{m}^2$  $27.5\text{m}^2 \times 2 = 55\text{m}^2$	$55\text{m}^2$
	Steril	Security Check point/x ray	Penumpang Pegawai Luas untuk peletakan 1 Alat x-berukuran $2\text{m} \times 5\text{m} = 10\text{m}^2$  Perencanaan akan dipasang 4 alat x-ray  Perkiraan jumlah antiran dengan panjang 6m dan lebar seluruh counter 15m	$4 \times 10\text{m}^2 = 40\text{m}^2$  $6\text{m} \times 15\text{m} = 90\text{m}^2$	$130\text{m}^2$



<b>Keberangkatan Domestik</b>	Steril	Ruang Tunggu	Pengunjung Pegawai	Perencanaan penumpang yang berangkat per 2 jam (sesuai peraturan 2 jam sebelum keberangkatan harus sudah di ruang tunggu)  (waktu sibuk) 15000 orang perhari, penumpang per 24 jam adalah  625 orang  Kebutuhan ruang perorang $2.4m^2$	Asumsi $1/5$ dari 625 orang adalah penumpang internasional  $1/5 \times 625 = 125$ orang  $625 - 125 = 500$ orang  $500 \times 2.4m^2$	$1200m^2$
			Pengunjung Pegawai	Asumsi penumpang yang memakai ruang tunggu vip 80 orang	40 orang x $2.4m^2 = 96m^2$  Terdapat 2 buah di di area ruang tunggu internasional	192m <sup>2</sup>
			Pengunjung Pegawai	Perencanaan toko	$10\% \times 1200m^2$	120m <sup>2</sup>
	Penunjang dan Pelenakan	Toko	Pengunjung Pegawai	Perencanaan toko	$10\% \times 1200m^2$	120m <sup>2</sup>
			Pengunjung Pegawai	Dapat menampung 20% dari penumpang yang berada di ruang tunggu.  Ditambah sirkulasi manusia didalam foodcourt	$20\% \times 625 \text{ orang} = 125 \text{ orang}$  $125 \text{ orang} \times 2.4m^2 = m^2$	300m <sup>2</sup>
			Pengunjung Pegawai	Dapat menampung 40 orang didalamnya	$40 \text{ orang} \times 2.4m^2 =$	96m <sup>2</sup>
	Penunjang dan Pelenakan	Supermarket	Pengunjung Pegawai	Asumsi pemakai 3 orang  Kebutuhan luas/orang $2.4m$  Terdapat di area ruang tunggu	$3 \times 2.4 = 7.2 \times 2$	15m <sup>2</sup>
			Pengunjung Pegawai	Asumsi pemakai 3 orang  Kebutuhan luas/orang $2.4m$  Terdapat di area ruang tunggu	$3 \times 2.4 = 7.2 \times 2$	15m <sup>2</sup>
			Pengunjung Pegawai	Asumsi pemakai 3 orang  Kebutuhan luas/orang $2.4m$  Terdapat di area ruang tunggu	$3 \times 2.4 = 7.2 \times 2$	15m <sup>2</sup>



	Penunjang dan Pelenakan	Pos Keamanan	Pegawai	Asumsi pemakai 5 orang Kebutuhan luas/orang $2.4m^2$	$5 \times 2.4m^2$	$12m^2$
	Steril	Security check point boarding pass	Pengunjung Pegawai	Perencanaan akan dibuat 4 counter dengan ukuran $2m \times 2m = 4m^2$	$4 \times 4m^2$	$16m^2$
	Steril	Gate Room		Berupa ruang sirkulasi untuk masuk ke pesawat  Asumsi besaran 10% dari Ruang Tunggu	$10\% \times 1200$	$120m^2$
<b>Kedatangan Domestik</b>		Publik Lobby Kedatangan		Sifat aktifitasnya, penumpang bergerak cepat,  ruang berfungsi sebagai moda untuk mengarahkan penumpang.  Standar kebutuhan ruang per penumpang adalah $1.2m^2$ belum ditambah luasan untuk sirkulasi	Asumsi ada 500 orang yang datang  $500 \text{ orang} \times 1.2m^2 = 600m^2$	$600m^2$
	Steril	Ruang Pengambilan Bagasi penumpang/ baggage claim		Luas conveyor belt $2 \times (6 \times 20) = 240m^2$  Penumpang yang mengambil bagasi sekitar $60\% \times 625 \text{ orang} = 375 \text{ orang}$	$375 \text{ orang} \times 2.4m^2 = 900m^2$  $900m^2 + 240m^2 = 1140m^2$	$1140m^2$
	Steril	Ruang petugas pengelolaan bagasi		Diasumsikan ruang di tempati 4 orang pekerja  Dan dapat menampung 5 orang penumpang yang kehilangan barang	$15 \text{ orang} \times 2.4m^2$	$36m^2$



	Penunjang dan Pelengkap	Toilet	<p>Penumpang Pengunjung Pegawai</p> <p>Toilet wanita 5 kloset 2 wastafel. Toilet pria 3 kloset, 5 urinoir, 2 wastafel. Jumlah toilet, 1 di hall utama, 2 di ruang tunggu Asumsi pengantri 8 orang masing-masing di toilet wanita dan pria. Sirkulasi gerak per orang 1.2 m<sup>2</sup></p>	<p>1 kloset 1.2 m<sup>2</sup> 1 wastafel 0.3 m<sup>2</sup> 1 urinoir 0.3 m<sup>2</sup> toilet wanita=6.6m<sup>2</sup> toilet pria=5.7 m<sup>2</sup> 8x1.2x2=19.2 m<sup>2</sup></p>	94.5m <sup>2</sup>
	Penunjang dan Pelengkap	Coffe Shop	Dapat menampung 5% dari jumlah penumpang	<p>5% x 625 orang 32 orang x 2.4m<sup>2</sup> = 76.8m<sup>2</sup></p>	76.8m <sup>2</sup>
	Penunjang	Area Money Changer	Asumsi petugas 2 orang dengan kebutuhan luas pengguna 2.4 m <sup>2</sup>	2x2.4m <sup>2</sup>	4.8m <sup>2</sup>
	Penunjang dan Pelengkap	Foodcourt	<p>Dapat menampung 20% dari penumpang yang berada di ruang tunggu. Ditambah sirkulasi manusia didalam foodcourt</p>	<p>20% x 625 orang = 125 orang 125 orang x 2.4m<sup>2</sup> = 300m<sup>2</sup></p>	300m <sup>2</sup>
	Publik	Ruang Tunggu Penjemput	Perencanaan dapat menampung 25% berbanding penumpang yang tiba	<p>40% x 625 penumpang = 250m<sup>2</sup> 416 orang x 2.4m<sup>2</sup> = 250m<sup>2</sup></p>	250m <sup>2</sup>
					<b>5.540 m<sup>2</sup></b>

Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)



## BAB V

### KONSEP DESAIN

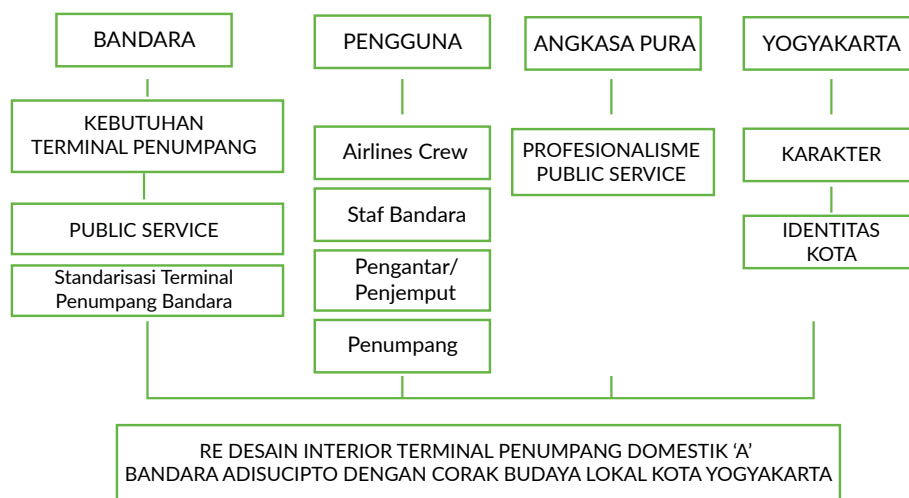
#### 5.1 Landasan Konsep Desain

Bandara adalah Salah satu jenis fasilitas umum untuk masyarakat menggunakan transportasi udara. Bandara Adisucipto merupakan salah satu Bandara yang berada di kota favorit tujuan wisata masyarakat. Desain Bandara yang biasanya modern dan bersifat bersih agar tidak terlihat penuh ketika ramai pengunjung. Bandara di Kota Yogyakarta ini harusnya menjadi gerbang utama para wisatawan datang ke kota ini.

Berdasarkan hal-hal diatas diperlukan ide-ide desain yang sesuai untuk menampilkan ciri khas kota Yogyakarta yang sangat kental dengan budayanya. Hal itu menjadi daya tarik terhadap kota ini sehingga sangat tepat untuk di tampilkan dalam desain interior bandara. Ide-ide gagasan desain ini juga sangat penting sebagai gagasan utama untuk menarik perhatian pengunjung yang datang dan meninggalkan kesan yang baik dan menggambarkan Kota Yogyakarta.

Berikut ini beberapa hal yang melandasi konsep desain terminal penumpang domestik 'A' Bandara Adisucipto Yogyakarta:

1. Menciptakan alur sirkulasi yang baik pada terminal penumpang.
2. Menampilkan corak budaya Kota Yogyakarta pada desain.

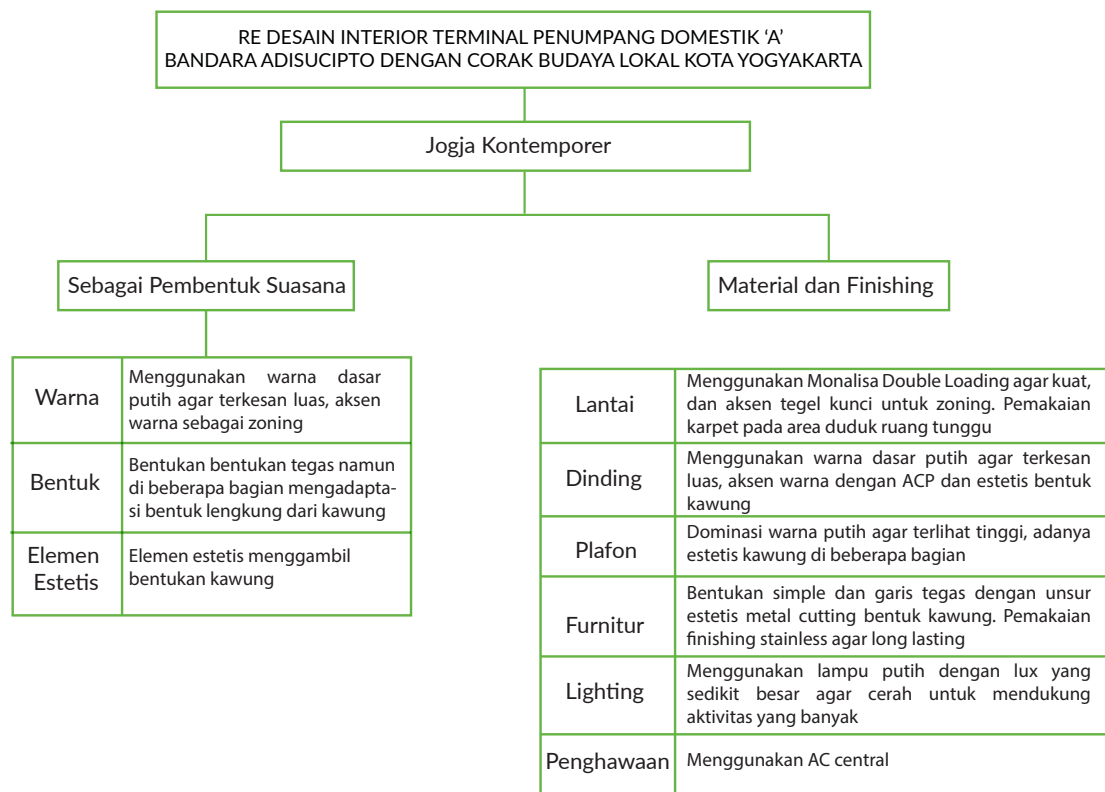


**Gambar 5.1** Bagan *Brain storming* alur pemilihan konsep  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

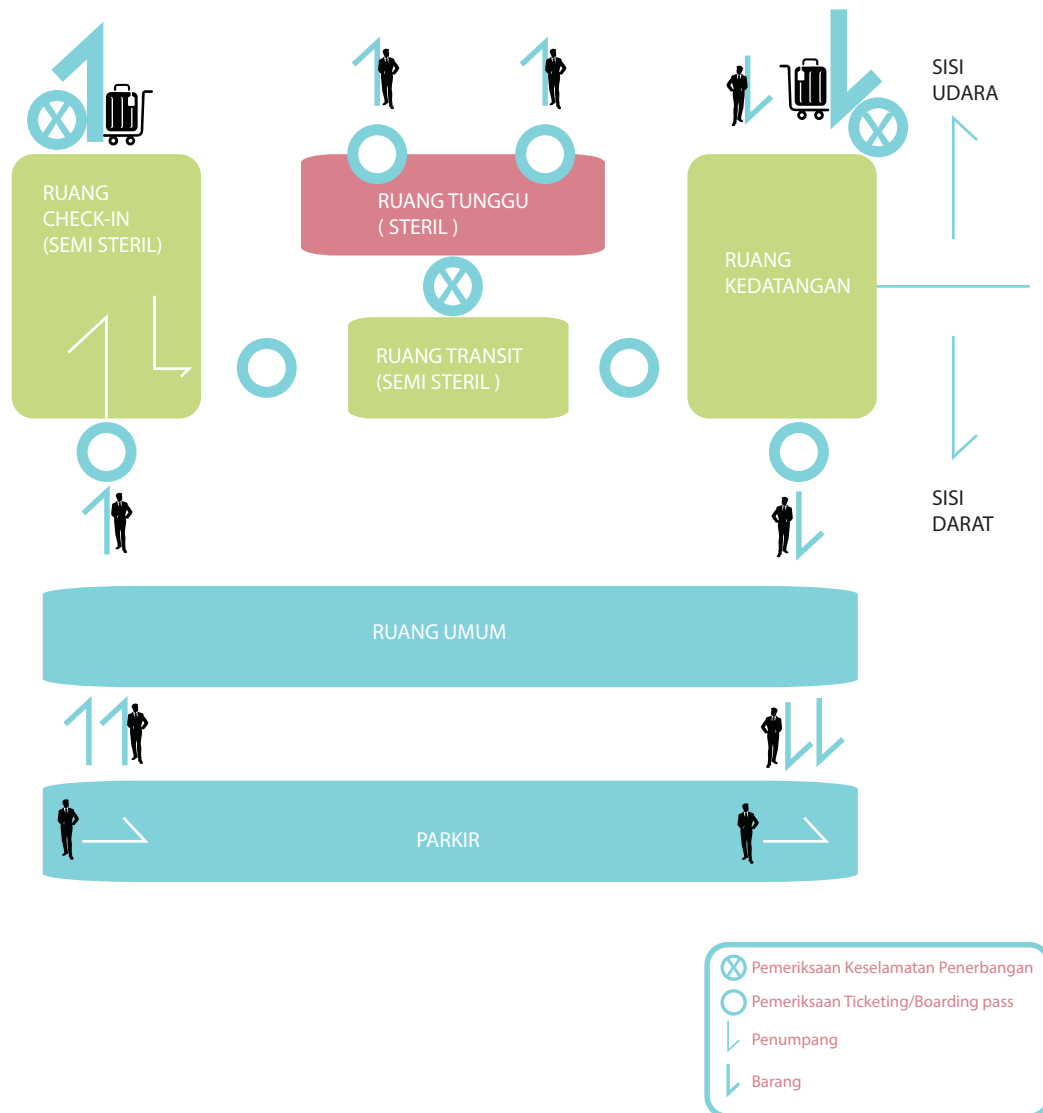


## 5.2 Konsep Makro

Konsep desain Bandara Adisucipto Yogyakarta adalah penyelesaian permasalahan yang terjadi pada objek desain. Dari analisa yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yaitu kenyamanan pada interior bandara yang memiliki luas area yang tidak terlalu luas dan penambahan fasilitas pada bandara. Konsep yang dihadirkan terbagi menjadi. konsep makro dan konsep mikro. Konsep makro sebagai acuan utama yang harus diterapkan pada konsep mikro, sedangkan konsep mikro adalah detail dari penerapan konsep makro.

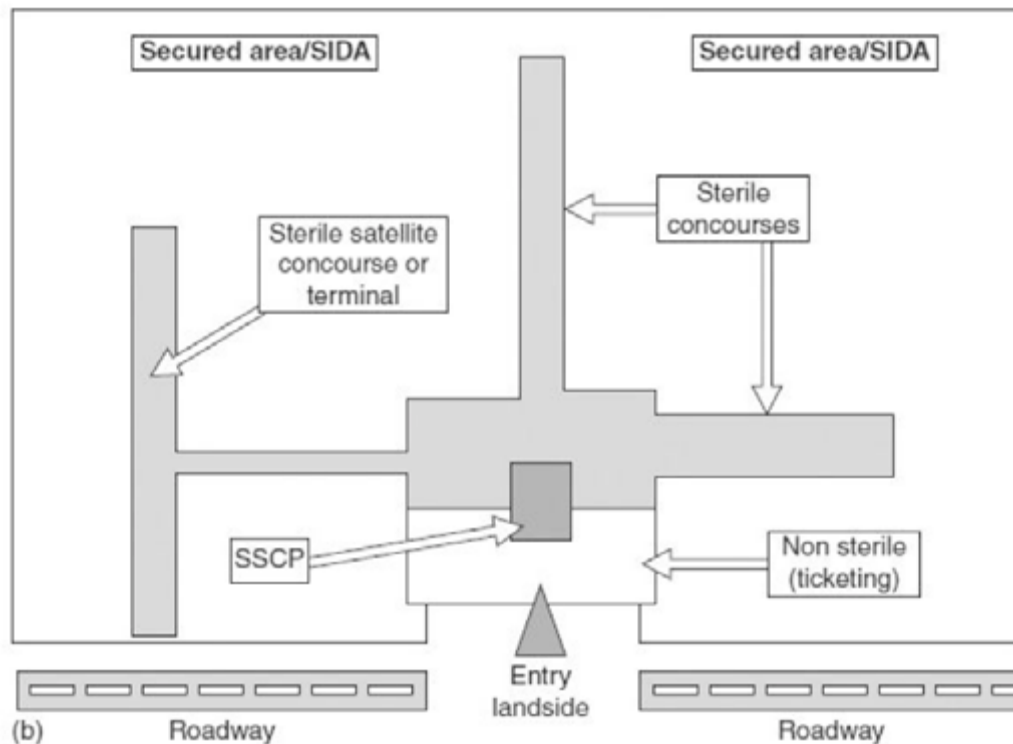


**Gambar 5.2** Bagan konsep makro  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)



**Gambar 5.3** konsep *Airport security*  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2015)

Konsep keamanan bandara diatas diadaptasi dari peraturan keamanan bandara yang sudah ditentukan ICAO, IATA, TSA dan SNI. Pemeriksaan keselamatan penerbangan ada pada counter *check-in* untuk *screening* bagasi bawaan penumpang dan ada sebelum memasuki area ruang tunggu. Pada saat memasuki *check-in* area ada pemeriksaan tiket, hal ini diadaptasi dari gambar alur standar *security screening checkpoint* (sscp) berikut ini:



**Gambar 5.4** Security Screening Checkpoint (SSCP)

Sumber: Transportation Security Administration (TSA). 2006.  
Recommended Security Guidelines for Airport Planning, Design and  
Construction. Washington, DC: TSA.

### 5.3 Konsep Mikro

Konsep mikro merupakan penjabaran yang lebih mendalam dari konsep makro yang mencakup hal yang lebih detail. Beberapa aspek yang menjadi perhatian adalah Penerapan pada Dinding, Lantai, Plafon, Furnitur, Penghawaan, Pencahayaan dan Fasilitas tambahan.

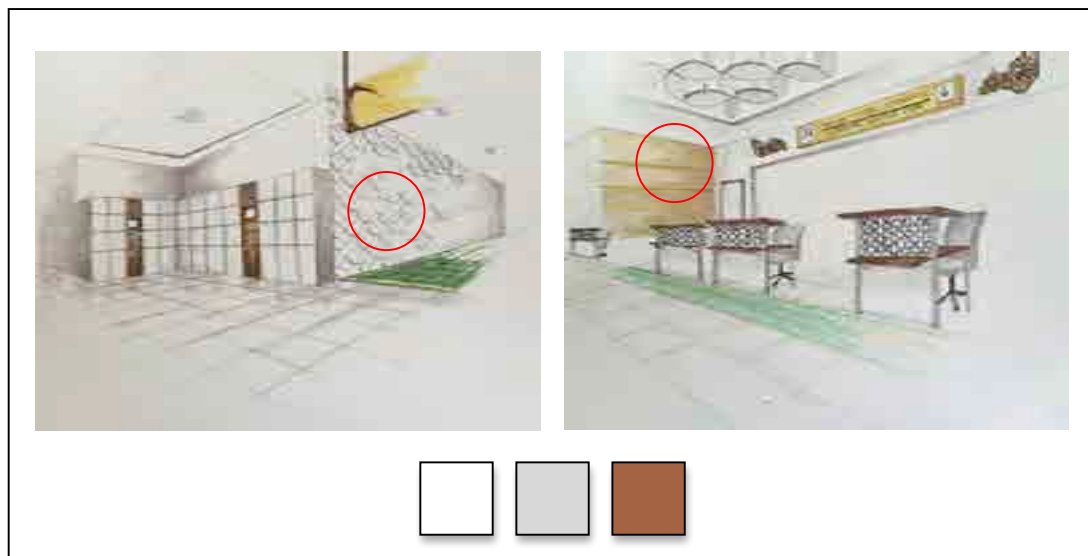
#### 5.3.1 Dinding

Pada konsep ini, dinding yang digunakan pada interior Terminal penumpang domestik 'A' Bandara Adisucipto adalah dominan dinding putih bersih *finishing doff*. Warna putih dipilih agar interior ruangan terlihat bersih dan luas. Warna putih juga bersifat *general* dan sangat cocok untuk *public space*. Sebagai aksesoris dinding pada beberapa bagian





terdapat estetis motif kawung. Dinding pada bagian sisi menghadap apron adalah dinding kaca sehingga ruangan terlihat lapang dan dapat melihat pemandangan pesawat, selain itu agar dapat menerima pencahayaan alami pada siang hari. Dinding di beberapa bagian dan pilar dikonsepskan untuk menggunakan material ACP (*Aluminum Composite Panel*) dengan bahan modern dengan warna-warna coklat dan abu-abu agar tetap netral dan tidak terlalu terkesan berat. Di dinding area check-in juga dihadirkan salah satu *signage* agar memudahkan penumpang untuk melihat petunjuk.



**Gambar 5.5** Sketsa interior area loker dan pintu masuk ruang tunggu bandara, warna dinding  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)

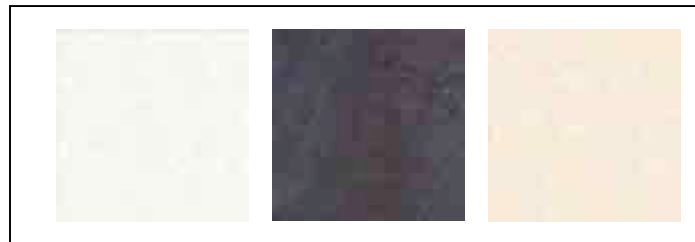


**Gambar 5.6** Contoh rencana desain *signage* pada dinding  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)



### 5.3.2 Lantai

Lantai Terminal penumpang domestik 'A' Bandara Adisucipto menggunakan lantai dengan pengaplikasian *Monalisa granite tile double loading* yang kuat karena aktivitas pengguna yang tinggi. Material yang digunakan dalam bangunan ini adalah dengan potongan sedang 60cmx60cm agar berkesan mewah dan elegan. Warna yang digunakan adalah dominan warna putih dan warna hitam untuk aksentasi perbedaan area. Warna krem untuk area toko dan *restaurant/coffee*.



**Gambar 5.7** *Monalisa granite tiles double loading* warna yang digunakan  
Sumber: Katalog *Monalisa tiles* (2015)

Pada area ruang tunggu, area anak dan *nap area* lantai menggunakan karpet agar pengguna lebih nyaman. Karpet yang digunakan jenis karpet *loop pile* sehingga kuat terhadap gesekan dan tekanan dibandingkan jenis *cut pile*. Pemakaian karpet pada ruang tunggu juga berfungsi sebagai peredam bunyi bising yang dihasilkan mesin pesawat.

Sedangkan di beberapa area terdapat tegel kunci yang merupakan ciri khas Yogyakarta. Selain sebagai aksentasi warna, tegel kunci juga berfungsi sebagai cara untuk membuat *divider* antrian pada area check in dan area *scan boarding pass*.



**Gambar 5.8** Desain tegel kunci yang digunakan  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)



**Gambar 5.9** Gambaran zoning tegel kunci di Area Check in dan pintu masuk ruang tunggu  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)

### 5.3.3 Plafon

Plafon pada area Terminal penumpang domestik 'A' Bandara Adisucipto menggunakan plafon dengan gypsum *board* putih dan rangka galvalum. Mayoritas plafon pada interior ini gypsum putih agar ruang terlihat lebih tinggi dan tidak penuh, karena tinggi bangunan tidak terlalu tinggi. Untuk beberapa area diberikan aksesoris permainan *drop* dan *up ceiling* dengan desain motif kawung. Beberapa utilitas bandara menempel pada area plafon seperti sprinkler, fire alarm, cctv, *down lamp* dan grill Ac. Plafon dibuat hanya dengan sedikit sentuhan, agar tidak terlihat penuh. Furnitur serta elemen estetis sudah me-visualkan konsep makro sehingga tidak terlalu dibutuhkan desain yang rumit.

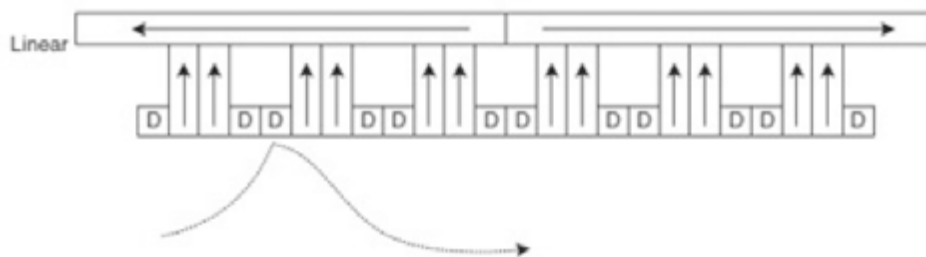


**Gambar 5.10** Sketsa ide desain plafon di Area Pengambilan Bagasi dan loker  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)



#### 5.3.4 Furnitur

Konsep furnitur utama adalah *counter check-in* yang diatur secara *linear* (Gambar 5.11) hal ini dapat membuat ruangan terlihat lebih luas dan sirkulasi penumpang lebih baik dibandingkan secara *islands*. Adanya zoning batas antrian dengan perbedaan lantai mempermudah penumpang untuk keluar dari area *counter check-in*.



**Gambar 5.11** Counter check-in secara linear  
Sumber: *Airports Operations*, (2011)

Furnitur berkonsep kontemporer dengan warna-warna yang hangat dan bersih bersifat *general* dapat diterima semua golongan. Material yang digunakan juga material yang bersifat kuat dan tahan lama karena *public space*. Bentuk furnitur adalah bentuk yang tegas, estetis *laser cutting* berbentuk kawung pada beberapa furnitur untuk menambah kesan Jogja.



**Gambar 5.12** Contoh desain furnitur meja counter check-in dan scan boarding pass

Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)

#### 5.3.5 Elemen Estetis

Elemen estetis yang digunakan adalah unsur pendukung konsep jogja kontemporer. Elemen estetis berupa motif-motif batik yang didesain

kontemporer agar suasana ruang tidak terasa berat. Dalam konsep ini memakai motif kawung. Hal ini menjadikan elemen estetis sebagai bagian penting interior dalam menampilkan budaya Yogyakarta yang menjadi daya tarik kota ini. Salah satu elemen estetis yang menjadi *point of view* ruang adalah foyer *pop up*. Foyer ini terbuat dari tumpukan-tumpukan acrylic dengan sticker berbentuk dan bewarna khas Jogja. Selain itu adanya partisi non masif sebagai pembatas *nap area* yang terbuat dari modul-modul kawung.



**Gambar 5.13** Sketsa ide Foyer dan Partisi kawung Gambar  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)

#### 5.3.6 Pencahayaan

Terminal penumpang domestik 'A' Bandara Adisucipto menggunakan 2 jenis pencahayaan, diantaranya:

##### 1. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan pada Terminal penumpang domestik 'A' Bandara Adisucipto ini adalah pencahayaan yang didapatkan dari lampu-lampu penerang ruangan. Lampu yang digunakan adalah *general light* sehingga kenyamanan pengelola dan pengunjung dapat maksimal.

- *Spotlight* di beberapa tempat untuk menambah estetis dan tambahan penerangan pada daerah tertentu.
- *Decorative Lighting* (pencahayaan dekoratif)



Pencahayaan yang dipakai untuk suasana dan perhatian khusus di beberapa bagian terutama pada elemen estetis. *Lighting* didesain sedemikian rupa sehingga dapat memberikan efek-efek nyaman, dan menarik tanpa mengurangi cahaya *general*.

Warna cahaya yang dipakai adalah warna dingin (4100K), sehingga memberi kesan kuat terhadap performa visual dan atmosfer yang terlihat efisien dan bersih. Pencahayaan dengan lux yang besar agar ruangan terang untuk mendukung aktivitas pengguna bandara yang tinggi.

## 2. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami dari cahaya matahari melalui dinding kaca di sisi *boarding gate* area ruang tunggu. Pada kaca dipasang kaca film yang sedikit gelap agar tidak terlalu silau.

### 5.3.7 Penghawaan

Terminal penumpang domestik 'A' Bandara Adisucipto menggunakan konsep penghawaan tertutup. Konsep tertutup ini adalah penghawaan melalui alat elektronik seperti AC. Jenis AC yang digunakan adalah AC central. Tidak ada penghawaan terbuka pada interior terminal penumpang agar suara bising mesin pesawat tidak mengganggu kenyamanan pengguna.

### 5.3.8 Inovasi fasilitas tambahan

#### a. Area bermain anak (*kids area*)

Bagi penumpang yang pergi bersama keluarganya dan membawa anak kecil sangat perlu adanya ruang gerak sendiri. Sifat anak kecil yang enerjik dan ingin tahu sehingga adanya area bermain anak dapat memfasilitasi anak-anak.



**Gambar 5.14** Area bermain anak  
Sumber: google, (2015)

b. Area kursi santai (*nap area*)

Waktu menunggu boarding pesawat banyak hal yang akan dilakukan calon penumpang pada ruang tunggu salah satunya adalah istirahat tidur. Hal ini sering terjadi apalagi saat pesawat mengalami keterlambatan.

Nap area adalah fasilitas tambahan untuk para penumpang yang ingin beristirahat tidur sebentar waktu menunggu jadwal keberangkatan khususnya bagi penumpang yang mengalami delay pesawat.



**Gambar 5.15** Furnitur *nap area*  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)

c. Area internet (*net corner*)

Selain nap area, penumpang dapat menghabiskan waktu menunggu di net area. *Net corner* adalah area yang terdapat perangkat komputer yang telah dilengkapi koneksi internet dan program khusus tentang pengetahuan pariwisata Indonesia. Sehingga calon penumpang dapat mencari informasi tentang pariwisata kota tujuan penumpang.





**Gambar 5.16** Furnitur *net area*  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)

d. Loker

Area loker merupakan fasilitas bagi para penumpang yang ingin beribadah di musholla dan memakai fasilitas toilet. Hal ini mempermudah penumpang untuk menyimpan barang bawaan. Penumpang yang bepergian sendiri biasanya kesulitan dalam meletakkan barang bawaan saat hendak menuju toilet maupun musholla.



**Gambar 5.17** Contoh desain loker  
Sumber: google (2015)

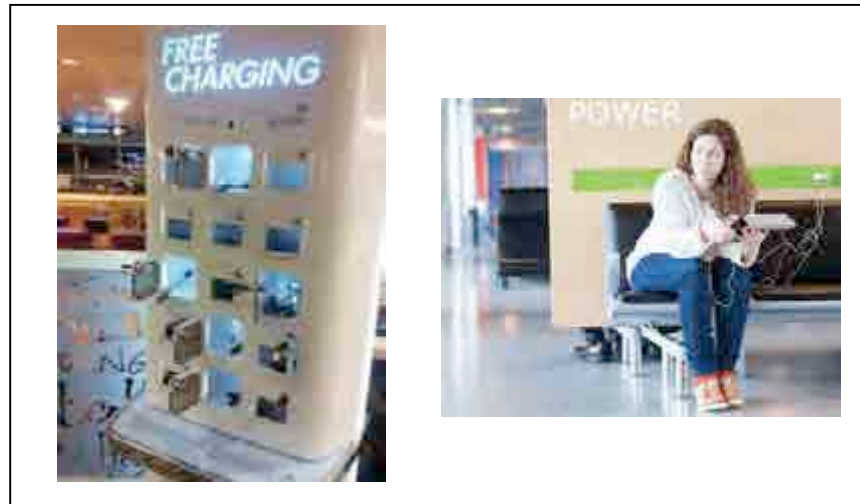
e. *Charger area*

Selain *charger box* yang berada di ruang tunggu, terdapat *charger area* yang dimana para penumpang bisa duduk memainkan *gadget* mereka





sekaligus *me-charge*. Area ini terdiri dari kursi yang masing-masing memiliki outlet stopkontak.



**Gambar 5.18** Area *charging*  
Sumber: google (2015)



**Gambar 5.19** Ide desain Area *charging*  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)



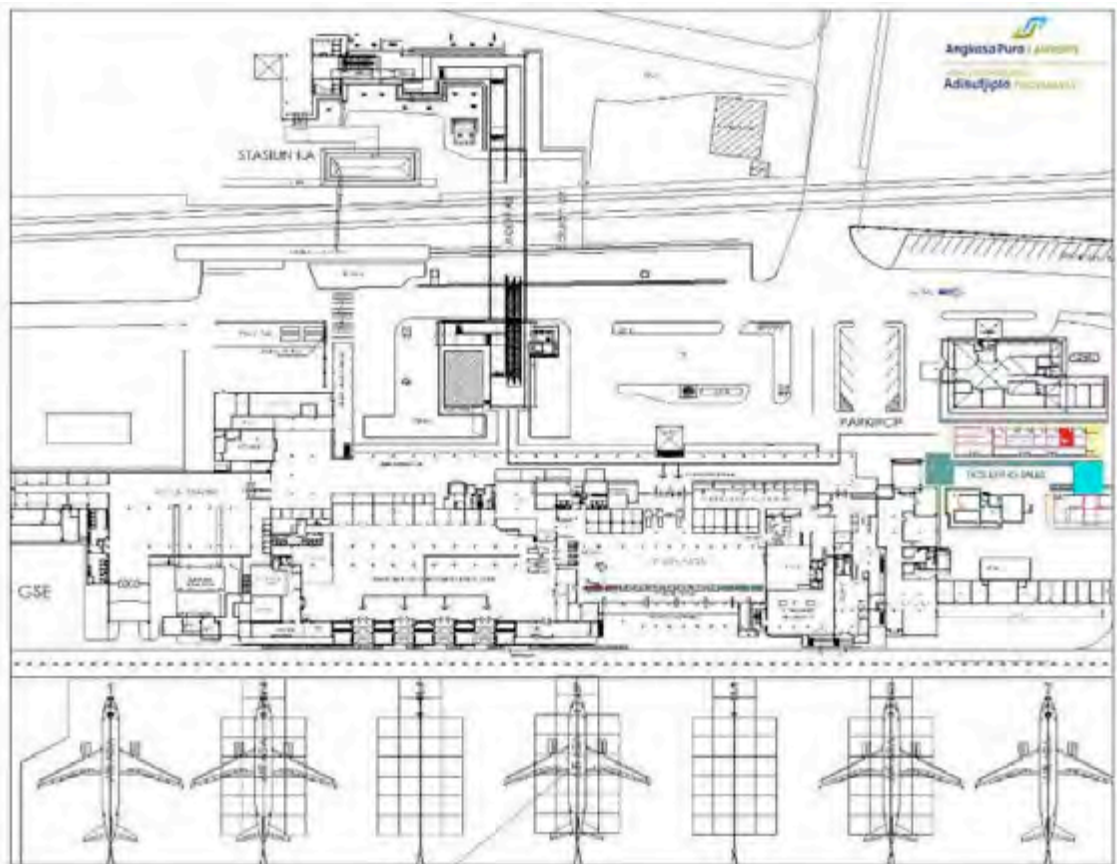
(Halaman ini sengaja dikosongkan)

## BAB VI

### DESAIN AKHIR

#### 6.1 Eksisting

Denah eksisting terminal penumpang A Bandara Adisucipto memiliki 1 lantai dengan luas  $\pm 8000\text{m}^2$  yang terdiri dari teras bandara, area keberangkatan dan kedatangan domestik maupun internasional.



**Gambar 6.1** Denah Eksisting Bandara Adisucipto  
Sumber: PT. Angkasa Pura I Bandara Adisucipto (2015)

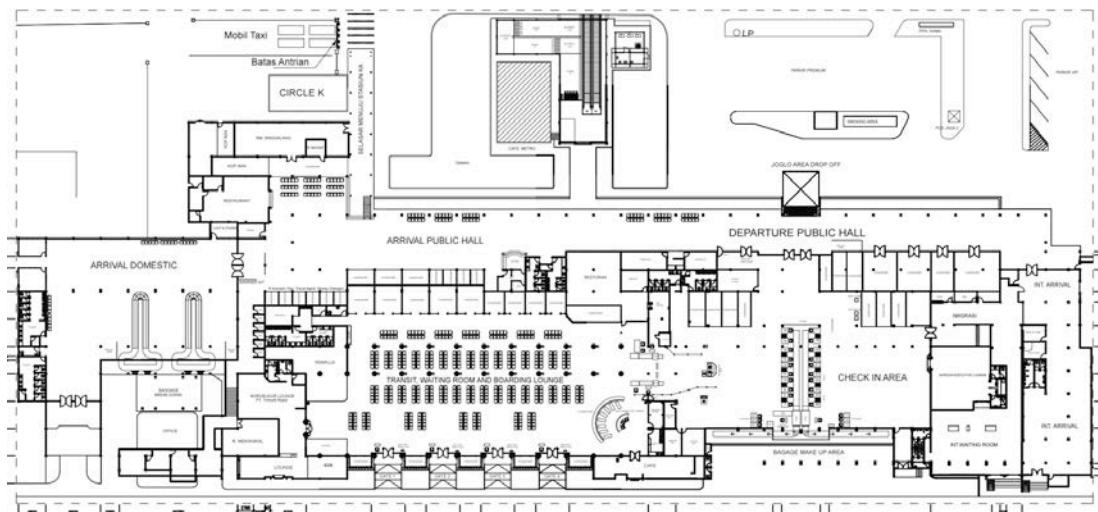
#### 6.2 Pengolahan Layout

Setelah melakukan studi analisa aktivitas dan kebutuhan ruang sesuai dengan riset yang telah dilakukan dan kebutuhan yang dibutuhkan, sehingga mendapatkan alternatif desain dengan hasil *zoning* dan pembagian ruang yang



luasannya sesuai dengan kebutuhan dan mempermudah sirkulasi aktivitas dalam bandara. Alternatif desain merupakan proses untuk mencapai desain akhir yang sesuai dengan konsep. Berikut adalah 3 alternatif layout yang di kembangkan untuk merancang desain terminal penumpang A Bandara Adisucipto Yogyakarta.

### 6.2.1 Alternatif 1



**Gambar 6.2** Layout alternatif 1  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)

Pada alternatif ini desain counter check-in dengan layout *islands*, ruang konsesi tetap dipertahankan seperti eksisting, beberapa perubahan pada pintu masuk yang terdiri dari pintu masuk penumpang dan pintu masuk khusus pegawai. Fasilitas tambahan terdapat pada ruang tunggu dengan kapasitas yang masih sedikit. Berikut tabel kelebihan dan kekurangan layout alternatif 1 yaitu:

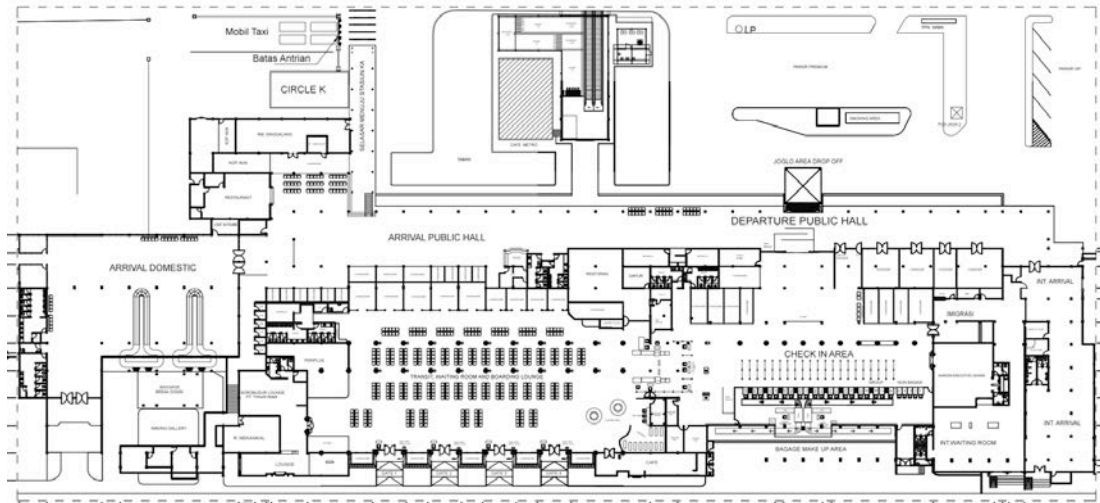
**Tabel 6.1** Kelebihan dan kekurangan Layout Alternatif 1

Layout	Kelebihan	Kekurangan
Alternatif 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki jumlah ruang konsesi lebih banyak dibandingkan alternatif lain</li> <li>- Counter check-in yang terletak vertikal sehingga tidak diperlukan pembuatan masive untuk batas ruangan</li> <li>- Pada x-ray area masuk ruang tunggu lebih luas</li> <li>- Memiliki nap area, net area, kids area, smooking room, nursery dan area loker</li> <li>- Tidak mengurangi luas area periplus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Area gerak pengguna lebih sempit</li> <li>- Sirkulasi aktivitas check-in kurang baik, akan terjadi penumpukan di beberapa tempat</li> <li>- Counter scan boarding pass sedikit</li> <li>- Letak counter boarding pass terlalu maju</li> <li>- Net area dan nap area sedikit</li> <li>- Letak ruang nurserry berjauhan dengan kids area</li> <li>- Jumlah loker masih sedikit</li> </ul>

Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)



## 6.2.2 Alternatif 2



**Gambar 6.3** Layout alternatif 2  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)

Pada alternatif ini desain counter check-in dengan layout *linear* berbeda dengan alternatif 1, hal ini agar ruangan yang tidak terlalu luas tidak terkesan terbagi 2 sehingga terlihat luas. Selain itu alternatif 2 memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:

**Tabel 6.2** Kelebihan dan kekurangan Layout Alternatif 2

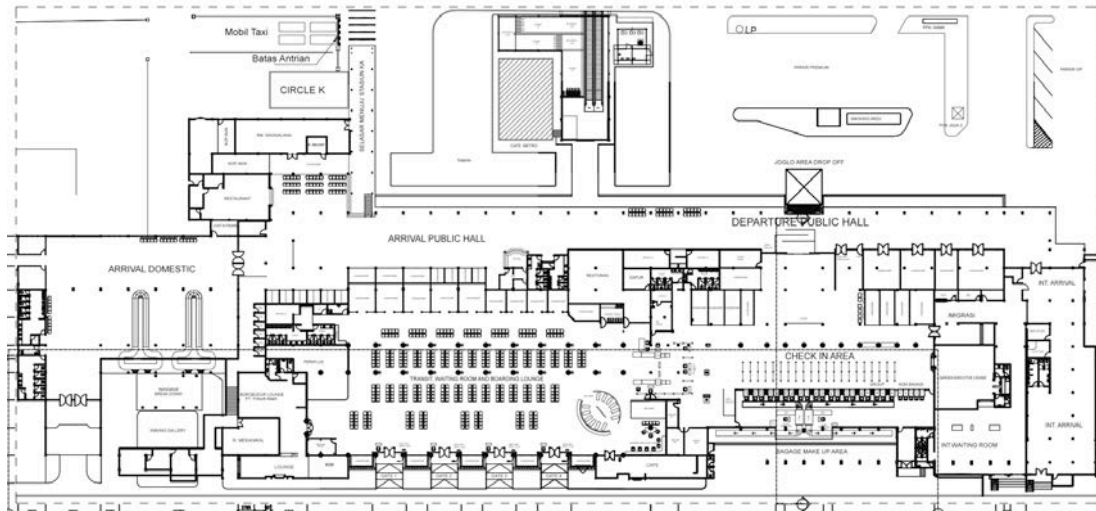
<b>Alternatif 2</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memiliki railing batas antrian masuk area check-in</li><li>- Area gerak pengguna lebih besar</li><li>- Counter check-in terletak horizontal sehingga sirkulasi aktivitas check-in lebih baik</li><li>- Petugas memiliki ruang privat di area check in lebih luas</li><li>- Counter scan boarding pass lebih banyak</li><li>- Ruang pemeriksaan berada di dalam ruang security lebih bersifat privat</li><li>- Memiliki area loker yang lebih luas</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Jumlah ruang konsesi lebih sedikit</li><li>- Diperlukan pembatas ruang</li><li>- Jumlah counter check-in sedikit berkurang</li><li>- area x-ray sedikit sempit</li><li>- Ruang Nursery kecil dan berjauhan dari kids area</li><li>- Net area sedikit</li><li>- Nap area terlalu privat</li><li>- Diperlukan pengurangan area konsesi periplus</li></ul>
---------------------	---	---

Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)





### 6.2.3 Alternatif 3



**Gambar 6.4** Layout alternatif 3  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)

Bentuk desain utama counter check-in sama seperti alternatif ke 2, namun bentuk desain fasilitas tambahan berbeda. Area masuk ruang tunggu sedikit berbeda dengan alternatif 1, kelebihan dan kekurangan alternatif ini yaitu:

**Tabel 6.3** Kelebihan dan kekurangan Layout Alternatif 3

<p><b>Alternatif 3</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki railing batas antrian masuk area check-in</li> <li>- Area gerak pengguna lebih besar</li> <li>- Counter check-in terletak horizontal sehingga sirkulasi aktivitas check-in lebih baik</li> <li>- Petugas memiliki ruang privat di area check in lebih luas</li> <li>- Counter scan boarding pass lebih banyak</li> <li>- Ruang pemeriksaan berada di dalam ruang security lebih bersifat privat</li> <li>- Ruang nursery yang lebih luas dan tidak terletak tidak terlalu jauh dari kids area</li> <li>- Nap area dan Net area lebih luas</li> <li>- Memiliki area loker yang lebih luas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah ruang konsesi lebih sedikit</li> <li>- Diperlukan pembatas ruang</li> <li>- Jumlah counter check-in sedikit berkurang</li> <li>- area x-ray sedikit sempit</li> <li>- Diperlukan pengurangan area konsesi periplus</li> <li>- Diperlukan pengurangan luas salah satu ruang konsesi</li> </ul>
----------------------------	---	---

Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)

### 6.2.4 Pemilihan layout alternatif

Untuk mempermudah pemilihan salah satu desain dari tiga alternatif layout yang tersedia, penulis menggunakan metode *Weighted Objective Method* dengan empat kategori penilaian yaitu sirkulasi, ketentuan standar, fasilitas penunjang, dan keselarasan denah dengan konsep. Berikut terlampir



tabel *Weighted Method* yang digunakan:

**Tabel 6.4** *Weighted Method*

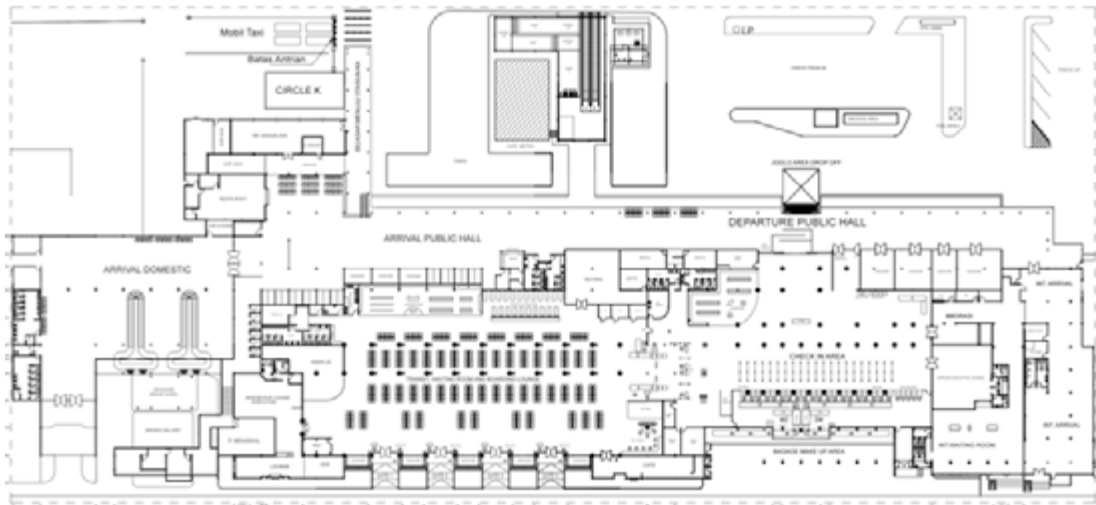
KRITERIA/TUJUAN	A	B	C	D	E	HASIL	RANK	MARK	BOBOT RELATIF
A. ALUR SIRKULASI	-	1	1	1	1	4	I	10	0.4
B. STANDAR BANDARA	0	-	1	0	1	2	II	7	0.2
C. FASILITAS PENUNJANG	0	0	-	0	1	1	V	3	0.1
D. KAPASITAS	0	1	1	-	0	2	III	6	0.2
E. KESELARASAN DENAH DENGAN KONSEP	0	0	0	1	-	1	IV	4	0.1
OVERALL VALUE								30	1.0

OBJECTIVE	W	PARAMETER	ALTERNATIF 1			ALTERNATIF 2			ALTERNATIF 3		
A. ALUR SIRKULASI	0.4	Pembagian ruang sesuai fungsinya, Ruang gerak sesuai untuk tingkat kenyamanan pengguna	Poor	5	2	Good	7	2.8	Very Good	8	3.2
B. STANDAR BANDARA	0.2	Aturan standar Bandara untuk pelayanan pengguna, termasuk standar ergonominya	Good	7	1.4	Good	7	1.4	Good	7	1.4
C. FASILITAS PENUNJANG	0.1	Fasilitas penunjang sesuai kebutuhan dan keinginan pengguna	Good	6	0.6	Good	6	0.6	Very Good	8	0.8
D. KAPASITAS	0.2	Pembagian ruang sesuai dengan fungsi dan kegunaannya	Good	7	1.4	Good	7	1.4	Good	7	1.4
E. KESELARASAN DENAH DENGAN KONSEP	0.1	Kesesuaian penataan ruang, fasilitas dan layout furniture dengan konsep	Good	7	0.7	Good	7	0.7	Good	7	0.7
OVERALL VALUE			6.1			6.9			7.5		

Sumber: dokumen pribadi, Mahendra 2016)

### 6.3 Desain Akhir

Layout Interior terminal penumpang A Bandara Adisucipto Yogyakarta yang terpilih untuk di kembangkan adalah **alternatif 3**, alternatif tersebut dirasa memiliki *Over Utility Value* paling tinggi. Selanjutnya desain terpilih dikembangkan untuk lebih menampung kebutuhan ruang dan fungsi serta menampilkan corak budaya lokal dalam desain interior nya.



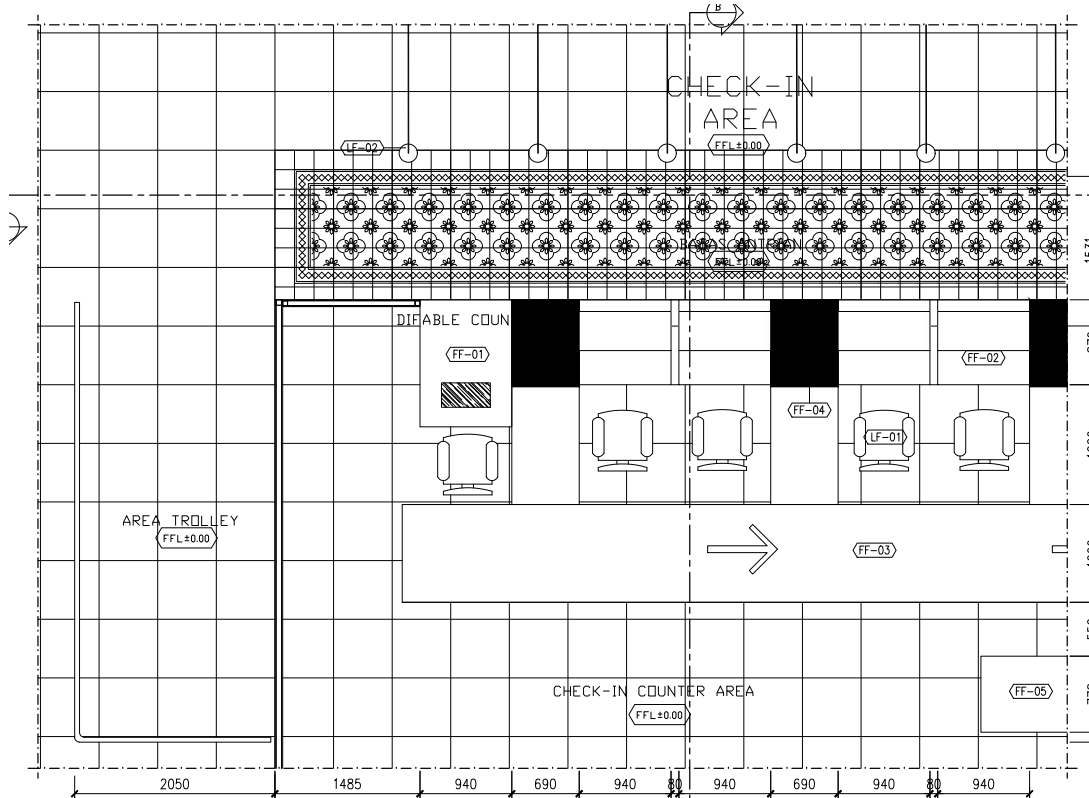
**Gambar 6.5** Layout akhir  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)

Desain akhir layout terminal penumpang A Bandara Adisucipto Yogyakarta memakai konsep area *check-in linear*, area konsesi dijadikan satu kesatuan di *check-in hall* dan ruang tunggu. Fasilitas tambahan didesain untuk memaksimalkan *space* yang ada untuk memfasilitasi penumpang. Fasilitas tambahan yang terdapat pada ruang tunggu Terminal A Bandara Adisucipto Yogyakarta yaitu *smoking room*, *nap area*, *net corner*, *charger area*, area bermain anak dan loker.



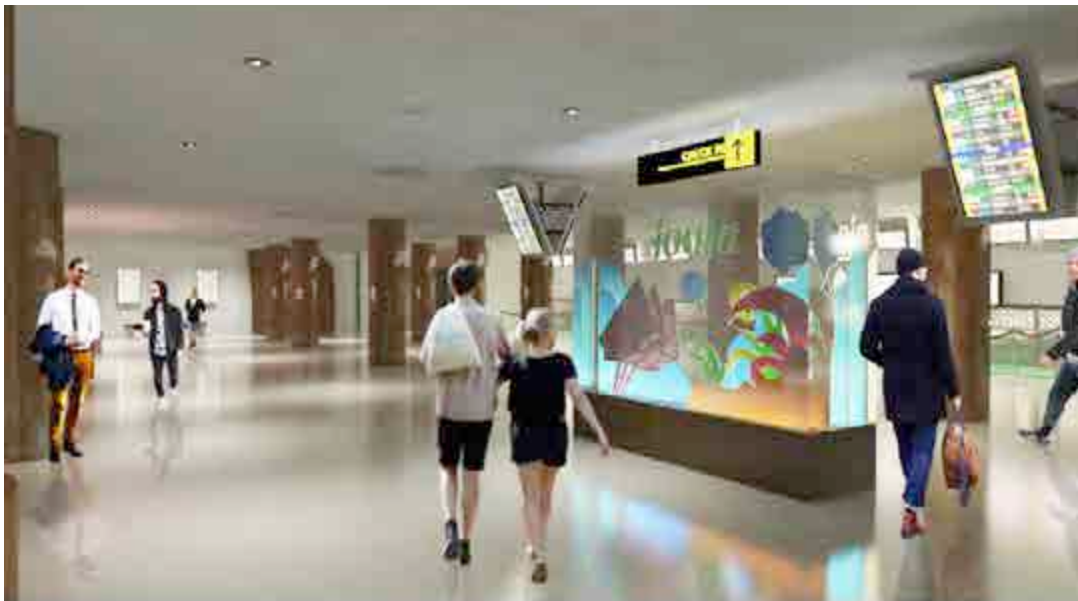


### 6.3.1 Check-in Area (Area Terpilih 1)



**Gambar 6.6** Area Terpilih 1 *check-in area*  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)

Area ini adalah area yang sirkulasi gerak penggunanya tinggi, karena fungsi dari area *check-in* itu sendiri. Aktivitas dengan bawaan yang berat terjadi pada area ini, sehingga disediakan juga trolley untuk mempermudah membawa barang bagasi. *Check-in* area terdiri dari *check-in counter* dan *self check-in*. Adanya zoning pembatas antrian di depan meja konter ini untuk mempermudah penumpang untuk keluar setelah *check-in* terutama yang tadinya menggunakan trolley sehingga dapat dengan mudah mengembalikannya ke tempatnya. Material yang dipakai untuk furnitur dominan menggunakan *stainless steel* agar bersifat awet dan tahan lama, sedangkan lantai memakai *double loading tiles* yang kuat terhadap aktivitas yang tinggi.



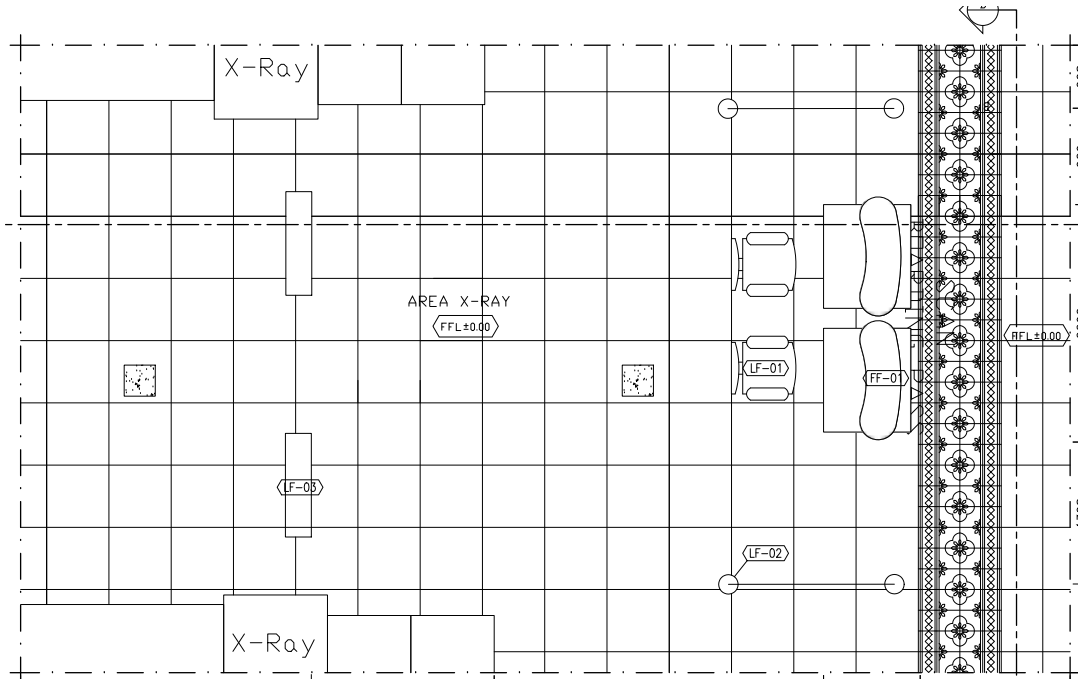
**Gambar 6.7** Area Foyer di *check-in hall*  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)



**Gambar 6.8** *Check-in Counter*  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)



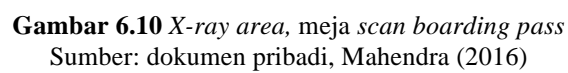
### 6.3.2 X-ray Area (Area Terpilih 2)



**Gambar 6.9** X-ray area

Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)

Area ini merupakan area transisi dari zona semi steril menuju steril yaitu ruang tunggu. Standar pemeriksaan keselamatan penerbangan terjadi di area ini sehingga untuk memasuki area ini diperlukan aktivitas menunjukan tiket *boarding pass*. X-ray area terdiri dari mesin *scanner* barang, *walk through scanner* dan beberapa meja kerja. Di satu sisi dinding area ini di desain sebagai *signage*, dan pilar yang ada di depan area ini di pasangkan monitor LED untuk disewakan sebagai videotron.



116

*Boarding gate* yang berada di ruang tunggu keberangkatan merupakan pintu keluar bangunan terminal menuju apron. Eksisting bangunan yang berada dalam satu level ketinggian antara apron dengan ruang tunggu sehingga tidak memakai fasilitas garbarata. Pada dinding sisi *boarding gate* memakai dinding kaca dan pintu kaca, untuk pintu *boarding gate* mengaplikasikan *double door* dengan ruang kosong diantaranya agar suara bising mesin pesawat, angin tidak langsung masuk ke ruang tunggu apabila salah satu pintu dibuka. Ruang tunggu juga menggunakan karpet agar mengurangi bising suara mesin pesawat.



**Gambar 6.12** Area *boarding gate*  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)

Selain kursi tunggu, dalam ruang ini terdapat berbagai fasilitas lainnya seperti area konsesi yang menjual cinderamata dan makanan ringan, *coffee shop*, restoran, *smoking area*, *nursery*, loker, *net area*, *nap area*, *charger area*, toko buku, area bermain anak, *executive lounge*, musholla dan toilet.





**Gambar 6.13** Desain *net corner*  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)



**Gambar 6.14** Desain *net corner*, *coffee shop* dan area bermain anak  
Sumber: dokumen pribadi, Mahendra (2016)

*Net corner* terdiri dari beberapa komputer untuk memfasilitasi penumpang untuk mencari pengetahuan wisata di Indonesia, di area ini terdapat elemen estetis yang bergambar bentuk-bentuk potongan gunung yang dikemas secara kontemporer. *Kids area* memiliki mainan perosotan untuk anak-anak dan permainan tangan yang tidak memakan tempat.

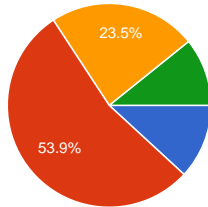
## Lampiran

# 371 responses

[View all responses](#)[Publish analytics](#)

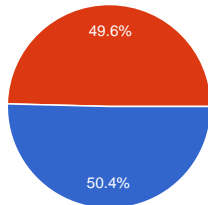
## Summary

### Usia



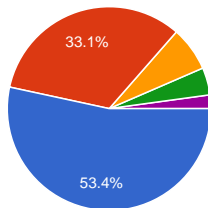
< 20 tahun	44	11.9%
20 - 30 tahun	200	53.9%
30 - 50 tahun	87	23.5%
> 50 tahun	40	10.8%

### Jenis Kelamin



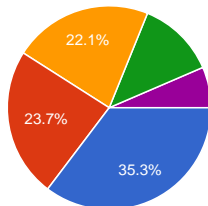
Pria	187	50.4%
Wanita	184	49.6%

### Pekerjaan



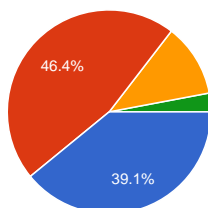
Pelajar / Mahasiswa	197	53.4%
Pegawai Negeri	122	33.1%
Pegawai Swasta	26	7%
Wiraswasta	16	4.3%
Other	8	2.2%

### Pendapatan per bulan



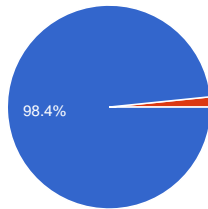
< Rp 1.500.000	131	35.3%
Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000	88	23.7%
Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	82	22.1%
Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	46	12.4%
> Rp 10.000.000	24	6.5%

### Domisili

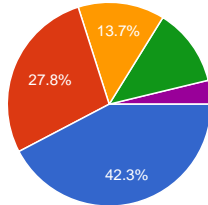


Yogyakarta	145	39.1%
Pulau Jawa (diluar Prop. D.I.Y)	172	46.4%
Luar Pulau Jawa	43	11.6%
Other	11	3%

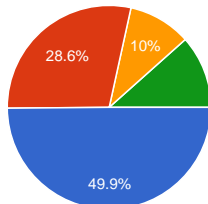


**Apakah anda pernah bepergian menggunakan transportasi udara ke luar kota maupun luar negeri?**

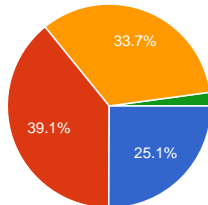
Ya	365	98.4%
Tidak	6	1.6%

**Dalam rangka apa anda bepergian menggunakan transportasi udara?**

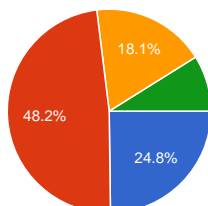
Liburan	157	42.3%
Pekerjaan	103	27.8%
Pendidikan	51	13.7%
Sosial (mengunjungi keluarga, kerabat dll)	46	12.4%
Other	14	3.8%

**Berapa kali dalam 6 bulan anda bepergian menggunakan transportasi udara?**

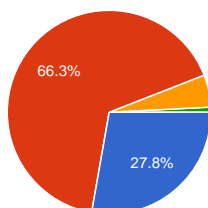
1	185	49.9%
2-3	106	28.6%
4-5	37	10%
>5	43	11.6%

**Dengan siapa anda biasa bepergian menggunakan transportasi udara?**

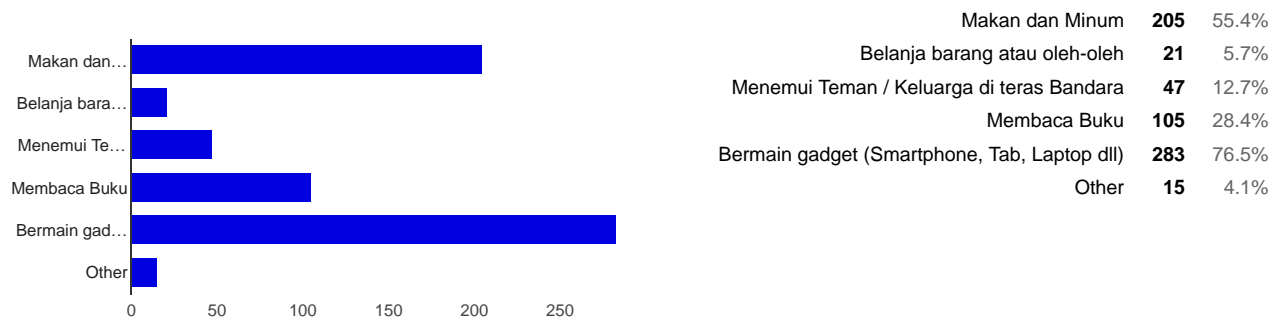
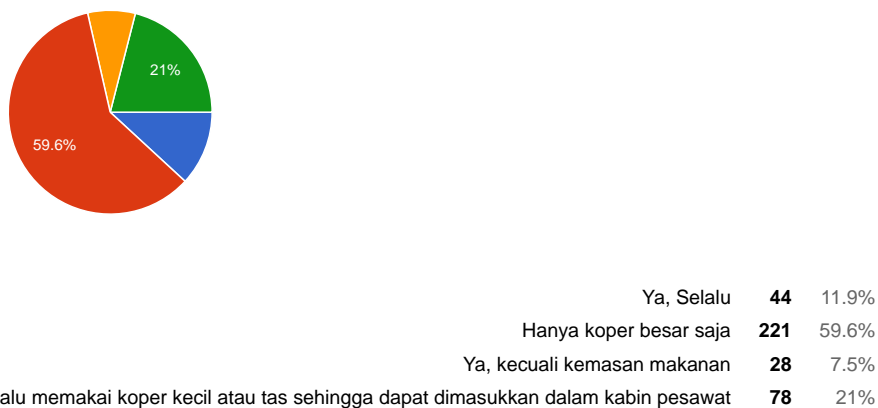
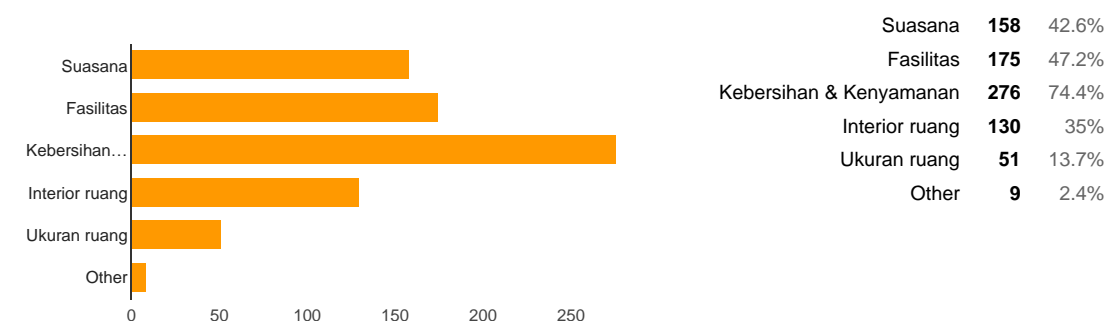
Sendiri	93	25.1%
Teman / Rekan kerja	145	39.1%
Keluarga	125	33.7%
Other	8	2.2%

**Berapa total orang yang pergi bersama anda dalam perjalanan?**

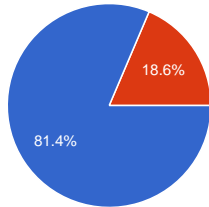
1	92	24.8%
2-3	179	48.2%
4-5	67	18.1%
>5	33	8.9%

**Berapa lama anda berada di bandara sebelum jadwal keberangkatan? (Di luar waktu delayed pesawat)**

45 menit	103	27.8%
1 - 2 jam	246	66.3%
2 - 3 jam	19	5.1%
> 3 jam	3	0.8%

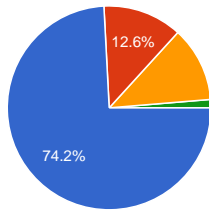
**Apa saja yang anda lakukan di Bandara saat menunggu jadwal keberangkatan pesawat?****Apa yang anda bawa ketika bepergian menggunakan transportasi udara?****Apakah anda memasukkan barang bawaan anda ke dalam bagasi pesawat?****Apa yang pertama kali anda perhatikan ketika memasuki sebuah bandara?****Apakah anda sudah pernah mendatangi Bandara Adisudjipto di Yogyakarta?**

Ya	302	81.4%
Tidak	69	18.6%



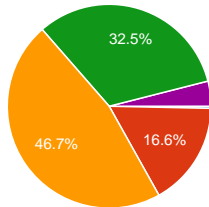
## N INTERIOR TERMINAL PENUMPANG DOMESTIK ARTA

o?



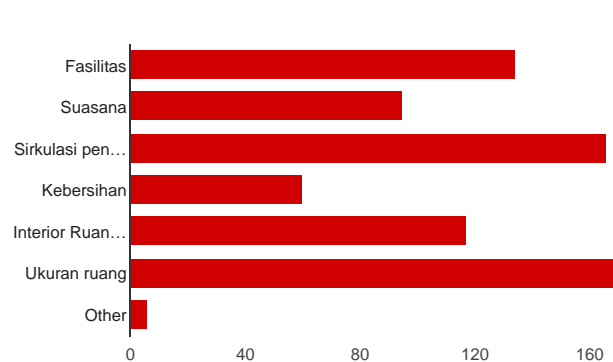
Bepergian menggunakan pesawat	224	74.2%
Datang dari luar kota atau luar negeri	38	12.6%
Mengantar teman/keluarga yang hendak bepergian dengan pesawat	36	11.9%
Other	4	1.3%

### Puaskah anda tentang keadaan Terminal penumpang domestik Bandara Adisutjipto saat ini?



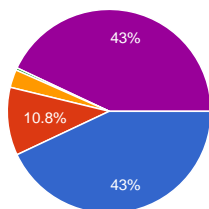
Sangat Puas	1	0.3%
Puas	50	16.6%
Cukup Puas	141	46.7%
Tidak Puas	98	32.5%
Sangat Tidak Puas	12	4%

### Menurut anda apa kekurangan pada Bandara Adisutjipto?



Fasilitas	134	44.4%
Suasana	95	31.5%
Sirkulasi pengunjung dan penumpang	166	55%
Kebersihan	60	19.9%
Interior Ruang	117	38.7%
Ukuran ruang	169	56%
Other	6	2%

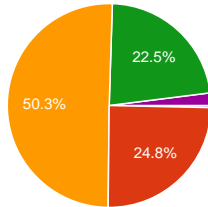
### Menurut anda seberapa penting ketersediaan tempat duduk di teras bandara ketika ingin beristirahat pada saat menunggu penerbangan, menunggu teman/ keluarga dan pada saat meninggalkan bandara ?



Sangat Penting	227	75.4%
Penting	57	18.9%
Cukup Penting	15	5%
Tidak Penting	2	0.7%
Sangat Penting	227	75.4%

### Puaskah anda dengan media informasi penerbangan yang ada di Bandara Adisutjipto saat ini?

Sangat Puas	1	0.3%
Puas	75	24.8%



Cukup Puas	152	50.3%
Tidak Puas	68	22.5%
Sangat Tidak Puas	6	2%

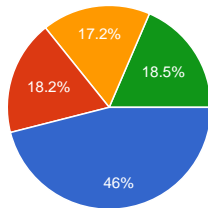
A.

B.

C.

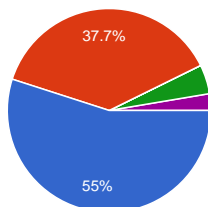
D.

Desain interior Bandara seperti apa yang anda inginkan?



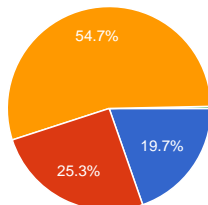
A.	139	46%
B.	55	18.2%
C.	52	17.2%
D.	56	18.5%

Perluah adanya image kota setempat pada sebuah Bandara?



Sangat Perlu	166	55%
Perlu	114	37.7%
Sangat Tidak Perlu	0	0%
Tidak Perlu	14	4.6%
Cukup Perlu	8	2.6%

Menurut anda, bagaimana seharusnya area retail shop dan area food&beverages yang terletak di dalam area ruang tunggu?



Terletak terpisah dengan area kursi tunggu	59	19.7%
Berhubungan langsung dengan area kursi tunggu	76	25.3%
Area Retail terpisah dengan area kursi tunggu, sedangkan sebagian area food&beverages berhubungan langsung dengan area ruang tunggu	164	54.7%
Other	1	0.3%

Saran untuk Interior Bandara Adisutjipto Yogyakarta?

tolong diperluas area smoking room dan tarif minuman dengan harga yang wajar,tidak trlalu mahal..ciptakan image bahwa bandara itu nyaman,ramah untuk semua orang, bukan image hanya untuk orang-orang kaya/berkelas

ukuran ruang diperbesar, pendingin ruangan ditingkatkan, kursi di transit area pakai sofa

Diadakan perubahan total karena sudah tidak layak dalam hal daya tampung, kenyamanan dan keindahan.

pelayanan sdh bagus.petugasnya ramah pertahankan

perbaiki dan ada kekhasan lokal jogja

Diperluas area tunggu penumpang dan diperbanyak tempat duduknya karena seringkali ditemui penumpang luar negeri kebingungan

mencari tempat duduk sehingga menurunkan minat wisatawan internasional datang ke Jogjakarta

Perlu penyegaran interior dan penggantian lampu menjadi lebh terang. Bisa contoh bandara juand.

Interior bandara adisutjipto terlalu biasa..tdk terasa "jogjanya" pdhl jogja adl kota budaya..

Mengingat mobilisasi penumpang yg tinggi sangat disarankan interior ruangan dibuat lebih besar, adanya pengelompokan ruang tunggu sesuai jadwal dan tujuan penerbangan

lebih menonjolkan unsur Yogya Istimewa

Kapasitas diperbanyak lahan diperluas

Diperluas

Dibuat lebih nyaman lagi

fasilitas ditingkatkan, sirkulasi pendatang lebih diperbaiki lagi, siapkan tempat duduk yang lebih banyak untuk ruang tunggu diluar, dan jaga kebersihan

Tempat makan di dalam area tunggu dibanyakan

untuk dibenahi lebih baik lagi

Diperbaharui

lebih tepat waktu

Lanjutkan inovasi

Perlunga pembenahan secara besar2an.

bersih nyaman dan cozy

Publik transportation penghunung ke bandara lebih diprioritaskan

Kurang keren, semangat dira!!!!

tema Jawa Keraton

Diremajakan sehingga tampak luas dan nyaman

Diperbaiki desain interiornya seperti Bandara Internasional yang ada di Indonesia

paling tidak seperti di cengkareng/

Diperbesar

Diperluas dan interior ruangan

Diperbaharui dengan yang lebih nyaman

Ubah untuk membuat penumpaan lebih nyaman. Are antri masuk pesawat jangan dijadikan satu dengan area kursi tunggu.

Lebih diperluas

-

bikin yg cantik..ada motif batiknya kali..li

Mempunyai karakter jogja dan dapat mempunyai ciri khas kalo itu memang bandara di jogja dan fasilitasnya yang memadai sebagai penumpang dan orang yang menunggu

diperluas

DI BAGUSIN JANGAN KAYA TERMINAL ANGKOT!!!

ruangan di perbesar. serta fasilitasnya ditingkatkan

Renovasi segera

keren

Dibuat lebih nyaman, suasana dan interior dibuat lebih luas dan sebagus mungkin

karena terlalu sempit, kuno, kurang perawatan dan kurang fasilitas

Modern dan bernuansa jogja.

Dibuat seperti bandara kualanamu. Tempatnya luas dan pengunjung dapat masuk.

Meningkatkan kenyamanan di ruang tunggu, adanya monitor untuk jadwal penerbangan per maskapai, pintu khusus untuk penumpang per maskapai.

no comment

Nuansa yogya harus terlihat  
tetap hrs ada interior khas jawa tp modern, ruang tunggu yg nyaman  
Kurang tempat duduk yg nyaman di ruang tunggu pengunjung. layar informasi juga kurang untuk pengunjung. jadi, mungkin ditambah layar informasi dan tempat duduk yg nyaman  
Kurang unsur jogja. Diperbanyak lagi  
nuansa keraton dan pegawainya busana keraton jogja  
Perluasan area ruang check in dan ruang tunggu  
Sudah bagus  
renovasi  
Harus ada simbol atau ciri khas suatu Daerah, kenyamanan, kebersihan di segala bidang hrs di jaga terutama Toilet...itu saja saran dr saya...  
Dikuatkan kesan yogya, yg kaya akan etnik & budayanya  
Just build the Temon Airport for God's sake  
bandara Adisucipto sudah tidak layak lagi, terlalu sempit, apalagi do terminal B. sangat sempit, bandara Adi S sulit untuk di rubah/ditambah fasilitasnya. bandara Adi S perlu dipindah dan dibangun baru layaknya bandara bertaraf internasional lainnya. bandara baru perlu identitas jogja yang tidak ada di bandara Adi S sekarang  
Ukuran yang menurut saya kecil sehingga terkesan sesak, peletakkan informasi terbatas, ruang tunggu penuh, toko-toko dan tempat makan kurang tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penumpang.  
Tempat parkir pesawat tdk terlalu jauh dr ruang tunggu  
harus berani memberikan warna yg lebih rileks sehingga penumpang bs lbih nyaman  
fasilitas dan tingkatkan kebersihan untuk kenyamanan .  
penataan ulang bandara dari ruang tunggu hingga parkir  
Membuat ruang tunggu lebih nyaman  
Buat kenyamanan penumpang  
Perpaduan antara tradisional modern  
Agar interior dan space utk penumpang bs ditambahkan lagi mengingat traffic penerbangan di bandara ini sangat ramai  
Lebih diperbanyak foto/gambar ciri khas jogja serta diperbanyak tanaman/pohon di area bandara  
segera renov utk pelebaran dan interioe  
Ditata yang rapi agar nyaman  
ruang tunggu bandara terlalu kecil  
direnovasi, kalau perlu dipindah agar tata kota D.I Yogyakarta lebih rapi dan teratur  
sdh tdk layak. hrs pindah ke tmpat yg luas n layak  
sebagai bandara nternasional diperlukan perluasan 3x lebih besar dr saat ini, krn semakin banyak wisatawan dr dlm n luar negeri, biaya transp udara saat ini relatif bersaing dan sbg daerah tujuan wisata di Indonesia setelah bali.. lainnya perlu trade mark sbg kota wisata, budaya, dan pelajar.. tks.  
Perluasan ruang tunggu keberangkatan penumpang, penyediaan ruang/ mushola yg memadai, penertiban jasa parkir pintu keluar dropping keberangkatan penumpang.  
tingkatkan pelayanan  
dibuat senyaman dan sebersih mungkin biar tidak jenuh  
lebih di indahkan  
Diperbaharui lg & di desain yg lebih menarik utk kenyamanan pengunjung bandara spy lebih nyaman utk menunggu apalagi pd saat delayed  
Luas dan nyaman  
Pelayanan harus ramah n di jaga kebersihan  
butuh pembaharuan  
Tata ulang tuh  
Penataan tata ruang dan fasilitas serta interior agar lebih nyaman  
Diperbesar  
mencerminkan ciri kas kota Yogyakarta  
Lebih dirapikan lagi,  
luas area tunggu ditambah  
perlu diperluas, interior sesuai mode sekarang, kenyamanan, fasilitas ditingkatkan  
semua keperluan penumpang tersedia di dalam ruangan dgn akses yg mudah dijangkau dan suasana yg menyejukkan mata dan

menenangkan hati.

simple ajaaa

semoga dapat ditingkatkan lagi :)

dilengkapi fasilitas pendukung untuk kenyamanan dan keamanan penumpang.

rutin setahun sekali atau saat cat mulai pudar lebih baik diperbaiki. interior dibuat lebih minimalis dan mewah sehingga orang yg datang sekedar mengantar atau yg bepergian lebih nyaman, seperti bandara2 yg ada di luar negeri. diberi karpet, ada taman2 yg kecil bisa untuk berfoto dan duduk2

Makin baik

Gunakan Teknologi terbaru

Di buat nyaman mungkin dimana penumpang bisa betah saat menunggu pesawat atau berada di bandara

Perluasan ruangan serta design interior yg modern dgn tdk menghilangkan image kota yogyakarta, selain itu jg lengkapi berbagai fasilitas yg dapat memudahkan pengunjung bandara karena yogyakarta adalah salah satu bandara internasional dimana sebagai tempat transit dari berbagai kota.

Lebih dicanggihin lagi, ditambahin fasilitasnya biar keliatan lbh modern

Perlu pembenahan

Sebaiknya dibuatkan tempat food corner maupun beverage agar lebih nyaman ketika menunggu pesawat maupun berpergian

Lebih ditingkatkan lagi fasilitas dan sarana serta prasarananya

kurang luas. penataab interior tidak rapi. kursi sering penuh dan fasilitas tidak lengkap.

fasilitas parkir sangat perlu di perhatikan .

pada gardu pandang di bandara adi sucipto ruangnya kurang nyaman...

di perbanyak fasilitasnya

tingkatkan kenyamanan nya

Masih butuh penyempurnaan mengingat Jogja kota wisata&kota pelajar.

lebih teratur lagi dan fasilitas di perbaiki.

bersih, tertata, byk cahaya

kenyamanan untuk calon penumpang perlu diperhatikan lagi apabila menunggu pesawat delayed.

Agar dibuat nyaman mungkin

Diperluas, dipernyaman, desain interior yg lebih menarik, teknologi yg lebih baik, pergerakan penumpang yg lebih baik.

kebersihan

Ruang tunggu bandara dibuat nyaman, begitu juga pada ruang imigrasi

dibuat lebih modern dan sirkulasi udara lebih baik

Tingkatkan fasilitas

desain nya di modern kan

Sebaiknya interior bandara terutama untuk ruang tunggu, sebaiknya lebih dibuat 'longgar' untuk para penumpang. Karena interior eksisting bandara saat ini terlalu sesak, sehingga mengurangi privasi dr masing2 penumpang.

mohon agar interior bandara ditingkatkan sehingga suasana semakin nyaman

Agar dibuat nyaman mungkin.

Krg luas... krg nyaman.. perlu desain modern.. tp klasik jogja tetap ads

kombinasi antara modern dan tradisional

perluasan terminal

interiornya dirancang lebih bagus untuk kenyamanan penumpang sehingga bila kena delay ga membosankan

Ruang tunggu untuk masyarakat yang hanya datang mengantar masih sangat kurang :(

dibuat berkarakter

Pada dasarnya interior bisa lebih diperbaiki kalau ruangan cukup memadai, pada kenyataannya ruangan dan area di bandara adisutjipto masih jauh dari cukup/kurang luas

perlu renovasi total terutama ruang kedatangan internasional yg seperti pasar saja jika bagasi sdh datang.

Di buat lebih minimalis dan menarik sehingga tidak bosan saat menunggu delay atau transit perjalanan

lbh ditingkatkan lg

Saran saya agar dapat dibangun bandara yg lebih luas dan lebih memadai fasilitasnya, selain itu jg dibangun dengan interior dan eksterior yg menarik sebagai icon yg benar2 menggambarkan yogyakarta

Munculkan cita rasa budaya jogja

Interiornya dibuat lebih modern, menarik, dan mengandung seni dan budaya khas DIY

lebih minimalis dan megah sehingga suasana menjadi nyaman. kali bisa kayak di luar negeri dipasang karpet, ada taman2 kecil untuk duduk2 dan berfoto2

Tingkatkan kapasitas ruang tunggu, perbanyak gerai F&B, jaga kebersihan.

sirkulasi pengunjung lebih di tata kembali, kebersihan lebih diperhatikan, redesain interior agar lebih enak dipandang

Interior tradisional yang mewah

fasilitas kursi diperbanyak, dipisah antara ruang smoking dan non smoking

bandara Adisucipto sulit untuk didesain ulang dengan perbaikan perbaikan, perlu dibuat bandara baru yang luas dengan fasilitas yang memadai sesuai dengan predikat bandara internasional. bandara Adisucipto sdh tidak layak lagi, terutama terminal B yang sempit dengan fasilitas yang tidak memadai. perlu identitas kota jogja yang tidak ada di bandara adisucipto.

perlu direnovasi agar lebih nyaman

dirapikan lagi supaya tidak semrawut

ikon jogja harus lebih kental

\*Kenyamanan di ruang tunggu penumpang juga agar ditingkatkan pelayanan yg semakin ramah dan efektif. \* Peningkatan kualitas pelayanan agar tidak sering terjadi delay

Lebih banyak fasilitas dan tempat oleh-oleh

Lebih dikentalkan unsur jogjanya saja

interior dibuat nyaman dan ramah lingkungan

Redesain kembali ruang tunggu penumpang agar memadai sesuai kebutuhan, mensterilkan ruang parkir dropping keberangkatan penumpang sekaligus menertipkan pungutan uang parkir tanpa kartu/ karcis dan dirancang scr elektronik

Moderenisasi

Interior harus memberikan kesan menenangkan dan nyaman

Lebih nyaman

perlu ditata ulang atau pindah aja

agar diperhatikan kenyamanan, tampilkan suasana miniatur kota budaya dan kota pendidikan sehingga kesan kaku hilang.

Tata ruang lebih diperhatikan

Perbaiki interior dan suasana bandara

Lebih munculkan Jogja nya

Ya diperluas dan ditata lebih baik sehingga arus penumpang baik yg akan berangkat dan datang tdk nampak menumpuk disatu sisi saja begitu pula dengan pengantar n penjemput

Perluas lg ruang tunggu dan butuh penambahan stall

interior sudah menggambarkan jogja, namun kamar mandi/wc masih cukup minim

munculkan ciri khas jogja. seperti tulisan hana caraka (huruf jawa) untuk setiap tulisan yg ada.

interiornya simple, nyaman, bersih, warnanya interior cool, suasana santai, ruangan terang, tidak berisik, sound informasi jelas, informasi jadwal penerbangan/tujuan/jenis pesawat lebih besar shg mudah terbaca

Lebih baik lagi

di buat bergaya etnik khas Yogyakarta tapi tetap berkesan modern

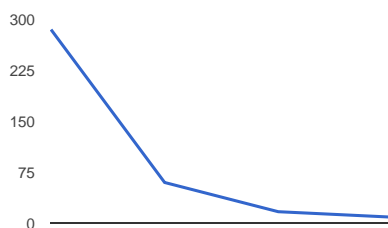
Boarding room harus lebih lega, lebih banyak kursi, fasilitas spt toilet, musholla, dan stop kontak, sirkulasi penumpang diperbaiki karena masih terkesan ribet

perlu perluasan area dan pengelompokan penumpang sesuai jadwal keberangkatan dan kota tujuan

warnanya terlalu suram...

Buat senyaman mungkin dg tetap memperhatikan keistimewaan DIY

## Number of daily responses





## REKAPITULASI ANGGARAN BIAYA ( RAB )

PEKERJAAN : RE-DESAIN INTERIOR AREA X-RAY BANDARA ADISUCIPTO  
LOKASI : D.I.YOGYAKARTA

No.	URAIAN PEKERJAAN	JUMLAH HARGA (Rp.)	KETERANGAN
I	PEKERJAAN PERSIAPAN	Rp 1,000,000.00	
II	PEKERJAAN LANTAI & DINDING	Rp 92,882,168.00	
2	PEKERJAAN PINTU & JENDELA	Rp 9,252,389.00	
IV	PEKERJAAN PLAFOND	Rp 43,659,958.13	
V	PEKERJAAN PENGECATAN	Rp 8,318,089.50	
VI	PEKERJAAN MEKANIKAL & ELEKTRIKAL	Rp 365,319,410.00	
VII	PEKERJAAN FURNITUR DAN LAIN-LAIN	Rp 46,450,000.00	
VIII	Pembersihan Akhir	Rp 10,000,000.00	
	JUMLAH PERHITUNGAN	Rp 576,882,014.63	
	PPN 10%	Rp 57,688,201.46	
	JUMLAH TOTAL	Rp 634,570,216.09	
	DIBULATKAN	Rp 634,570,000.00	
Terbilang :			
enam ratus tiga puluh empat juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah			

## RINCIAN ANGGARAN BIAYA ( RAB ) R. Terpilih

PEKERJAAN : RE-DESAIN INTERIOR AREA X-RAY BANDARA ADISUCIPTO  
LOKASI : D.I.YOGYAKARTA

NO	URAIAN PEKERJAAN	VOLUME		HARGA SATUAN	JUMLAH
I	PEKERJAAN PERSIAPAN				
1	Pengukuran dan persiapan alat/bahan	1.00	ls	Rp 1,000,000.00	Rp 1,000,000.00
					Rp 1,000,000.00
II	PEKERJAAN LANTAI & DINDING				
1	Pasang rangka WF 150.75.5.7 mm (untuk kaca)	168.000	kg	Rp 19,892.00	Rp 3,341,856.00
2	Pasang lantai granit tile	175.000	m2	Rp 340,000.00	Rp 59,500,000.00
3	Pasang ACP	18.000	m2	Rp 180,000.00	Rp 3,240,000.00
4	Pasang dinding multiplek tbl. 9 mm + rangka besi hollow	32.000	m2	Rp 65,636.00	Rp 2,100,352.00
5	Pemasangan dinding batu bata	24.000	m2	Rp 897,915.00	Rp 21,549,960.00
6	Pasang lantai KUNCI TEGEL	14.000	m2	Rp 225,000.00	Rp 3,150,000.00
					Rp 92,882,168.00
III	PEKERJAAN PINTU & JENDELA				
1	Pasang Kusen aluminium profil 4"	18.000	m2	Rp 157,795.00	Rp 2,840,310.00
2	Pasang pintu kaca polos tbl. 8 mm	3.000	unit	Rp 134,887.00	Rp 404,661.00
3	Pasang handle pintu stainless steele	3.000	set	Rp 459,000.00	Rp 1,377,000.00
4	Pasang Kaca Polos Tebal 8 mm (jendela)	14.000	m2	Rp 187,887.00	Rp 2,630,418.00
5	Pasang pintu exit	1.000	unit	Rp 2,000,000.00	Rp 2,000,000.00
					Rp 9,252,389.00
IV	PEKERJAAN PLAFOND				
1	Pasang plafond gypsum board tbl. 4 mm rangka besi	150.000	m2	Rp 145,533.19	Rp 21,829,979.06
2	Pasang plafond gypsum board kawung	24.000	m'	Rp 775,000.00	Rp 18,600,000.00
3	Pasang plafon up-ceiling kalsiboard tb. 4 mm rangka besi hd	24.000	m2	Rp 145,533.19	Rp 3,492,796.56
					43,659,958.13
V	PEKERJAAN PENGECATAN				
1	Pengecatan dinding interior, ex Nippon	95.000	m2	Rp 28,584.50	Rp 2,715,527.50
2	Pengecatan plafond interior, ex Nippon	196.000	m2	Rp 28,584.50	Rp 5,602,562.00
					Rp 8,318,089.50
VI	PEKERJAAN MEKANIKAL & ELEKTRIKAL				
1	LED Downlight spotlight lamp @ 3.5 Watt, ex. Phillips	6.000	ttk	Rp 60,750.00	Rp 364,500.00
2	LED Downlight lamp @ 7.5 Watt, ex. Phillips	20.000	ttk	Rp 150,000.00	Rp 3,000,000.00
3	LED strip warm white	40.000	m	Rp 75,000.00	Rp 3,000,000.00
4	GPO Floor	10.000	ttk	Rp 50,050.00	Rp 500,500.00
5	Saklar Tunggal	4.000	bh	Rp 37,050.00	Rp 148,200.00
6	Saklar Ganda	4.000	bh	Rp 63,050.00	Rp 252,200.00
7	Titik Instalasi penerangan	27.000	ttk	Rp 236,730.00	Rp 6,391,710.00
8	Titik Instalasi stop kontak	10.000	ttk	Rp 256,230.00	Rp 2,562,300.00

NO	URAIAN PEKERJAAN	VOLUME		HARGA SATUAN	JUMLAH
9	CCTV TrendNet TV-IP322P	4.000	bh	Rp 3,500,000.00	Rp 14,000,000.00
10	Komputer Set	6.000	bh	Rp 8,000,000.00	Rp 48,000,000.00
11	Sound	6.000	bh	Rp 850,000.00	Rp 5,100,000.00
12	Mesin X-ray Barang	2.000	unit	Rp 92,000,000.00	Rp 184,000,000.00
13	Mesin walk throught metal detector	2.000	unit	Rp 49,000,000.00	Rp 98,000,000.00
					Rp 365,319,410.00
VII	PEKERJAAN FURNITUR DAN LAIN-LAIN				
1	Kursi kantor	11.000	unit	Rp 750,000.00	Rp 8,250,000.00
2	Meja boarding pass	4.000	unit	Rp 7,500,000.00	Rp 30,000,000.00
3	meja x-ray	4.000	unit	Rp 2,050,000.00	Rp 8,200,000.00
					Rp 46,450,000.00
1	Pembersihan Akhir	1.000	ls	Rp 10,000,000.00	Rp 10,000,000.00
					Rp 10,000,000.00

## REKAPITULASI ANGGARAN BIAYA ( RAB )

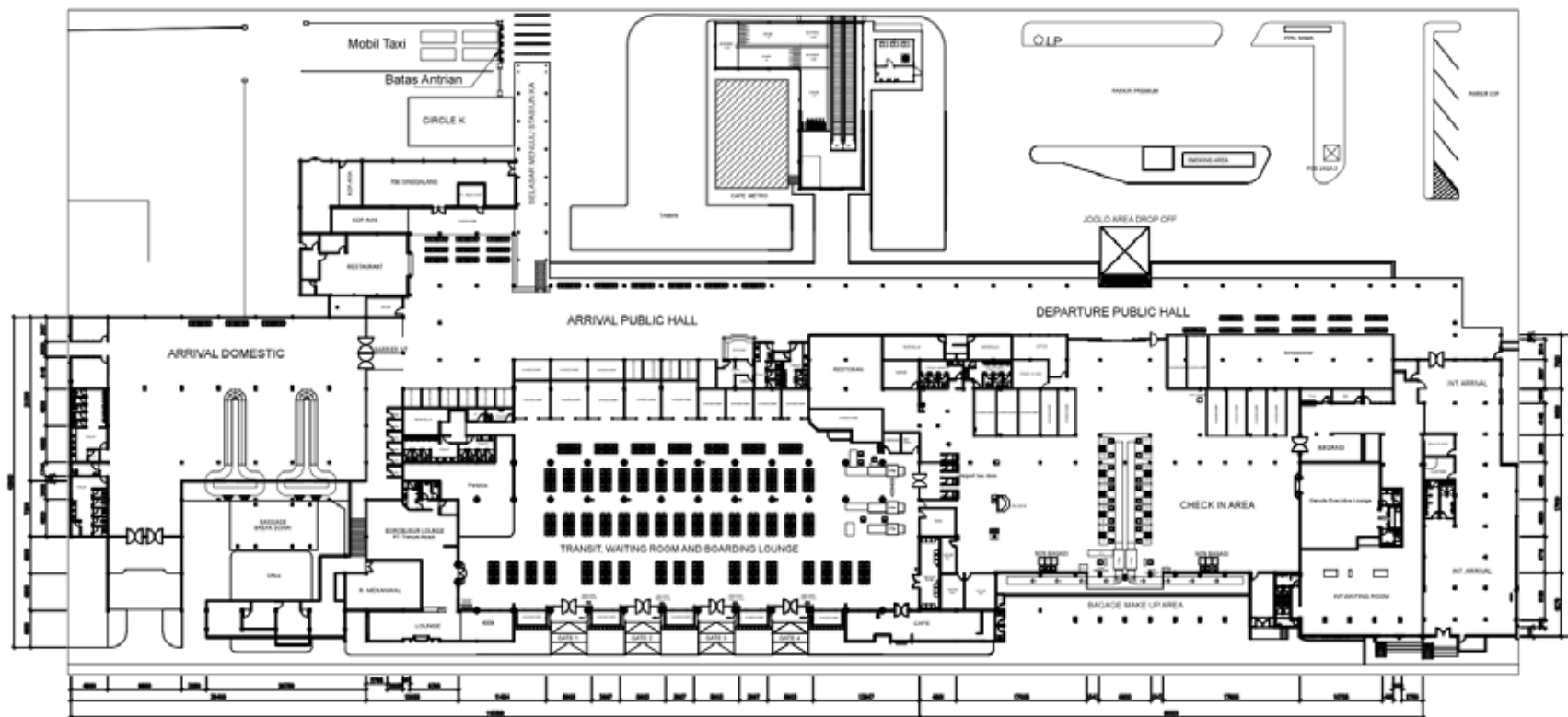
PEKERJAAN : FOYER BANDARA ADISUCIPTO  
LOKASI : D.I.YOGYAKARTA

No.	URAIAN PEKERJAAN	JUMLAH HARGA (Rp.)	KETERANGAN	
I	PEKERJAAN PERSIAPAN	Rp 100,000.00		
II	MATERIAL DAN BAHAN	Rp 17,198,000.00		
III	JASA PEKERJAAN	Rp 25,810,000.00		
IV	Pembersihan Akhir	Rp 1,000,000.00		
	JUMLAH PERHITUNGAN	Rp 44,108,000.00		
	PPN 10%	Rp 4,410,800.00		
	JUMLAH TOTAL	Rp 48,518,800.00		
	DIBULATKAN	Rp 48,510,000.00		
Terbilang :				
empat puluh delapan juta lima ratus sepuluh rupiah				

## RINCIAN ANGGARAN BIAYA ( RAB ) FOYER

PEKERJAAN : FOYER BANDARA ADISUCIPTO  
LOKASI : D.I.YOGYAKARTA

NO	URAIAN PEKERJAAN	VOLUME		HARGA SATUAN		JUMLAH
I	PEKERJAAN PERSIAPAN					
1	Pengukuran dan persiapan alat/bahan	1.00	ls	Rp 100,000.00	Rp	100,000.00
					Rp	100,000.00
II	MATERIAL DAN BAHAN					
1	Kaca Temper	4.000	lembar	Rp 260,500.00	Rp	1,042,000.00
2	Lem Kaca	24.000	bh	Rp 40,000.00	Rp	960,000.00
3	Akrilik 6mm	7.000	lembar	Rp 1,187,000.00	Rp	8,309,000.00
4	Pipa Akrilik 6mm	5.000	bh	Rp 28,000.00	Rp	140,000.00
5	Cat	10.000	kg	Rp 102,000.00	Rp	1,020,000.00
6	Tinner	20.000	ltr	Rp 27,000.00	Rp	540,000.00
7	Multiplek 6mm	5.000	lembar	Rp 69,000.00	Rp	345,000.00
8	Alfaglos	30.000	kg	Rp 35,000.00	Rp	1,050,000.00
9	LED Strip	5.000	bh	Rp 120,000.00	Rp	600,000.00
10	Scrue	1.000	pack	Rp 75,000.00	Rp	75,000.00
11	Besi Hollow 40x40	13.000	batang	Rp 112,000.00	Rp	1,456,000.00
12	Kertas gosok	1.000	roll	Rp 60,000.00	Rp	60,000.00
13	Adaptor Lampu	2.000	bh	Rp 70,000.00	Rp	140,000.00
14	Kabel listrik	1.000	roll	Rp 230,000.00	Rp	230,000.00
15	Solasi bakar	3.000	m	Rp 117,000.00	Rp	351,000.00
16	Spotlight	2.000	bh	Rp 440,000.00	Rp	880,000.00
					Rp	17,198,000.00
III	JASA PEKERJAAN					
1	Pengeleman Kaca	13.000	m	Rp 60,000.00	Rp	780,000.00
2	Pengelasan	7.600	m	Rp 100,000.00	Rp	760,000.00
3	Pembikinan box	7.600	m	Rp 100,000.00	Rp	760,000.00
4	Pengecatan	7.600	m	Rp 100,000.00	Rp	760,000.00
5	Cutting laser	17.500	m	Rp 1,300,000.00	Rp	22,750,000.00
					Rp	25,810,000.00
1	Pembersihan Akhir	1.000	ls	Rp 1,000,000.00	Rp	1,000,000.00
					Rp	1,000,000.00



EKSISTING  
SCALE 1 : 300

1



JURUSAN DESAIN INTERIOR  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA

MATA KULIAH :

TUGAS AKHIR INTERIOR  
RI 141217

DOSEN PEMBIMBING :

ANGGRAHYU RUCITRA S.T. M.MT  
ANGGRI INDRAPRISTI S.SN. M.DS

NAMA :

INDIRA PRABAWATI MAHENDRA  
3412100033

JUDUL :

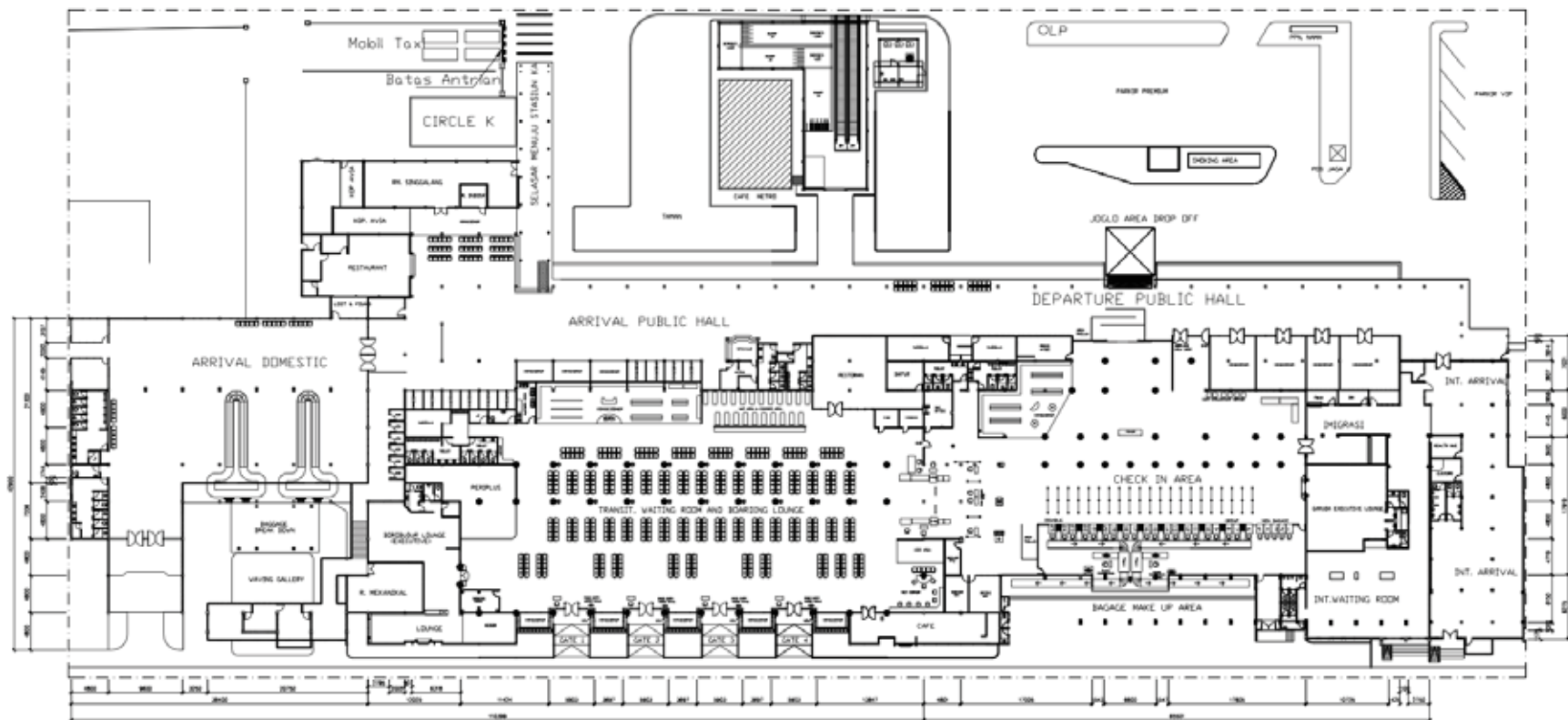
REDESAIN INTERIOR TERMINAL PENUMPANG  
DOMESTIK 'A' BANDARA ADISUCIPTO DENGAN  
CORAK BUDAYA LOKAL KOTA YOGYAKARTA

LEGENDA :

JUDUL GAMBAR :

LAYOUT EKSISTING TERMINAL PENUMPANG A  
DOMESTIK BANDARA ADISUCIPTO YOGYAKARTA

SKALA	TANGGAL
1 : 300	07 APRIL 2016
NOMOR GAMBAR	JUMLAH LEMBAR
03	00



LAYOUT  
SCALE 1 : 300

1



JURUSAN DESAIN INTERIOR  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA

MATA KULIAH :

TUGAS AKHIR INTERIOR  
RI 141217

DOSEN PEMBIMBING :

ANGGRA AYU RUCITRA S.T. MMT  
ANGGRI INDIRAPRISTI S.SN. M.I.S

NAMA :

INDIRA PRABAWATI MAHENDRA  
3412100033

JUDUL :

REDESAIN INTERIOR TERMINAL PENUNGGANG  
DOMESTIK "A" BANDARA ADISUCIPTO  
DENGAN CORAK BUDAYA LOKAL KOTA  
YOGYAKARTA

LEGENDA :

JUDUL GAMBAR :

LAYOUT TERMINAL PENUNGGANG A DOMESTIK  
BANDARA ADISUCIPTO YOGYAKARTA

SKALA

TANGGAL

1 : 300

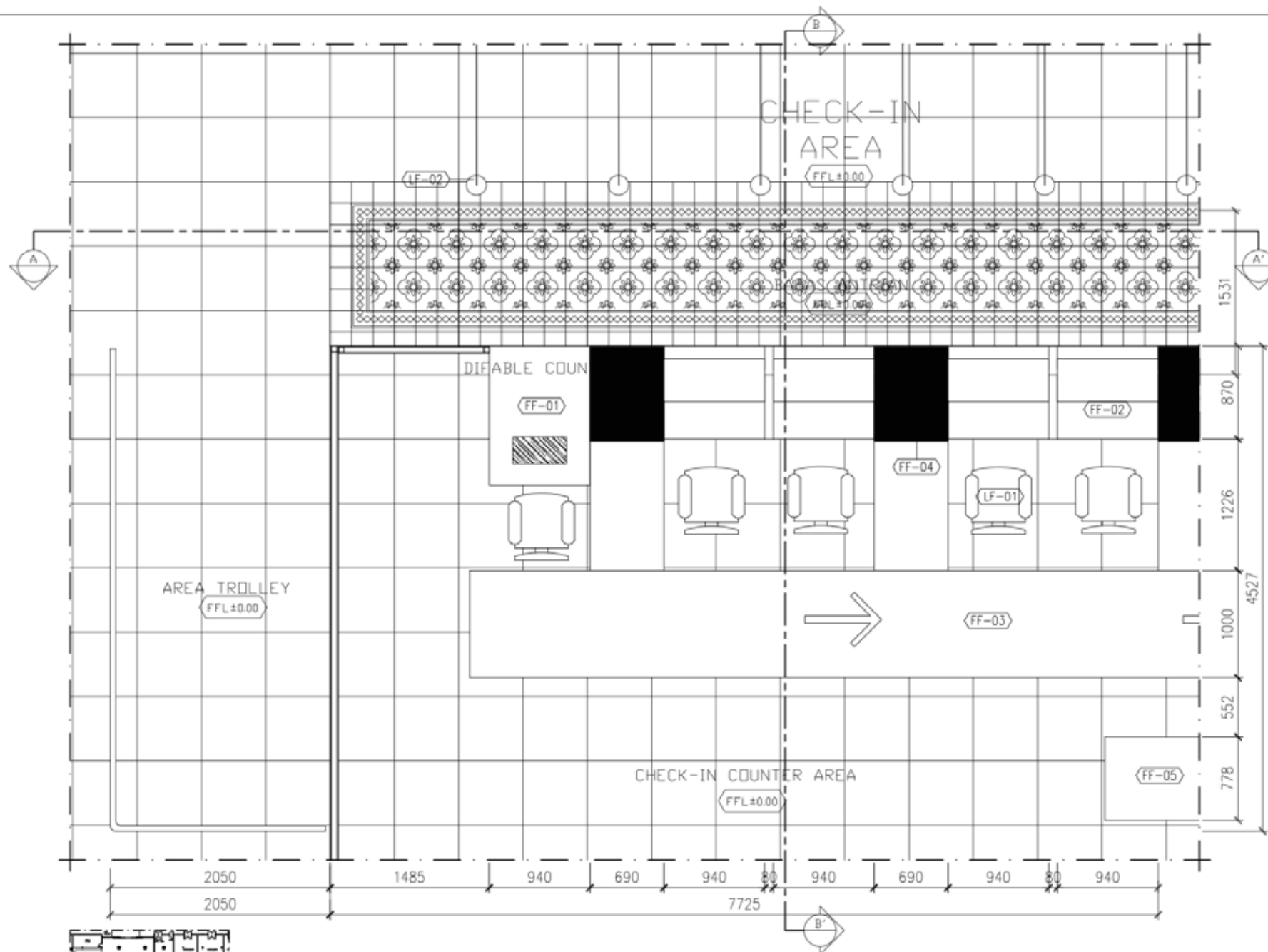
07 APRIL 2016

NOMOR GAMBAR

JUMLAH LEMBAR

01

10



LAYOUT  
CHECK-IN AREA  
SCALE 1 : 25



JURUSAN DESAIN INTERIOR  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA

MATA KULIAH :

TUGAS AKHIR INTERIOR  
RI 141217

DOSEN PEMBIMBING :

ANGGRA AYU RUCITRA S.T. MMT  
ANGGRI INDRAPRASTI S.SN. M.DS

NAMA :

INDIRA PRABAVATI MAHENDRA  
3412100033

JUDUL :

REDESAIN INTERIOR TERMINAL PENUMPANG  
DOMESTIK 'A' BANDARA ADISUCIPTO  
DENGAN CORAK BUDAYA LOKAL KOTA  
YOGYAKARTA

LEGENDA :

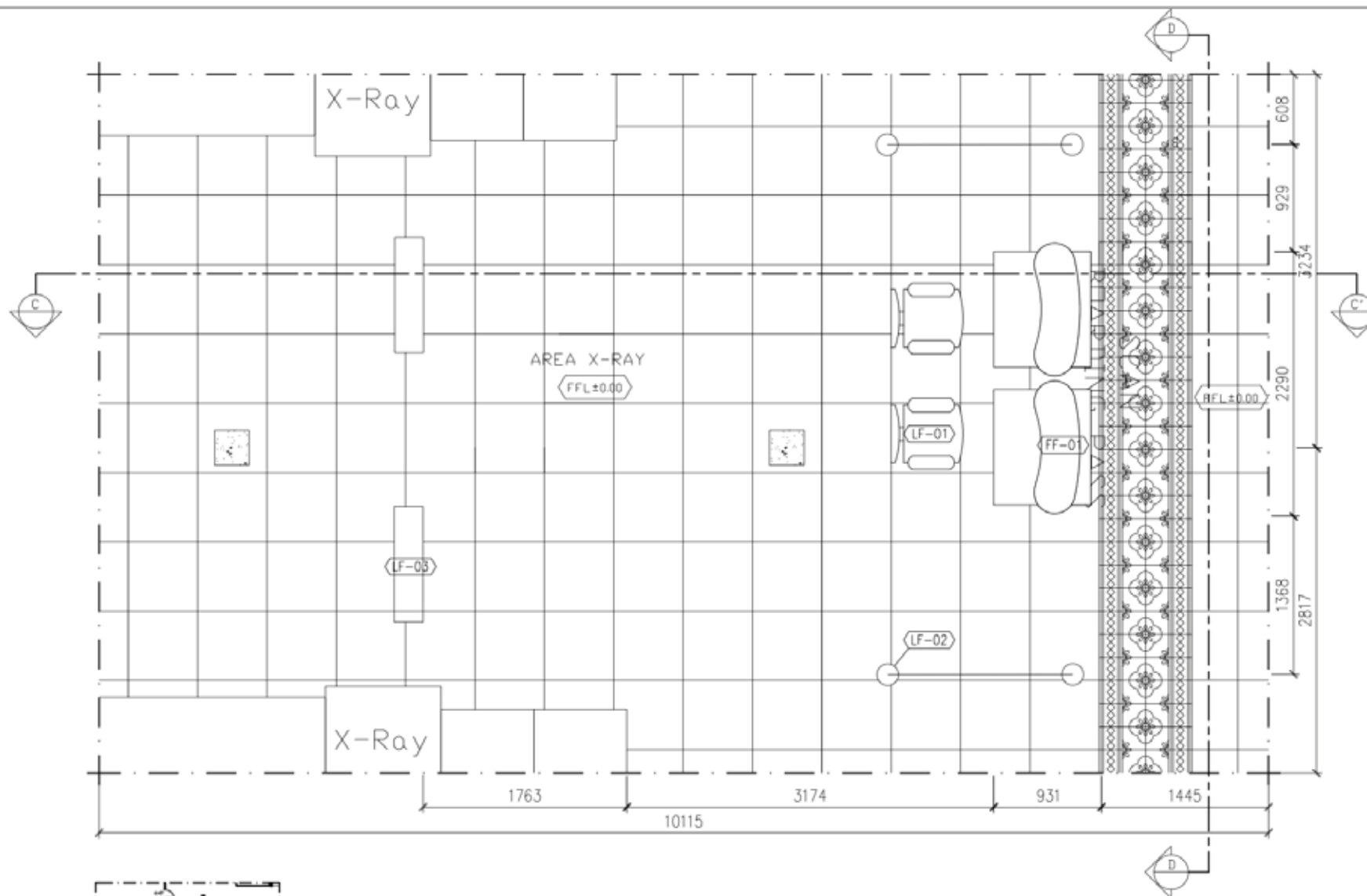
SIMBOL	DESKRIPSI
FF-01	MEJA COUNTER CHECK-IN UNTUK DIFABLE FIN STAINLESS, SOLID SURFACE
FF-02	MEJA COUNTER CHECK-IN STANDAR FIN STAINLESS
FF-03	CONVEYER BELT UNTUK BAGASI PENUMPANG
FF-04	TIMBANGAN BAGASI PENUMPANG
FF-05	MEJA PEMERIKSAAN BARANG FIN STAINLESS
LF-01	KURSI KANTOR
LF-02	QUEUE BARRIER

JUDUL GAMBAR :

CHECK-IN AREA TERMINAL A BANDARA  
ADISUCIPTO YOGYAKARTA

SKALA	TANGGAL
1 : 25	07 APRIL 2016
NOMOR GAMBAR	JUMLAH LEMBAR
00	00





**LAYOUT  
X-RAY AREA**  
SCALE 1 : 25



JURUSAN DESAIN INTERIOR  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA

MATA KULIAH :

TUGAS AKHIR INTERIOR  
RI 141217

DOSEN PEMBIMBING :

ANGGRA AYU RUCITRA S.T. MMT  
ANGGRI INDRAPRISTI S.SN. M.DS

NAMA :

INDIRA PRABAWATI MAHENDRA  
3412100033

JUDUL :

REDESAIN INTERIOR TERMINAL PENUMPANG  
DOMESTIK 'A' BANDARA ADISUCIPTO  
DENGAN CORAK BUDAYA LOKAL KOTA  
YOGYAKARTA

LEGENDA :

SIMBOL	DESKRIPSI
FF-01	MEJA DEKAT BOARDING PASS FIN STAINLESS, SOLID SURFACE
LF-01	KURSI KANTOR
LF-02	QUEUE BARRIER
LF-03	WALK THROUGH METAL DETECTOR

JUDUL GAMBAR :

R. TERPILIH 2 TERMINAL PENUMPANG A  
DOMESTIK BANDARA ADISUCIPTO  
YOGYAKARTA

SKALA

TANGGAL

1 : 25

07 APRIL 2016

NOMOR GAMBAR

JUMLAH LEMBAR

00

00





## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

Dalam menyusun Tugas Akhir Re-Desain Interior Terminal Penumpang Domestik 'A' Bandara Adisucipto dengan Corak Budaya Lokal Kota Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan tata ruang, alur sirkulasi, kapasitas, fasilitas utama, fasilitas tambahan dan pembentukan suasana pada ruang sangat penting karena Terminal Penumpang Domestik 'A' Bandara Adisucipto sebagai salah satu bandara sibuk di Indonesia;
2. Perlunya pembaharuan desain interior yang menampilkan corak budaya lokal terhadap Terminal Penumpang Domestik 'A' Bandara Adisucipto karena salah satu faktor banyaknya penumpang yang datang dan pergi adalah Kota Yogyakarta merupakan tujuan Wisata favorit dan juga kota pelajar. Sedangkan kondisi bandara sekarang dianggap kurang mempresentasikan budaya daerah;
3. Terminal Penumpang Domestik 'A' Bandara Adisucipto yang ada dianggap kurang dalam memfasilitasi tingginya angka pengguna bandara, sehingga solusi desain yang diaplikasikan adalah menambah fasilitas tambahan yang sesuai dengan kebutuhan penumpang terutama saat menunggu jam *boarding* seperti area konsesi yang menjual cinderamata dan makanan ringan, *coffee shop*, restoran, *smoking area*, *nursery*, loker, *net area*, *nap area*, *charger area*, toko buku, area bermain anak, *executive lounge*, musholla dan toilet;
4. Dengan demikian masalah luas bangunan terminal yang kurang memfasilitasi tingginya angka penumpang dapat di minimalisir dengan penataan layout yang baik, dan fasilitas tambahan yang ada dapat membuat waktu menunggu tidak terlalu jenuh karena padatnya pengguna



yang ada di ruang tunggu.

## 7.2 Saran

Dalam merancang desain interior Terminal Penumpang Domestik 'A' Bandara Adisucipto, permasalahan yang muncul saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, permasalahan-permasalahan tersebut diharapkan dapat terselesaikan dengan solusi desain yang ditawarkan perancang. Setelah melakukan berbagai macam proses merancang dan mengemukakan kesimpulan, terdapat beberapa saran untuk pihak terkait, antara lain:

1. Bagi desainer interior, berkaitan dengan merancang desain interior terminal penumpang bandara sangat perlu untuk mengetahui permasalahan utama objek, potensi ide, arah konsep dan kebutuhan yang diperlukan objek sehingga dapat menjadi arah bagi pembuatan konsep perancangan;
2. Bagi pengelola Bandara Adisucipto, perlunya pembaharuan terhadap Terminal Penumpang Domestik 'A' Bandara Adisucipto dalam masalah alur sirkulasi penumpang, fasilitas tambahan dan representasi budaya lokal daerah sehingga dapat mengenalkan budaya lokal terhadap pengunjung domestik dan internasional;
3. Bagi pembaca dan peneliti, penulis sarankan untuk mengkaji lebih spesifik tentang standar internasional peraturan tentang bangunan terminal penumpang bandara yang sudah ditetapkan pada tahun perancangan desain dan konsep untuk bandara. Pemilihan fasilitas pendukung disesuaikan dengan kebutuhan para pengguna pada masa itu sehingga dapat menjadi tujuan utama bandara yaitu memfasilitasi para calon penumpang pesawat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ashford, N.J., S. Mumayiz, dan Paul H. Wright. 2011. *Airport Engineering, 4th ed.* Hoboken, NJ: Wiley
- Horonjeff, Robert; Mc Kelvey, Franciz X. 1993. *Perencanaan dan Perancangan Bandar Udara Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- *International Civil Aviation Organization (ICAO)*. 2010. "Aerodromes," *Annex 14 to the Chicago Convention of 1944, Vol. 1, 5th ed.* Montreal, Canada: ICAO.
- *International Air Transport Association (IATA)*. 2004. *Airport Development Reference Manual, 9th ed.* Geneva: IATA.
- Norbert Lechner. *Op.cit*, hal 46
- Kepmenhub No.KM 48 tahun 2002.
- Panitia Teknis Persyaratan Sarana dan Prasarana, Pengoperasian serta Pelayanan Transportasi Bandar Udara. 2004. *SNI 03-7046-2004 tentang Terminal Penumpang Bandar Udara*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/77/VI/2005 tentang persyaratan teknis pengoperasian fasilitas teknik Bandar udara
- Undang Undang No. 1 Tentang Penerbangan dan PM.69 Tahun 2013 tentang Tata n K e b a n d a r u d a r a a n N a s i o n a l
- <http://hubud.dephub.go.id/?en/page/detail/44>
- <http://e-journal.uajy.ac.id/6801/3/TS213142.pdf>
- <http://batik-tulis.com/blog/batik-yogyakarta>
- <http://lib.ui.ac.id/file/125587-R050846-Pengaruh-pencahayaan-Literatur.pdf>
- <http://wisatadanbudaya.blogspot.co.id/2009/10/penduduk-dan-perkembangan-kota.html>
- PT. (PERSERO) Angkasa Pura 1. 2009. *Spesifikasi Bandar Udara Adisutjipto*. dalam [www.angkasapura1.co.id](http://www.angkasapura1.co.id). diakses pada tanggal Oktober 2015.
- Wikipedia. 2009. Selayang Pandang Bandara Adisutjipto. dalam [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), diakses pada Oktober 2015.

## **BIODATA PENULIS**



Indira Prabawati Mahendra, lahir di Jakarta pada 05 Februari 1994. Anak sulung dari Bapak Raden Agus Mahendra dan Ibu Menuk Yuliani ini menjalani pendidikan di SDN Serayu, SMPN 5, SMAN 3 Yogyakarta. Kemudian melanjutkan ke jenjang perkuliahaan Program Studi Interior, Jurusan Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Semasa Kuliah, Penulis aktif di berbagai kegiatan kampus, diantaranya adalah aktif dalam kepanitiaan Big Event IDE ART 2013 dan 2015. Memiliki pengalaman Kerja Praktek di Atelier Cosmas Gozali, Jakarta.

Penulis memiliki hobi traveling dan sering menggunakan transportasi udara. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul “Redesain Interior Terminal Penumpang Domestik ‘A’ Bandara Adisucipto dengan Corak Budaya Lokal Kota Yogyakarta.”.